



**PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA
DONGENG JAWA MELALUI *PREVIEW QUESTION*
READ REFLECT RECITE REVIEW BERBANTUAN
TIMELINE CHART SISWA KELAS VA
SDN SAMPANGAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

BEKTI NANDA PRATIWI NINGTYAS

1401409162

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bkti Nanda Pratiwi Ningtyas

NIM : 1401409162

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa
Melalui *Preview Question Read Reflect Recite*
Review Berbantuan *Timeline Chart* Siswa Kelas
VA SDN Sampangan 01 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Agustus 2013

Peneliti



Bkti Nanda Pratiwi N.

NIM 1401409162

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Bekti Nanda Pratiwi Ningtyas, NIM 1401409162, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa Melalui *Preview Question Read Reflect Recite Review* Berbantuan *Timeline Chart* Siswa Kelas VASDNSampangan 01 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Kamis
tanggal : 18 Juli 2013

Semarang, 23 Juli 2013

Dosen Pembimbing I



Sri Sukasih, SS., M.Pd

NIP. 197004072005012001

Dosen Pembimbing II



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd

NIP. 197711092008012018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Pratiwi, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Bekti Nanda Pratiwi Ningtyas, NIM 1401409162, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa Melalui *Preview Question Read Reflect Recite Review* Berbantuan *Timeline Chart* Siswa Kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 2 Agustus 2013

Panitia Ujian

Ketua,



Sekretaris,



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd
NIP.198506062009122007

Penguji Utama,



Dra. Sri Susilaningtyas, S.Pd, M.Pd.

NIP.195604051981032001

Penguji I,



Sri Sukasih, SS., M.Pd

NIP. 197004072005012001

Penguji II,



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd

NIP. 197711092008012018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto: “Kemampuan membaca itu sebuah rahmat. Kegemaran membaca itu sebuah kebahagiaan”. (Gunawan Muhammad)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku (Ibu Sri Hartati dan Bapak Hari Sumaedi)

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui *Preview Question Read Reflect Recite Review* Berbantuan *Timeline Chart* Siswa Kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang”. Dalam penyusunan skripsi, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Sehingga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman., M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Sri Sukasih, SS, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi.

6. Atip Nurharini, S.Pd,M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi
7. Mursiti S.Pd., Kepala SDN Sampangan 01 Gajahmungkur Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keberadaan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 Agustus 2013

Peneliti



Bekti Nanda Pratiwi N.

NIM 1401409162

ABSTRAK

Pratiwi, Bakti Nanda. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui Preview Question Read Reflect Recite Review Berbantuan Timeline Chart.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: (1) Sri Sukasih SS, M.Pd. dan (2) Atip Nurharini S.Pd, M.Pd.266 halaman

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran bahasa Jawa, pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 ditemukan permasalahan bahwa selama pembelajaran guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, menemukan ide pokok, dan menuliskan sinopsis cerita. Hasilnya sebanyak 35% siswa belum dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 62.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) apakah *Preview Question Read Reflect Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang, 2) apakah *Preview Question Read Reflect Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang, 3) apakah *Preview Question Read Reflect Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus masing – masing siklus dua pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru. Pada siklus I guru memperoleh skor rata – rata 21 kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 25,5. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 20,52 kategori aktif dan pada siklus II meningkat 29,06 kategori sangat aktif. Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa menunjukkan peningkatan yaitu 76% pada siklus I dan 82,5 % pada siklus II.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa. Saran bagi guru, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Kata kunci : keterampilan membaca pemahaman, dongeng Jawa, *Preview Question Read Reflect Recite Review*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1.2.1. Rumusan Masalah	8
1.2.2. Pemecahan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Pengertian Belajar	11

2.1.2 Kegiatan Pembelajaran	17
2.1.1.1. Komponen Pembelajaran.....	18
2.1.3. Pembelajaran Bahasa Jawa.....	22
2.1.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa	23
2.1.3.2 Ruang Lingkup Bahasa Jawa	24
2.1.3.3 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Jawa	24
2.1.4. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran.....	28
2.1.4.1. Hakikat Membaca.....	28
2.1.4.2. Proses Membaca	30
2.1.4.3 Jenis dan Teknik Membaca	31
2.1.4.3.1 Jenis Membaca	31
2.1.4.3.2 Teknik Membaca	32
2.1.4.4 Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar	33
2.1.5. Hakikat Dongeng Jawa.....	36
2.1.6. Hakikat Strategi Pembelajaran <i>Preview Question Read Reflect</i> <i>Recite Review</i> Berbantuan Media <i>Timeline Chart</i>	41
2.1.7. Media <i>Timeline Chart</i>	42
2.1.8. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Preview Question Read</i> <i>Reflect Recite Review</i> Berbantuan Media <i>Timeline Chart</i>	49
2.2. Kajian Empiris	50
2.3. Kerangka Berpikir	51
2.4. Hipotesis Tindakan	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	53
3.1.1. Perencanaan	53
3.1.2. Pelaksanaan Tindakan	54
3.1.3. Observasi	54
3.1.4. Refleksi	55
3.2. Subjek Penelitian	55
3.3. Variabel Penelitian	56
3.4. Tahap Penelitian	56
3.4.1 Siklus I	
3.4.1.1 Perencanaan	56
3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan	56
3.4.1.2.1 Pertemuan I	57
3.4.1.2.1 Pertemuan II	59
3.4.1.3 Observasi	60
3.4.1.4 Refleksi	61
3.4.2 Siklus Kedua	61
3.4.2.1 Perencanaan	61
3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan	62
3.4.1.2.1 Pertemuan I	63
3.4.1.2.1 Pertemuan II	63
3.4.2.3 Observasi	65
3.4.2.4 Refleksi	65

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.1. Sumber Data	66
3.5.1.1 Guru	66
3.5.1.2 Siswa	66
3.5.1.3 Data Dokumen.....	66
3.5.1.4 Catatan Lapangan.....	67
3.5.2. Jenis Data.....	67
3.5.2.1 Data Kuantitatif.....	67
3.5.2.2 Data Kualitatif.....	67
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	67
3.5.3.1 Observasi.....	68
3.5.3.2 Wawancara.....	68
3.5.3.3 Catatan Lapangan.....	69
3.5.3.4 Dokumentasi.....	69
3.5.4 Teknik Analisis Data	70
3.5.4.1 Kuantitatif.....	70
3.5.4.2 Kualitatif.....	71
3.5.5 Indikator Keberhasilan	77

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	79
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus	80
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	80
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	126

4.2 Pembahasan	170
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	170
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	184
BAB V : PENUTUP	
5.1 Simpulan	186
5.2 Saran	186
DAFTAR PUSTAKA	187
LAMPIRAN.	189

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. KKM Mapel Bahasa Jawa Kelas VA SDN Sampangan 01Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.....	71
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian dan Ketuntasan.....	73
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	73
Table 3.4. Kriteria Penilaian Keterampilan Mengajar Guru.....	73
Table 3.5. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Siswa	73
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Prasiklus	80
Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1.....	86
Tabel 4.2. Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 2	92
Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I	97
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	99
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	105
Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Hasil ObservasiAktivitas Siswa Siklus I	111
Tabel 4.7. Hasil Akhir Keterampilan Membaca Dongeng Jawa Siklus I Pertemuan I	113
Tabel 4.8. Hasil Unjuk Kerja Membaca Siklus I Pertemuan I.....	114
Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Tertulis Keterampilan Membaca Siklus I	

Pertemuan I	117
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	119
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Tertulis Siklus I Pertemuan II.....	123
Tabel 4.12. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I	132
Tabel 4.13. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I.....	137
Tabel 4.14. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus II	142
Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	144
Tabel 4.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	150
Tabel 4.17. Hasil Akhir Keterampilan Membaca Dongeng Jawa Siklus II Pertemuan I.....	158
Tabel 4.18. Hasil Unjuk Kerja Membaca Siklus II Pertemuan I.....	159
Tabel 4.19. Hasil Evaluasi Tertulis Siklus II Pertemuan I.....	161
Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	164
Tabel 4.21 Hasil Unjuk Kerja Membaca Pemahaman Pertemuan II Siklus II ..	165
Tabel 4.21. Hasil Evaluasi Tertulis Siklus II Pertemuan II	168
Tabel 4.22. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	168
Tabel 4.23. Perbandingan Skor Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II	171
Tabel 4.24. Perbandingan Skor Pengamatan Aktiviitas Siswa Siklus I dan Siklus II	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Bagan Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 3.1.	Bagan Tahapan PTK.....	53
Gambar 4.1.	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I....	95
Gambar 4.2.	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	110
Gambar 4.3	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I Pertemuan I.....	116
Gambar 4.4	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I Pertemuan I.....	118
Gambar 4.5	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng Jawa Data Awal dan Siklus I.....	122
Gambar 4.6	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	139
Gambar 4.8	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan I.....	142
Gambar 4.9	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan	144
Gambar 4.10	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng Jawa Siklus I dan SiklusII.....	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	163
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	165
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	167
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	178
Lampiran 5.	Data Hasil Penelitian	216
Lampiran 6.	Hasil Karangan Siswa.....	260
Lampiran 7.	Dokumentasi.....	272
Lampiran 8.	Biodata Peneliti	275
Lampiran 9.	Daftar Nama Subjek Penelitian	276
Lampiran 10.	Surat-surat Penelitian.....	277

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi utama masyarakat di sebagian wilayah Jawa baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan masyarakat luas perlu dijaga dan dilestarikan. Upaya untuk menjaga kelestarian tersebut telah disadari oleh pemerintah daerah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pelaksanaan pendidikan bahasa dan sastra daerah dengan mengeluarkan suatu keputusan yaitu SK Gubernur Jawa Tengah No 423.5/2010 tertanggal 27 Januari 2010. Peraturan tersebut secara jelas mengatur pelaksanaan pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/SMALB/SMK/MA. Pendidikan bahasa dan sastra Jawa yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan dapat dijadikan ciri khas yang kelak bermanfaat dalam mengembangkan potensi daerah (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2010:1).

Pelaksanaan pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa di jenjang pendidikan dasar yaitu pada SD/MI secara khusus telah diatur dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa tujuan umum dari mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa ialah mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan

terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan bahasa dan sastra Jawa sesuai yang diamanatkan dalam standar isi tersebut tidak terlepas dari penguasaan keterampilan dasar berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat aspek yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, meliputi keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan mendengarkan. Keterampilan membaca sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai pada jenjang sekolah dasar karena pada dasarnya pembelajaran di sekolah dasar berfokus pada penguasaan kemampuan *calistung* (baca, tulis, dan hitung). Pada kenyataannya kemampuan siswa dalam memahami bacaan sastra maupun bacaan informasi belum benar-benar dikuasai oleh siswa sekolah dasar seperti yang nampak dalam penelitian Basuki (Jurnal *Bahasa dan Seni*, 2011:2) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak Indonesia tergolong sangat rendah. Rata-rata prosentase pemahamannya baik pada bacaan informasi maupun bacaan sastra, kurang dari 40%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sangat beragam dengan kecenderungan rendah.

Penemuan tentang masih rendahnya kemampuan membaca anak di Indonesia tersebut juga terjadi pada pembelajaran bahasa Jawa di SDN Sampangan 01 Gajahmungkur Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan keterampilan membaca pemahaman belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Kondisi tersebut

diantaranya disebabkan masih belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Guru dalam kegiatan membaca karya sastra Jawa seringkali langsung meminta siswa membaca satu teks bacaan secara penuh tanpa didahului dengan adanya arahan tentang teknik–teknik menemukan ide pokok. Guru juga belum melakukan kegiatan bimbingan kepada siswa untuk memahami isi bacaan melalui pembuatan catatan–catatan kecil tentang kosakata yang belum dipahaminya, maupun menuliskan pertanyaan–pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami dari bacaan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa juga kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang disebabkan kemampuan awal siswa dalam memahami makna kosakata dalam bahasa Jawa yang masih minim, selain itu sebagian siswa belum terbiasa dalam melafalkan kata–kata dalam bahasa Jawa menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Padahal memahami makna sebuah bacaan tidak hanya harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Jawa saja tetapi juga sangat berguna untuk memahami materi pelajaran yang lain.

Kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman sastra Jawa tidak hanya berasal dari faktor guru semata, namun juga dari siswa. Siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca kurang dapat memfokuskan perhatiannya terhadap bahan bacaan sehingga mengakibatkan siswa masih berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran. Siswa juga belum terbiasa dalam menandai bagian dalam bacaan maupun membuat kosakata yang belum dipahaminya.

Permasalahan pembelajaran berupa kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan bahasa Jawa juga terlihat dari data pencapaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa yang menunjukkan nilai ulangan harian yang masih cukup rendah yaitu hanya 13 siswa dari 38 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan sebanyak 25 siswa lainnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman yaitu 62. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang perlu ditingkatkan keterampilan membacanya agar dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang kurang tepat tersebut perlu segera dicari solusinya, melalui diskusi antara peneliti dengan guru kelas VA, menemukan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca terutama dalam membaca teks cerita anak yaitu dengan meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca teks cerita anak berupa dongeng Jawa yaitu strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dengan berbantuan media *timeline chart*.

Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* terdiri dari lima langkah utama yang meliputi *Preview* atau membaca selintas dengan cepat sebelum membaca bahan bacaan, *Question* yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap bagian yang belum dipahami dari bacaan, *Read* yang merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya, *Reflect* atau penghubungan

antara informasi yang didapat dari bacaan dengan keadaan di dunia nyata, sementara *Recite* dimaknai dengan menjawab dan merenungkan kembali butir-butir pertanyaan yang telah muncul pada langkah sebelumnya dan yang terakhir *Review* merupakan langkah yang memungkinkan pembaca (siswa) untuk membuat catatan singkat tentang bacaan yang telah dibacanya (Trianto, 2007:151). Penggunaan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada kegiatan membaca dongeng Jawa perlu didukung dengan adanya media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang sesuai adalah media *visual*. Media *visual* akan menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat, salah satunya adalah *chart* atau bagan. Bagan yang dapat mendukung kegiatan membaca dongeng Jawa adalah bagan garis waktu (*timeline chart*). Bagan garis waktu sangat bermanfaat dalam menjelaskan kronologi peristiwa antar waktu dan sangat tepat dalam membantu siswa memahami alur cerita yang terdapat dalam dongeng Jawa sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami isi cerita.

Penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dengan berbantuan media *timeline chart* dirasa memiliki cukup banyak manfaat dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan pemahaman membaca anak terutama dalam membaca teks cerita anak berupa dongeng Jawa. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap dongeng tersebut disebabkan karena strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* mendorong siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pembuatan pertanyaan dan diakhiri dengan pembuatan ringkasan cerita. Penelitian ini diharapkan juga dapat diaplikasikan oleh siswa dalam membaca teks-teks bacaan lain baik cerita sastra

maupun buku bacaan yang lain sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran. Bagi guru penerapan strategi belajar ini diharapkan dapat membantu meringankan beban mengajar guru karena guru menjadi tidak perlu member penjelasan secara berulang kali mengenai isi bacaan.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui *Preview Question Read Reflect Recite Review* Berbantuan *Timeline Chart* Siswa Kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membaca dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang ?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- (1) apakah strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang ?

- (2) apakah strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang?
- (3) apakah strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran membaca keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang ?

1.3 PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart*. Langkah-langkah pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana adalah sebagai berikut:

- (1) guru membuka pembelajaran dengan menampilkan contoh gambar ilustrasi dongeng Jawa yang sudah cukup dikenal siswa,
- (2) guru menjelaskan teknik menemukan pokok bahasan dan ide pokok dari sebuah bacaan,
- (3) siswa membaca teks dongeng yang dibagikan guru,
- (4) siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan sebelumnya,

- (5) siswa membaca kembali bacaan yang sama sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya,
- (6) guru menampilkan contoh bagan garis waktu (*timeline chart*),
- (7) siswa mencoba membuat bagan garis waktu (*timeline chart*) berdasarkan cerita yang telah dibaca sebelumnya kemudian membuat intisari cerita berdasarkan bagan dan pertanyaan yang telah dibuat,
- (8) siswa membacakan intisari yang telah dibuatnya secara keras di hadapan teman-temannya dan meminta tanggapan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah : untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng Jawa strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*,
- (2) meningkatkan aktivitas siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*,
- (3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng

Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat pada pembelajaran bahasa Jawa yang berupa manfaat secara teoretis dan praktis sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini :

1.5.1 Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

(1) Guru

Dengan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* guru dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan pada

pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang.

(2) Siswa

Dengan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga tujuan pembelajaran bahasa Jawa pada kelas VA SDN Sampangan 01 dapat tercapai secara optimal.

(3) Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDN Sampangan 01 Semarang tentang strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* dan memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran bahasa Jawa dan pembelajaran lain, sehingga mutu sekolah meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Kemampuan istimewa yang dimiliki oleh manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain di muka bumi salah satunya adalah kemampuan manusia untuk belajar. Belajar merupakan salah satu proses mental dan usaha yang dilakukan individu secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif konstan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui pengalaman interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Definisi tentang belajar yang telah diungkapkan di atas dikuatkan oleh pendapat para ahli pendidikan. Slavin (dalam Trianto, 2009:16) menyatakan belajar sebagai suatu perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Sementara itu, Winkel (dalam Kurnia 2007:9) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Siregar dan Nara (2010:5) belajar juga dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam

interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang relatif konstan.

Pada penelitian yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart*, memiliki kesesuaian dengan teori belajar konstruktivistik. Pandangan konstruktivistik memandang bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan pengetahuan tersebut dilakukan sendiri oleh siswa sehingga siswa dituntut untuk secara aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Peranan guru dalam pandangan konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Dalam menjalankan peranannya tersebut guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran dan cara pandang siswa dalam belajar (Sardiman 2011:37).

Sebagai suatu proses, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang terdapat dari dalam diri pebelajar maupun lingkungan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya sebagai berikut :

2.1.1.1.1 Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor Jasmaniah berhubungan erat dengan kesehatan tubuh, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan

badannya. Selanjutnya, faktor psikologis dimaknai sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa yang berhubungan dengan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap penguasaan materi belajar. Faktor psikologis tersebut meliputi tujuh komponen yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2.1.1.1.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor dari luar diri individu yang belajar dan berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga merupakan pengaruh yang diberikan oleh keluarga terhadap keberlangsungan belajar pada siswa. Pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Faktor kedua yaitu faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Keberadaan tersebut berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto,2003:54).

Dalam penjelasan tentang belajar dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah untuk menghasilkan perubahan yang relatif tetap

dalam diri individu. Perubahan hasil dari kegiatan belajar dikatakan relatif tetap karena perubahan yang terjadi berbeda-beda antar individu dan akan berlangsung secara terus menerus dalam diri individu. Sardiman (2011: 26) merinci tujuan belajar menjadi tiga jenis yaitu :

(1) untuk mendapatkan pengetahuan

Pemerolehan pengetahuan dalam belajar ditandai dengan adanya kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Hubungan antara berpikir dan pemilikan pengetahuan tersebut terjadi dalam mengembangkan kemampuan berpikir selalu didahului dengan kepemilikan pengetahuan awal;

(2) Pemahaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat dididik melalui pelatihan kemampuan yang dilakukan secara terus menerus. Pelatihan kemampuan berupa pengulangan dan teknik dilakukan pada keterampilan jasmaniah, sedangkan pada keterampilan yang bersifat rohaniah dan pengungkapan perasaan berupa bahasa tulis dapat dilakukan dengan memperbanyak latihan.

(3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai yang dilakukan dengan mengarahkan motivasi dan dapat juga dengan menggunakan pribadi sebagai contoh atau model.

2.1.1.2 Hasil Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu pasti mempunyai suatu tujuan. Tujuan tersebut akan tercapai pada akhir pembelajaran dan dapat dimaknai sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berlangsung melalui beberapa proses yang bersifat relatif dan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif psikomotorik pada diri individu. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Bloom (dalam Siregar 2011:80) bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- (1) ranah kognitif: berkaitan dengan proses berpikir atau perilaku yang merupakan hasil kerja otak. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, evaluasi, dan mengkreasi;
- (2) Ranah afektif: berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai sertapenghargaan dan penyesuaian diri. Ranah afektif dibagi dalam lima jenjang yaitu penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi;
- (3)ranah psikomotorik: perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia yang berbentuk gerakan tubuh. Ranah psikomotorik mencakup meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi.

Sementara itu Slameto (2003:3) menjelaskan secara lebih terperinci mengenai ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam ruang lingkup hasil belajar adalah sebagai berikut :

(1) perubahan terjadi secara sadar

Seorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya;

(2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya;

(3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri;

(4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, hal ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap;

(5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Bermakna bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai,

(6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahu-

an dan sebagainya.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diharapkan adalah adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membaca dongeng Jawa. Peningkatan pemahaman siswa sebagai hasil belajar dapat diamati dari ranah kognitif berupa meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Pada ranah afektif dapat terlihat dari munculnya perubahan sikap siswa setelah memahami nilai moral dalam bacaan dan psikomotorik ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk melakukan unjuk kerja dengan membuat sinopsis cerita.

2.1.2 Kegiatan Pembelajaran

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memungkinkan terjadinya suatu kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang berasal dari luar diri pebelajar (proses internal belajar) yang dirancang agar peserta didik memperoleh informasi yang nyata dan kemampuan serta nilai yang baru sehingga berguna bagi kehidupan peserta didik di lingkungannya pada masa yang akan datang.

Pendapat mengenai definisi belajar seperti yang telah disampaikan di atas dikuatkan oleh pendapat Gagne (dalam Siregar, 2002:12) yang menyatakan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendapat hampir serupa juga

disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) yang menyatakan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sementara itu, Sagala (2011:64) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.

2.1.2.1 Komponen Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu timbulnya perubahan perilaku pada diri pembelajar, terdapat beberapa komponen yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Komponen pendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan (Aqib, 2007:61).

Keterlibatan komponen-komponen pembelajaran tersebut juga sangat berpengaruh pada berlangsungnya keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Menurut hasil penelitian Turney (dalam Anita, 2007:43) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru tersebut adalah:

(1) Keterampilan bertanya

Dalam pembelajaran, tujuan kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa;

(2) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya keefektifan pembelajaran;

(3) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, mengembangkan kegiatan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.

(4) Keterampilan menjelaskan

Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain.

(5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan, sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang telah dibahas.

(6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kelompok, diskusi berlangsung secara sistematis dan setiap siswa yang menjadi anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk bertatap muka dan mengemukakan pendapat secara bebas dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi.

(7) Keterampilan mengelola kelas

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat diciptakan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah iklim belajar yang kondusif dan optimal.

(8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai kebutuhan dan dari pihak siswa belajar dalam kelompok kecil dan perorangan memungkinkan mereka meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penilaian aktivitas guru pada pembelajaran dengan strategi *Preview Question Read Reflect React Review* diambil dari keterampilan dasar mengajar guru yang sudah disesuaikan dengan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect React Review*. Penerapan aktivitas guru pada strategi *Preview Question Read Reflect React Review* berupa pemberian penjelasan mengenai teknik menemukan pokok bahasan dan ide pokok, melakukan kegiatan

bimbingan terhadap aktivitas membaca, menanyakan kesulitan–kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan membaca, menampilkan teks bacaan dengan didukung media pembelajaran yang menarik berupa *timeline chart*, dan memberikan penguatan kepada siswa ketika membacakan ringkasan bacaan.

2.1.2.1.1 Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran selain dipengaruhi oleh keterampilan guru juga ditentukan oleh keaktifan siswa dalam belajar. Terdapat perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pengajaran perbedaannya terletak dalam kadar keaktifan belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan (Sudjana, 1991). Di dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang sedang berkembang. Melalui pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif mampu memberikan lebih banyak pengalaman bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Banyak sekali jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya mendengar dan mencatat saja. Menurut Diedrich dalam Sadirman (2000:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain:

(1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, *membaca*, mem-

perhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;

(2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;

- (3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan;
- (4) *Writing activities*, seperti misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket;
- (5) *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram;
- (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak;
- (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- (8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran diambil dari aktivitas siswa yang sudah disesuaikan dengan penerapan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* meliputi kegiatan mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik menemukan ide pokok, bertanya kepada guru tentang penjelasan yang belum dimengerti, membaca dongeng yang disediakan oleh guru, menuliskan pertanyaan dan menjawabnya, membacakan hasil sinopsis cerita.

Penerapan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* dalam pembelajaran dipandang dapat meningkatkan aktivitas siswa yang secara langsung juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa di dalam wacana linguistik merupakan sistem bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional

yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001:32).

Terdapat empat fungsi bahasa yaitu fungsi kebudayaan, kemasyarakatan, perorangan, dan pendidikan. Fungsi kebudayaan meliputi tiga hal yaitu pelestarian, pengembangan, dan inventarisasi ciri-ciri kebudayaan. Disebutkan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah fungsi kebudayaan, hal tersebut sejalan dengan keberadaan bahasa Jawa yang merupakan refleksi dari seluruh kebudayaan masyarakat etnis Jawa. Bahasa Jawa merupakan bagian dari bahasa daerah yaitu bahasa yang dimiliki dan digunakan di daerah tertentu atau oleh masyarakat tertentu pula. Bagi pemiliknya, bahasa daerah dikatakan sebagai bahasa ibu, yaitu bahasa yang diajarkan, dituturkan dan dikuasai pertama kali sejak lahir. (dalam Mulyana, 2008:35).

2.1.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan umum untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional. Bahasa Jawa di SD/MI merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, sikap dan keterampilan yang diharapkan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran (Depdiknas, 2006).

Sementara itu, tujuan khusus pembelajaran bahasa Jawa sebagai berikut :

- (1) Siswa menguasai aturan tanda baca bahasa Jawa

- (2) Siswa mampu membedakan beberapa intonasi kalimat sesuai dengan tujuannya
- (3) Siswa mampu mengetahui variasi bentuk, makna, dan fungsi imbuhan
- (4) Siswa mengetahui dan mampu membedakan proses pembentukan kosa kata
- (5) Siswa mampu menyerap gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan orang lain, baik lisan maupun tertulis, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat.
- (6) Siswa mampu memahami, menghayati
- (7) Siswa mampu memahami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari membaca karya sastra.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Bahasa Jawa

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi membaca, menulis, menyimak, berbicara dan apresiasi sastra. Dalam setiap pembelajaran bahasa Jawa kelima aspek tersebut diajarkan secara bersamaan sehingga dalam satu topik siswa mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa ditambah dengan apresiasi sastra (Depdiknas, 2006).

2.1.3.3 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Jawa

Bahasa Jawa sebagai bahasa yang masih digunakan dalam pergaulan sehari – hari mempunyai fungsi dalam masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa, baik yang tinggal di desa maupun yang

yang tinggal di kota. Fungsi ini tidak hanya berupa lisan akan tetapi berupa tulisan atau cetakan. Fungsi bahasa Jawa menurut (Prawoto1991:13) dapat dirinci:

- (1) alat komunikasi antar anggota keluarga di rumah;
- (2) alat komunikasi antar anggota keluarga di daerah berbahasaJawa;
- (3) alat komunikasi antarsuku bangsa yang berlainan;
- (4) alat komunikasi kelompok etnik Jawa baik di kalangan bawah maupun kalangan atas;
- (5) alat komunikasi dalam kehidupan keagamaan;
- (6) alat komunikasi dalam media massa lisan;
- (7) alat komunikasi media massa tertulis;
- (8) alat pembentuk kebudayaan nasional;

Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa juga berfungsi untuk (1) mengawetkan kekayaan bahasa dan kelangsungan hidup yang bersangkutan; (2) mencegah terjadinya interferensi bahasa; (3) pengawetan unsur kebudayaan yang terungkap dalam bahasapengembangan sastra dalam jumlah dan mutu; (4) kelancaran komunikasi dan keteraturan mengemukakan pemikiran (Mulyana, 2008:40).

Keberadaan bahasa Jawa pada awalnya hanya diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat. Pembelajaran Bahasa daerah tersebut diwujudkan dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Jawa yang termasuk kategori muatan lokal. Namun, baru-baru ini mata pelajaran Pendidikan Bahasa Jawa mulai diajarkan di tingkat SMA. Di Jawa Tengah, pembelajaran Bahasa Daerah yang mulai diadakan di setiap

SMA merupakan respon dari keluarnya SK Gubernur No 895.5/01/2005 bertanggal 23 Februari 2005. Surat Keputusan tersebut mengatur tentang Penetapan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa pada Jenjang Pendidikan SD/SLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa kepada para siswa SD sampai SMA harus berada dalam kerangka budaya. Secara geografis bahasa Jawa terbagi menjadi tiga dialek besar, yaitu bahasa Jawa dialek Surakarta dan Yogyakarta yang dianggap sebagai dialek standar, bahasa Jawa dialek Banyumasan, dan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Berdasarkan kenyataan tersebut pembelajaran bahasa Jawa harus disesuaikan dengan budaya di daerah masing–masing. Begitupula ragam bahasa yang diajarkan harus merupakan ragam bahasa dari dialek masing–masing daerah.

Kegiatan belajar–mengajar bahasa Jawa sebaiknya memiliki prinsip sebagai berikut :

- (1) pembelajaran berprinsip pada pembelajaran tuntas (*mastery learning*);
- (2) proses belajar berpusat pada siswa;
- (3) belajar bahasa Jawa secara fungsional, yaitu menggunakan bahasa sebagai komunikasi dengan *unggah – ungguh* yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis. Belajar bahasa Jawa meliputi belajar bahasa, sastra, dan budaya Jawa, juga mengacu pada penampilan fisik, sikap, nilai, dan keterampilan dalam konteks Jawa (*njawani*);
- (4) memperkenalkan kecakapan hidup secara umum : (1) kecakapan mengenal diri yang mengarah ke jati diri agar dapat “ *njawani* “; (2) kecakapan berfikir

rasional dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana bernalar atau berfikir; (3) kecakapan sosial karena bahasa Jawa merupakan sarana berinteraksi yang disertai dengan unggah–ungguh yang baik dan benar; (4) kecakapan akademik, dengan menyadari bahwa bahasa Jawa dapat digunakan sebagai sarana untuk menggali, mengembangkan, membina, dan melestarikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa; (5) kecakapan vokasional dengan menyadari bahwa Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa dapat diberdayakan menjadi profesi, seperti *pranata adicara*, *dalang*, penyanyi, *wayang*, *kethoprak*, dan sebagainya;

- (5) mengembangkan kreativitas. Pembelajaran bahasa Jawa dapat diberdayakan untuk mengembangkan daya kreatif siswa, seperti kemampuan produktif membuat misalnya, *geguritan*, *kridha sastra* (kaligrafi Jawa), *tembang*, *cerkak*, *cerbung*, membaca *geguritan*;
- (6) pembelajaran bahasa mengarah pada target empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis;
- (7) pembelajaran sastra untuk meningkatkan kecakapan mengapresiasi dan menyerap nilai–nilai ajaran, maupun pendidikan budi pekerti yang terkandung di dalam karya sastra;
- (8) pembelajaran kebudayaan untuk meningkatkan jati diri sehingga tercermin dalam kegiatan berfikir dan bertindak yang *njawani*;
- (9) pembelajaran keaksaraan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa;
- (10) pembelajaran lagu dan *tembang* untuk meningkatkan kecakapan melagukan

tembang Jawa sekaligus menyerap ajaran dan nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya;

(11) metode pembelajaran memberdayakan siswa kearah pengembangan kognitif, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, serta sikap dan penampilan yang *njawani*;

(12) sumber belajar meliputi: (a) media cetak, buku pelajaran wajib, buku pendamping, buku pelengkap, buku bacaan, surat kabar, majalah berbahasa Jawa, kamus ensiklopedi Jawa, gambar, *chart*, grafik, transparan.

Prinsip pembelajaran bahasa Jawa seperti yang terdapat dalam penjelasan tersebut harus senantiasa dipahami dan dilaksanakan oleh guru baik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas sebagai bagian dari pembelajaran muatan lokal.

2.1.4 Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran

2.1.4.1 Hakikat Membaca

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2005:2) membaca merupakan suatu proses yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual yang dimaksud merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Mulyati (2007:12) menyampaikan bahwa membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan reseptif yang didalamnya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Aktivitas visual yang terdapat dalam kegiatan membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Kegiatan membaca sebagai proses berpikir mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Selanjutnya, proses psikolinguistik dalam kegiatan membaca terdiri dari pengaktifan skemata pembaca dalam membangun makna yang selanjutnya pesan tersebut dikomunikasikan dan diinterpretasikan oleh fitur fonologis, semantik, dan sintaksis. Aktivitas membaca yang terakhir yaitu metakognitif merupakan aktivitas yang melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian.

Kegiatan membaca seperti telah dijelaskan melibatkan berbagai aktivitas baik secara fisik maupun mental sehingga keberhasilan membaca sangat ditentukan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri pembaca maupun lingkungan sekitar pembaca. Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2005:16) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi

anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Kondisi lingkungan di sekitar pembaca juga turut mempengaruhi kemampuan dalam membaca, lingkungan yang dimaksud mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.

Kemajuan membaca pada anak juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, yang mencakup minat, motivasi, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha–usaha seseorang untuk membaca. Teknik memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca diantaranya dengan memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan kesukaan mereka atau melalui penciptaan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam membaca.

2.1.4.2 Proses Membaca

Secara umum terdapat tiga komponen dasar yang terlibat dalam proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata–kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi – bunyi yang sesuai dengan sistem yang digunakan. *Decoding* merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata–kata sedangkan *meaning* merupakan proses pemahaman makna kata (Rahim, 2005:2).

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca dikatakan sebagai proses karena dalam membaca melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol–simbol grafis melalui indra penglihatan yang dilanjutkan oleh delapan

aspek selanjutnya yaitu perseptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Setelah melalui serangkaian proses tersebut kegiatan membaca akan menghasilkan produk yang merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks.

2.1.4.3 Jenis dan Teknik Membaca

Keterampilan membaca sebagai salah satu bagian dari empat keterampilan dasar berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Keberhasilan dalam membaca sangat berpengaruh pada penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca memiliki beragam jenis dan teknik yang secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

2.1.4.3.1 *Jenis Membaca*

Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dikenal dua jenis kegiatan membaca yaitu kegiatan membaca dalam hati dan kegiatan membaca nyaring. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati juga memberikan kesempatan guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.

Menurut Tarigan (dalam Mulyati, 2007:29) membaca dalam hati dibedakan menjadi dua jenis membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif memiliki jenis-jenis kegiatan yang meliputi membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal. Selanjutnya, dalam mem-

baca intensif juga memiliki beberapa penggolongan diantaranya membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra. Salah satu kegiatan membaca yang sering dilakukan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca (Mulyati, 2007:48).

2.1.4.3.2 Teknik Membaca

Dalam kegiatan membaca terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan membaca berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Terdapat dua teknik utama yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).

Membaca memindai (*scanning*) merupakan kegiatan membaca yang sangat cepat. Teknik ini digunakan untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Membaca memindai umumnya digunakan untuk daftar isi atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar, buku petunjuk telepon, dan kamus.

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Membaca layap digunakan untuk mengetahui sudut pandang

penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat.

2.1.4.4 Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD. Dalam pembelajaran membaca di sekolah terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan guru yang meliputi kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan membaca, yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan.

Kegiatan saat baca disebut juga dengan kegiatan membaca yang sesungguhnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan membaca *skimming* terhadap seluruh isi bacaan, kemudian memaca ulang dengan tempo yang lebih lambat bagian-bagian yang memerlukan ketelitian. Selama membaca ulang bagian yang dianggap perlu dibaca dengan teliti, dapat disertai dengan memberi penanda khusus pada bagian yang dianggap penting, membuat catatan-catatan maupun kartu, dapat juga dengan memberikan garis bawah maupun membubuhkan tanda tanya pada bagian bacaan yang belum dimengerti (Mulyati, 2008:11). Selanjutnya, setelah melakukan kegiatan saat baca, adalah kegiatan pasca baca yang bertujuan untuk memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga memperoleh

pemahaman yang lebih tinggi (Burns dalam Rahim 2005:105). Di samping itu, siswa akan dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca.

Pengajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan cara membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya-jawab untuk merevisi/menguji prediksi awal, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif secara individu. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap ini diantaranya melalui mengembangkan bahan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual. Dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dapat dilakukan dengan mudah melalui pembuatan tabel ringkasan cerita.

Pada kegiatan pascabaca yang menerapkan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* dilakukan dengan menuliskan ringkasan bacaan yang telah dibacanya. Pembuatan sinopsis juga dapat dilakukan dengan bantuan media *timeline chart* dengan tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *Question* dan dikombinasikan dengan tahap – tahap lain yaitu dengan membaca bacaan kembali secara berulang – ulang (*Read*). Setelah pembuatan sinopsis atau ringkasan bacaan telah selesai, kegiatan pascabaca dalam strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* dilanjutkan dengan

membacakan hasil ringkasan secara keras di depan teman – temannya untuk mendapatkan koreksi maupun tanggapan.

Untuk membandingkan watak beberapa tokoh yang terdapat dalam cerita, guru dapat mempergunakan *chart* sehingga dapat tergambarkan dengan jelas watak para pelaku berdasarkan penampilan/tindakan dan perasaan pelaku.

Pada pembelajaran membaca siswa diharapkan hasil sebagai berikut: (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal; (2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan; serta (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan (dalam Hairrudin 2007:24).

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam Burns dan Roe (dalam Hairrudin 2007:26) menyebutkan empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara

inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.

Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca (Hafni, 1981:81).

Dalam penelitian ini penilaian keterampilan membaca dongeng Jawa diambil dari empat tahapan dalam memahami bacaan yang disesuaikan dengan penerapan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* meliputi kegiatan menyebutkan tokoh dan *setting* dalam cerita, menemukan ide pokok dongeng Jawa, membandingkan tindakan tokoh dengan norma yang berlaku di masyarakat, dan membuat sinopsis atau intisari cerita dalam beberapa kalimat.

2.1.5 Hakikat Dongeng Jawa

Karya sastra atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *kasusastran* berasal dari bahasa sansekerta yaitu “Su” yang berarti baik dan “Sastra” yang berarti tulisan, karangan. Menurut Wibowo (1992) kasusastran Jawa diklasifikasikan ke

dalam beberapa kelompok yaitu : (1) *kasusastran para (lisan)*, (2) *kawruh kagungan basa*, (3) *tembang jawi lan lelagon*, (4) *wayang /ringgit purwa*, (5) *nawala utawi serat /laying /kintaka*, (6) *ariwarti lan kalawarti*, (7) *kapustakan jawi*, (8) *kasusastran ing gendhing*, (9) *guritan (puisi Jawa)*.

Sementara itu Mulyana (2008: 206) mengklasifikasikan kesusastraan Jawa menjadi tiga kelompok besar yaitu prosa, puisi dan drama. Klasifikasi tersebut bersifat sederhana dan terkesan kasar, karena pada dasarnya masih terdapat bentuk-bentuk karya sastra yang tidak dapat begitu saja mudah dikategorikan ke dalam salah satu jenis dari klasifikasi tersebut. Prosa masih dapat diklasifikasikan lagi berdasarkan penekanan adanya bentangan alur atau kisah (narasi) atau seringkali disebut bahwa prosa identik dengan narasi, sehingga ketika pengertian prosa diterapkan dalam sastra Jawa menjadi sedikit ambigu.

Penggolongan prosa yang identik dengan narasi dalam sastra Jawa tersebut mengakibatkan narasi sebagai salah satu karya sastra paling menarik untuk dimasukkan dalam pembelajaran. Narasi dalam sastra Jawa disusun dalam bentuk *tembang*, baik *tembang gedhe* maupun *tembang tengahan* atau *macapat*. Bentuk *tembang* pada umumnya dikategorikan sebagai puisi. Karya roman pewayangan, banyak yang dikisahkan melalui bentuk *tembang macapat*. Kemudian jenis sastra *babad* yang biasanya berisi sejarah (narasi, kisah) juga banyak yang ditulis dalam bentuk *tembang macapat*. Cakupan jenis – jenis narasi yang luas tersebut dalam sastra Jawa kemudian dipersempit, sehingga jenis prosa yang dimaksud dalam sastra Jawa lebih dikhususkan sebagai jenis sastra prosa Jawa modern atau dalam istilah Jawa disebut dengan *gancaran*. Jenis *gancaran* ditandai dengan

struktur bahasa Jawa formal konvensional yang dari segi linguistik cenderung mempertimbangkan struktur subjek (*jejer*), predikat (*wasesa*), dan objek (*lisan*), serta tidak memperhatikan berbagai aturan dalam bait–bait, baris–baris, atau bunyi–bunyi persajakan tertentu (Mulyana. 2008: 207).

Sastra Jawa saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, terlihat dari banyaknya karya sastra yang dahulu ditulis dalam bentuk tembang kemudian saat ini ditulis kembali dalam bentuk *gancaran*. Dari isinya, jenis prosa *gancaran* memiliki kesamaan dengan prosa jenis puisi, yang pada akhirnya menghasilkan tema–tema seperti sejarah, ajaran *wiracrita* (wayang dan sebagainya), mistik, dongeng, hantu (*jagading lelembut*), *primbon*, *cerkak*, novel, dan sebagainya. Jenis sastra dongeng Jawa, dalam arti luas, kadang muncul dalam rubrik majalah berbahasa Jawa, baik bacaan untuk anak–anak (*dongeng bocah*) maupun untuk umum.

Dongeng adalah cerita yang mengisahkan tentang kehidupan tokoh cerita yang dirangkai dengan peristiwa – peristiwa khayal atau tidak benar–benar terjadi, tetapi dapat diterima dengan akal pikiran. Tokoh atau pelaku dongeng dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, makhluk halus, dan lainnya. Setiap dongeng menjadi menarik untuk disimak jika didalamnya terdapat keserasian antar unsur pem-bangun. Unsur–unsur pembangun dongeng yaitu pelaku cerita beserta karakternya, alur peristiwa, dan latar (waktu, tempat, dan suasana). Unsur pem-bangun dongeng dianggap serasi jika antara pelaku cerita, karakter, alur peristiwa, latar (waktu, tempat, dan suasana) yang saling mendukung dan sesuai dengan kewajaran cerita yang diimajinasikan.

Berdasarkan dengan pelaku utamanya dongeng dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya fabel, parabel, mite, dan hikayat. Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang memiliki watak dan budi pekerti seperti manusia, contohnya Ikan Mas, dan Keong Mas. Parabel adalah cerita yang mengisahkan sikap moral dan keagamaan seseorang dengan menggunakan ibarat dan perbandingan, misalnya cerita Seribu Satu Malam dan Abu Nawas. Mite adalah cerita tentang roh halus yang memiliki kekuatan gaib seperti dewa, jin, setan, peri, Contohnya : Nyai Roro Kidul. Hikayat adalah kisah yang menceritakan kehidupan raja – raja dan keluarganya seperti Hikayat Si Miskin, dan Hikayat Hang Tuah (Sukirno. 2010:164).

Dalam kesusastraan Jawa terdapat beberapa jenis dongeng berdasarkan subjeknya (*jejer*) diantaranya dongeng *pralambang*, dongeng *cekak – cekak*, dan dongeng *rowa*. Dongeng *pralambang* biasanya mengajarkan tentang kebaikan agar pembacanya dapat mencontoh perilaku yang terpuji. Perbedaan antara dongeng hewan (fabel) terletak pada isi dan subjek cerita. Isi dongeng *pralambang* mengajarkan tentang keutamaan, kesucian atau tentang ajaran keagamaan, sedangkan dongeng hewan menceritakan tentang ajaran kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada dongeng hewan subjek utamanya adalah hewan sedangkan pada dongeng *pralambang* pelaku utama dalam cerita adalah manusia, contoh judul cerita dongeng pralambang yang cukup dikenal adalah *Padhanging srengenge*.

Dongeng *cekak – cekak* merupakan salah satu jenis dongeng Jawa yang berfungsi sebagai hiburan, bercerita tentang perilaku manusia. Menurut isi

ceritanya dongeng *cekak – cekak* dibedakan atas (1) *l lakon kang kesrambah saben dina*; (2) *l lakon wong bodho utawa wong julig*; (3) *lelucon*; (4) *tepo tulodho kang ora sengaja minangka piwulang*.

Jenis dongeng Jawa yang selanjutnya adalah dongeng *rowa*. Dongeng *rowa* merupakan dongeng yang menceritakan tentang kejadian yang terdapat dalam cerita seolah–olah terjadi di kehidupan nyata. Biasanya dalam dongeng *rowa* diceritakan juga mengenai perasaan batin tiap tokoh yang terdapat dalam cerita. Jenis dongeng ini masih cukup asing dalam kesusasteraan Jawa dan lazimnya disebut juga sebagai roman (Partini 2010:50).

Membaca cerita dongeng juga memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat sebagai alat bantu yang efektif dan menarik untuk menumbuhkan daya khayal atau daya imajinasi bagi pembacanya. Dongeng juga dapat menjadi penghibur, pembangkit semangat juang, pengisi acara pesta, dan sebagai media pendidikan. Sebagai media pendidikan dongeng memiliki beberapa nilai–nilai pendidikan yang dapat diambil yaitu kejujuran, kesetiaan, sederhana, sabar, dermawan, dan lain sebagainya.

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca dongeng tersebut, sebenarnya telah lama dipahami oleh kalangan orang tua Jawa di masa lalu. Sebagian besar anak–anak yang hidup di tengah kebudayaan Jawa pastinya sudah tidak asing lagi dengan cerita–cerita seperti *Kancil Nyolong Timun*, maupun *Baruklinthing*. Kedua contoh cerita dongeng tersebut menunjukkan bahwa cerita dongeng juga telah lama hidup dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat

di pulau Jawa. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng tersebut juga masih cukup dipercaya kebenarannya hingga saat ini.

2.1.6 Hakikat Strategi Pembelajaran *Preview Question Reading Reflect Recite Review*

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran merupakan segenap usaha yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar yang dapat berupa sarana, metode, maupun tenaga untuk mencapai hasil belajar yang optimal yaitu munculnya perubahan tingkah laku. Definisi strategi pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di atas, dikuatkan oleh Joni (dalam Abimanyu 2008: 11) yang menyatakan strategi belajar-mengajar sebagai suatu pola umum perbuatan guru dan murid didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-murid tersebut. Sementara itu, Sudijarto (dalam Abimanyu 2008: 12) mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai “upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal.

Terdapat empat jenis utama strategi belajar yang dapat dipilih dan digunakan pembelajar dalam menyelesaikan tugas – tugas sekolah yaitu:

(1) Strategi Mengulang

Agar terjadi pembelajaran, harus melakukan tindakan terhadap informasi baru yang diterimanya dan menghubungkan informasi baru ini dengan pengetahuan awal. Strategi ini terdiri dari dua jenis yaitu mengulang sederhana dan mengulang kompleks.

(2) Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Strategi elaborasi yang sering digunakan diantaranya adalah pembuatan catatan, analogi dan *Preview Question Read Reflect React Review*.

(3) Strategi Organisasi

Strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide – ide tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide – ide atau fakta– fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. *Outlining, mapping dan mnemonics* adalah strategi organisasi yang umum digunakan.

(4) Strategi Metakognitif

Metakognitif berhubungan dengan bagaimana cara berpikir siswa dan mendapatkan pengetahuan serta berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menggunakan strategi– strategi tertentu dengan tepat.

Strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang bertujuan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca. Strategi ini didasarkan pada strategi PQRS dan strategi SQ3R. Selanjutnya strategi PQ4R ini menjadi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat kembali materi yang mereka baca Thomas dan Robinson (dalam Trianto 2007:151).

Langkah–langkah strategi pembelajaran *Preview Question Reading Reflect Recite Review* menurut Trianto (2007:151) adalah sebagai berikut :

(1) Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa. Siswa dapat memulai dengan membaca topik–topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

(2) Question

Langkah ini dilakukan dengan membuat pertanyaan untuk diri sendiri mengenai materi yang akan dibaca. Menggunakan judul untuk merumuskan pertanyaan seperti “apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana”.

(3) Read

Membaca karangan tersebut secara aktif yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat

catatan–catatan panjang. Mencoba mencari jawaban terhadap semua pertanyaan–pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

(4) Reflect

Memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan dengan cara: (a) menghubungkan materi yang sedang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki; (b) menghubungkan sub-topik di dalam bacaan dengan kosep atau prinsip yang penting; (c) memecahkan informasi yang kontradiktif; dan (d) gunakan materi untuk memecahkan masalah yang disarankan oleh materi bacaan.

(5) Recite

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir–butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan–pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata – kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

(6) Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertnyaaan–pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan pembelajaran dalam menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* yang meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran akan diperjelas melalui tabel dibawah ini :

Langkah-langkah	Keterampilan guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan b. Melihat catatan – catatan / intisari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat intisari

Langkah-langkah	Keterampilan guru	Aktivitas Siswa
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada di benaknya b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan Jawaban yang telah dibuatnya

(Trianto .2007:150)

Dengan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami bacaan berupa teks cerita dongeng yang menggunakan bahasa Jawa dan dapat mengaplikasikannya pada saat mempelajari materi pelajaran dalam mata pelajaran lain.

2.1.7 Media *Timeline Chart*

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara. Sementara itu, menurut Uno dan Lamatenggo (2010:122-124) menyatakan media sebagai segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik dan memberikan penguatan maupun motivasi.

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media memiliki sejumlah manfaat seperti yang diungkapkan oleh Kemp yaitu :

- (1) penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- (2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- (3) kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- (4) kualitas belajar dapat ditingkatkan;

- (5) pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
- (6) meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- (7) memberikan nilai positif bagi pengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki banyak ragam, untuk mempermudah pemanfaatannya, maka media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Pengklasifikasian media pembelajaran yang relatif mudah dipahami adalah klasifikasi yang disusun oleh Heinich dan kawan – kawan (dalam Uno dan Lamatenggo.2010:123) yaitu :

- (1) media yang tidak diproyeksikan, terdiri dari realita, model, bahan grafis;
- (2) media yang diproyeksikan, terdiri dari OHT, *slide* ,*Opaque*;
- (3) media audio, terdiri dari audio kaset, *audio vision* ,*active audio vision*;
- (4) media video, terdiri dari video;
- (5) media berbasis komputer, terdiri dari *Computer Assisted Intrution* (CAI), *Computer Managed Instruction* (CMI);
- (6) Multimedia kit, terdiri dari perangkat praktikum.

Penggolongan yang dilakukan tersebut didasarkan pada bentuk fisiknya. Pada penggolongan media yang tidak diproyeksikan terdiri dari realia (benda nyata), model, bahan grafis dan papan *display*. Keberadaan bahan grafis merupakan salah satu media yang paling sering dimanfaatkan dalam pembelajaran karena relatif murah dan mudah didapat. Terdapat lima jenis media grafis yang

sering digunakan dalam pembelajaran yaitu gambar diam, sketsa, diagram, grafik, *chart*, diagram, kartu, poster, peta, dan globe.

Beragam jenis media grafis yang tersedia mempunyai kelebihan dan kegunaan masing-masing. Salah satu media grafis yaitu *chart* atau bagan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi yang cukup sulit jika disampaikan secara lisan maupun tulisan. *Chart* mampu memvisualisasikan sebuah hubungan yang bersifat abstrak seperti kronologis suatu kejadian, atau struktur organisasi. Penggunaan *chart* sangat berguna dalam memvisualisasikan informasi atau materi yang rumit dengan cara yang sederhana dan singkat.

Menurut Daryanto (2010:120) terdapat beberapa jenis bagan diantaranya bagan pohon, bagan arus, bagan alir, bagan waktu atau bagan tabel. Bagan pohon (*tree chart*) adalah bagan yang visualisasinya menggambarkan suatu proses dari bawah atau dasar yang terdiri dari beberapa akar menuju batang tunggal. Cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Bagan Alir merupakan kebalikan dari bagan arus. Bagan alir berfungsi mempertunjukkan bagaimana berbagai unsur penting dikombinasikan sehingga membentuk satu produksi. Bagan arus (*flow chart*) merupakan jenis media bagan yang berfungsi untuk mempertunjukkan fungsi, hubungan, dan proses. Bagan waktu (*timeline chart*) atau tabel lebih dikenal sebagai tabel merupakan jenis bagan yang berisi penjelasan mengenai urutan hubungan yang terdapat pada garis waktu atau tabel.

Penggolongan jenis bagan seperti yang telah disampaikan dalam penggunaannya tetap harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan

disampaikan. Pada materi pemahaman isi bacaan berupa cerita dongeng Jawa, penggunaan bagan jenis *timeline chart* dipandang cukup sesuai yang didasarkan pada fungsi awal bagan arus waktu yaitu untuk menjelaskan urutan kejadian antar waktu sehingga dalam memahami alur cerita dongeng siswa menjadi lebih mudah dan berdampak pada penyampaian kembali isi cerita dalam bentuk sinopsis maupun secara lisan.

2.1.8 Penerapan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* Berbantuan Media *Timeline Chart* dalam Pembelajaran membaca dongeng Jawa

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *Timeline Chart* adalah sebagai berikut:

- (1) guru membuka pembelajaran dengan menampilkan contoh gambar ilustrasi dongeng Jawa yang sudah cukup dikenal siswa,
- (2) guru menjelaskan teknik menemukan pokok bahasan dan ide pokok dari sebuah bacaan,
- (3) siswa membaca teks dongeng yang dibagikan guru,
- (4) siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan sebelumnya,
- (5) siswa membaca kembali bacaan yang sama sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya,
- (6) guru menampilkan contoh bagan garis waktu (*timeline chart*),

- (7) siswa mencoba membuat bagan garis waktu (*timeline chart*) berdasarkan cerita yang telah dibaca sebelumnya kemudian membuat intisari cerita berdasarkan bagan dan pertanyaan yang telah dibuat,
- (8) siswa membacakan intisari yang telah dibuatnya secara keras di hadapan teman-temannya dan meminta tanggapan.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dalam meningkatkan keterampilan membaca. Adapun hasil penelitian tersebut adalah :

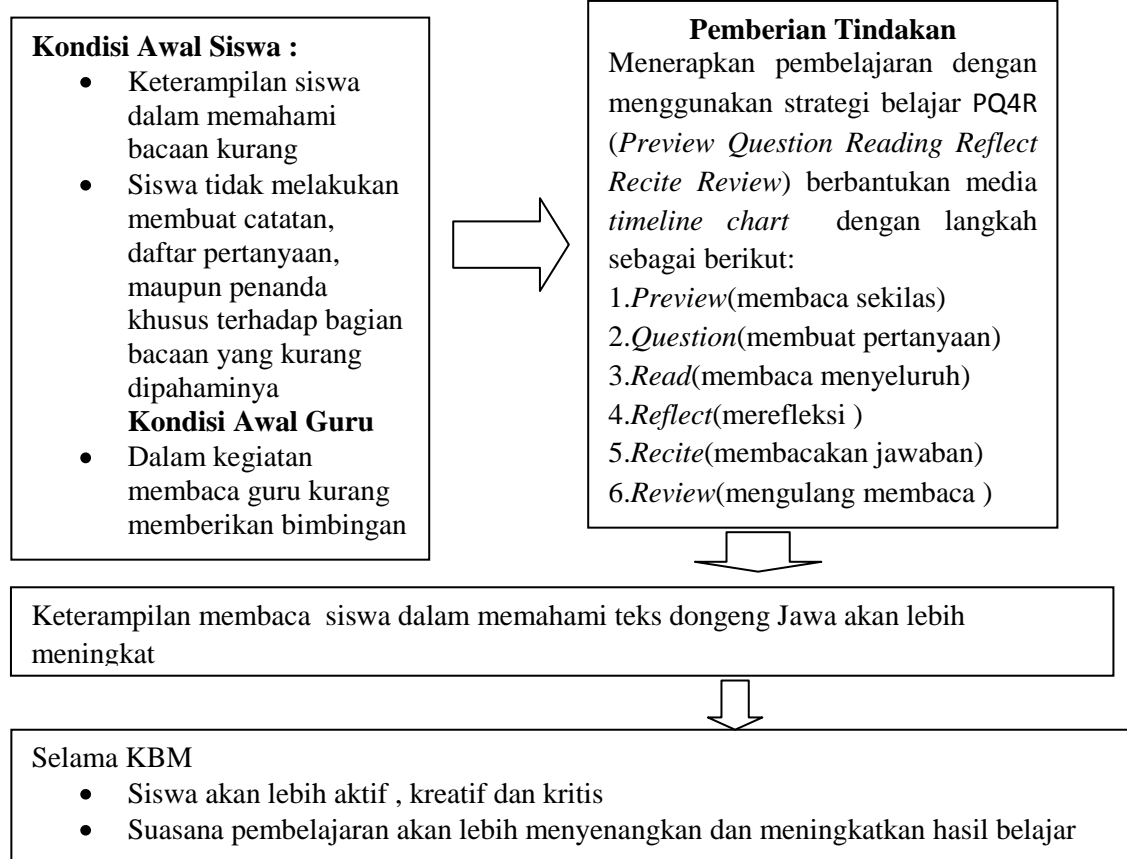
Batserin, Atika. 2011. *Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan melalui Strategi PQ4R (Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review) pada Siswa Kelas Va SDN Lesanpuro 3 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar secara klasikal dengan nilai 58,10% pada pra tindakan dengan standar ketuntasan klasikal 80% dari ketuntasan ideal 100%, pada tindakan siklus I bertambah menjadi 67,97% dan kemudian menjadi 84,59% pada siklus II.

Zulaikhah, Siti. 2010. *Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan strategi belajar PQ4R pada siswa kelas VI SDN Kalrejo II Kec. Sukerejo*. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya: nilai rata-rata kemampuan memahami isi bacaan pada siklus I sebesar 3,92 dan nilai rata-rata kemampuan memahami isi bacaan pada siklus II sebesar 6,25 yang berarti mengalami

peningkatan poin sebesar 2,33 poin. Demikian juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan poin sebesar 1,3, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,64 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 6,94. Dapat disimpulkan jika siswa memahami isi bacaan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* tetap harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan membaca anak.

2.3 KERANGKA BERPIKIR



Proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasarkhususnya pada pembelajaran keterampilan membaca di SD N Sampangan 01 Semarang masih belum optimal yang disebabkan guru kurang memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat benar-benar memahami isi bacaan dan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut sehingga dalam kegiatan membaca siswa menjadi kesulitan dalam memahami isi dan makna yang terdapat dalam bacaan, kondisi tersebut juga disebabkan karena selama siswa melakukan kegiatan membaca tidak membuat catatan, daftar pertanyaan, maupun penanda khusus terhadap bagian bacaan yang kurang dipahaminya. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam kompetensi dasar membaca cerita anak menerapkan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review*.

Dengan menggunakan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* terdapat banyak keuntungan yang akan diperoleh antara lain memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena dalam strategi ini siswa berusaha untuk menemukan permasalahannya sendiri dalam bentuk membuat daftar pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang dibacanya dari memecahkan permasalahan tersebut dengan membaca kembali bahan bacaan.

Pembelajaran bahasa Jawa dengan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* akan menjadi lebih optimal dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang dipandang tepat dan dapat melengkapi pembelajaran dengan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* adalah media grafis yaitu *timeline chart*. *Timeline chart* merupakan salah satu jenis media grafis yang dapat digunakan untuk menjelaskan kejadian

atau hal-hal yang berhubungan dengan proses atau waktu. Penerapan media *timeline chart* dilakukan pada salah satu tahapan strategi pembelajaran *Preview Question Reading Reflect Recite Review* dengan tujuan mempermudah siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan ataupun sinopsis cerita.

Penerapan strategi ini juga dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya karena pengetahuan akan disimpan dalam bentuk memori jangka panjang dalam otak manusia sehingga dapat bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

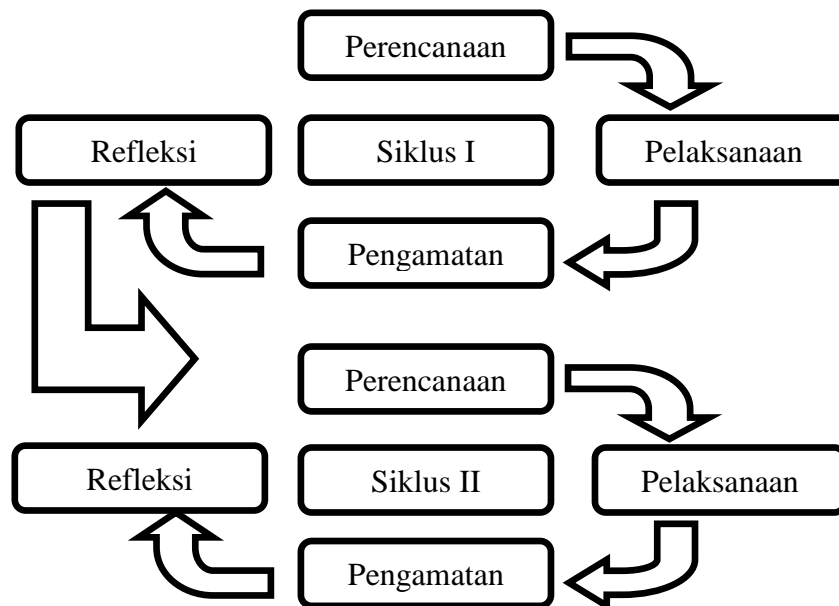
Dengan menggunakan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* berbantuan *Timeline Chart* keterampilan membaca dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap dalam sebuah daur ulang yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Siklus penelitian tindakan kelas dapat dicermati pada bagan berikut ini :



Gambar3.1 Bagan Siklus Penelitan

3.1.1 Perencanaan

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan,

dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto 2009:17 - 18). Tahap ini meliputi :

- (1) Menelaah materi pembelajaran membaca cerita dongeng serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
- (2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran keterampilan membaca cerita dongeng;
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar contoh cerita dongeng Jawa dan media timeline chart;
- (4) Menyiapkan alat evaluasi bagi siswa;
- (5) Menyiapkan lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas, yang perlu diingat adalah peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan dengan berlaku secara wajar dan tidak dibuat-buat.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, siklus pertama yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun tentang materi membaca cerita dongeng Jawa dan siklus kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat.

3.1.3 Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka

untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan (Sukardi 2003:213). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa yang menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

3.1.4 Refleksi

Langkah refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat dalam observasi. Langkah ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan sinergik.

Refleksi biasanya direalisasikan melalui diskusi sesama partisipan, seminar antar partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil refleksi penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, modifikasi atau dilanjutkan ke tingkatan atau daur selanjutnya (Sukardi, 2003:214). Refleksi pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji kendala-kendala yang muncul sebagai hasil pengamatan dari tahap observasi, kemudian berdiskusi dengan tim kolaborator untuk menentukan langkah selanjutnya.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semester II tahun ajaran 2012/2013.

Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 41 siswa. Jumlah siswa tersebut mengalami perbedaan dengan data awal yaitu jumlah siswa 39 yang disebabkan pada semester kedua terdapat 3 siswa pindahan.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) aktivitas siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*;
- (2) keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*;
- (3) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang pada pembelajaran bahasa Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

3.4 TAHAP PELAKSANAAN

3.4.1 Siklus Pertama

3.4.1.1 Perencanaan

- (1) Menyusun RPP dengan materi utama keterampilan membaca cerita dongeng Jawa,

- (2) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks bacaan dongeng *Kewan* dan media pembelajaran berupa gambar ilustrasi dongeng *Kewan dan media timeline chart*,
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan uraian aktivitas siswa selama pembelajaran,
- (4) Menyiapkan lembar kerja siswa dan evaluasi berupa soal tertulis berjumlah lima butir soal essay.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan

3.4.1.2.1 Pertemuan I

(1) Kegiatan awal (10 menit)

1. Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.
2. Apersepsi: guru menampilkan gambar tokoh *Kancil* yang merupakan salah satu contoh tokoh terkenal dalam dongeng *Kewan*, kemudian bertanya, “*Bocah – bocah, sinten ingkang ngertos gambar niki?*”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.
4. Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca.

(2) Kegiatan inti (50 menit)

1. Guru dan siswa melakukan tanya – jawab tentang tentang contoh judul cerita dongeng Jawa dengan tokoh utama binatang (eksplorasi).
2. Siswa menyebutkan ciri – ciri dongeng *kewan* (eksplorasi).
3. Guru menjelaskan tentang teknik – teknik menemukan ide pokok dari

suatu bacaan (elaborasi).

4. Guru membagikan teks cerita kepada anak yaitu dongeng *kewan*(elaborasi).
 5. Siswa membaca cerita yang ditampilkan secara sekilas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru (elaborasi).
 6. Guru dan siswa secara bersama – sama mencari ide pokok dari bacaan(elaborasi).
 7. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi).
 8. Siswa kembali membaca bacaan yang sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).
 9. Siswa membuat *timeline chart* berdasarkan peristiwa dalam cerita yang telah dibacanya(elaborasi).
 10. Siswa membacakan intisari cerita yang telah dibuatnya di hadapan teman-teman(elaborasi).
 11. Siswa yang belum mendapatkan giliran maju mengomentari penampilan temannya (elaborasi).
 12. Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi).
 13. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan memberikan penguatan kepada siswa (konfirmasi)
- (3) Kegiatan Akhir (30 menit)
1. Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran

2. Guru mengadakan penilaian individu
3. Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya

3.4.1.2.2 *Pertemuan II*

(1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.
2. Apersepsi: guru menampilkan gambar ilustrasi dari bacaan yang telah dipelajari sebelumnya yaitu berjudul *Gajah, Kancil, dan Baya*. Kemudian dilanjutkan dengan, ” *Bocah – bocah sinten ingkang tasih kelingan judul dongeng kalawingi?*”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.
4. Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru bertanya tentang judul dongeng *kewan* yang pernah dibaca kepada siswa (eksplorasi).
2. Siswa menyebutkan tokoh dongeng *kewan* yang disukai (eksplorasi).
3. Guru membagikan teks cerita dongeng *kewan*(elaborasi).
4. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi).
5. Siswa menyelesaikan pertanyaan yang telah dibuat (elaborasi)

6. Siswa melengkapi media *timeline chart* yang telah disediakan berdasarkan isi cerita dongeng (elaborasi).
7. Siswa membuat intisari bacaan berdasarkan *timeline chart* yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).
8. Siswa membacakan intisari cerita yang telah dibuatnya di hadapan teman-teman (elaborasi).
9. Siswa yang belum mendapatkan giliran maju mengomentari penampilan temannya (elaborasi).
10. Guru merefleksi hasil pekerjaansiswa (konfirmasi).
11. Guru memberikan penguatan secara verbal dan gestural (konfirmasi).
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran berlangsung (konfirmasi).

(3) Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru mengadakan penilaian individu.
3. Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya.

3.4.1.3 Observasi

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca cerita dongeng Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

- (2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca cerita dongeng Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*

3.4.1.4 Refleksi

- (1) Mengkaji pelaksanaan siklus pertama.
- (2) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus pertama.
- (3) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- (4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya bila belum mencapai indikator keberhasilan.

3.4.2 Siklus Kedua

3.4.2.1 Perencanaan

- (1) Memperbaiki rancangan pembelajaran pada siklus sebelumnya dan menyusun RPP dengan materi utama keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa,
- (2) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks bacaan cerita dongeng *cekak – cekak* yang disesuaikan dengan jumlah siswa agar dapat membaca dan mengerjakan secara individu dan media pembelajaran berupa *timeline chart* dengan lebih menarik dan jelas,
- (3) Menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan revisi yaitu dengan menambahkan daftar pilihan kata tanya untuk mempermudah pembuatan pertanyaan yang dilakukan siswa,
- (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran,

- (5) Memperbaiki soal evaluasi dengan memperhatikan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

3.4.2.2.1 Pertemuan I

(1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.
2. Apersepsi dengan menampilkan kembali gambar ilustrasi *Timun Mas* kemudian bertanya, ”*Sinten ingkang nate maos dongeng Timun Mas?*”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.
4. Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru bertanya kepada siswa tentang cerita “*Timun Mas*”. Kemudian guru bertanya perbedaaan antara dongeng “*Timun Mas*” dengan dongeng *kewanyang* telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (eksplorasi).
2. Guru mengingatkan kembali teknik menemukan ide pokok yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya (elaborasi).
3. Siswa membaca cerita yang telah dibagikan oleh guru kemudian secara mandiri menemukan ide pokok dari cerita (elaborasi)
4. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi)
5. Siswa kembali membaca bacaan yang sama untuk mencari jawaban dari

pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).

6. Siswa melengkapi media timeline *chart* yang telah disiapkan guru sebagai dasar dalam membuat intisari cerita dan diperbolehkan melihat pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).

7. Siswa membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita di hadapan teman – temannya (elaborasi).

8. Siswa yang belum mendapatkan giliran maju mengomentari penampilan temannya (elaborasi)

9. Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)

10. Guru memberikan penguatan verbal dan gestural(konfirmasi).

11. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi pembelajaran yang belum dipahaminya (konfirmasi).

(3) Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran

2. Guru mengadakan penilaian individu

3. Guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya

3.4.2.2.2 Pertemuan II

(1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Pengkondisian kelas yang diawali dengan kegiatan baris – berbaris sebelum masuk ruang kelas, salam, berdoa, dan presensi.

2. Apersepsi dengan menampilkan kembali gambar ilustrasi menampilkan beberapa gambar ilustrasi dongeng pada pertemuan sebelumnya dan bertanya “*Apa irah-irahan dongeng kang sampun diwaos kalawingi?*”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan akrab dan bersemangat.
4. Guru memberi motivasi pada siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang perbedaan antara dongeng *cekak- cekak* dengan dongeng *kewan* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan, “*sakniki bocah – bocah sampun mangertos bedane dongeng Kewan kaliyan dongeng cekak – cekak. Menawi ing dongeng kewan kayata kancil sinten lakone?*”(eksplorasi).
2. Guru mengingatkan kembali teknik menemukan ide pokok yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya (elaborasi).
3. Siswa membaca cerita yang telah dibagikan oleh guru kemudian secara mandiri menemukan ide pokok dari cerita (elaborasi)
4. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan (elaborasi)
5. Siswa kembali membaca bacaan yang sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).
6. Siswa melengkapi media *timeline chart* yang telah disiapkan guru sebagai dasar dalam membuat intisari cerita dan diperbolehkan melihat

pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya (elaborasi).

7. Siswa membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis /intisari cerita di hadapanteman – temannya (elaborasi).

8. Siswa yang belum mendapatkan giliran maju mengomentari penampilan temannya (elaborasi)

9. Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)

10. Guru memberikan penguatan verbal dan gestural(konfirmasi).

11. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi pembelajaran yang belum dipahaminya (konfirmasi).

(4) Kegiatan Akhir (30 menit)

1. Siswa dan guru secara bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran

2. Guru mengadakan penilaian individu

3. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai KKM dan bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan bimbingan tersendiri sebelum dilakukan remedial.

3.4.2.3 Observasi

(1) Melakukan pengamatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca cerita dongeng Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*,

(2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca cerita dongeng Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

3.4.2.4 Refleksi

- (1) Mengkaji pelaksanaan siklus kedua
- (2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus kedua.
- (3) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua
- (4) Mendata siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar
- (5) Jika perlu, merancang perencanaan siklus selanjutnya.

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Guru

Peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari guru dengan menggunakan lembar observasi dan hasil wawancara keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca cerita dongeng menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

3.5.1.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan wawancara siswa.

3.5.1.3 Data Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian dan dokumen berbentuk gambar misalnya foto,

gambar hidup (video), dan sketsa. Sumber data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa pada setiap siklus, foto, dan video.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng yang telah dibacanya dan dapat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, kreativitas siswa dan keterampilan siswa, wawancara serta catatan lapangan dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca cerita dongeng menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan berupa evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran. Teknik nontes berguna untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik

tes. Teknik nontes yang digunakan berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.5.3.1 Observasi

Merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya (Inggridwati 2007:118). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam menerapkan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart*. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung.

3.5.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2009:317). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mengambil data tentang pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa pada kelas VA SDN Sampangan 01 Gajahmungkur Semarang dengan menggunakan daftar pertanyaan

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan wawancara.

3.5.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat data kualitatif atau untuk mendeskripsikan sesuatu yang dianggap penting (Asrori, 2007:67). Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal atau kejadian-kejadian yang dicatat dalam catatan lapangan adalah terkait dengan penerapan strategi *Preview Question Reading Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng Jawa.

3.5.3.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengabadikan kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung melalui foto dan video (Sukardi, 2009:329). Adapun hal-hal atau kejadian – kejadian yang diabadikan terkait dengan penerapan strategi *Preview Question Reading Reflect*

ReciteReview berbantuan media *timeline chart* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng Jawa.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah :

3.5.4.1 Kuantitatif

Data berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan mean, median, modus. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ dengan}$$

B = Skor yang diperoleh

St = skor maksimum

- b. Menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{fi}{\sum f} \times 100\% \quad \text{dengan}$$

fi = jumlah frekuensi yang muncul

$\sum f$ = jumlah frekuensi seluruhnya

F = prosentase frekuensi

Menghitung mean (rerata kelas)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (Poerwanti, 2008:6-9)}$$

Dengan \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

ΣN = jumlah siswa

Hasil penelitian dikonsultasikan dengan KKM individual dan klasikal, kemudian dikonsultasikan dengan KKM SD Sampangan 01 Semarang :

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran bahasa Jawa SDN

Sampangn 01 Gajahmungkur Semarang Tahun Ajaran 2012/2013

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 62	≥ 80	Tuntas
≤ 62	≤ 80	Tidak Tuntas

3.5.4.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Jawa dengan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis kualitatif.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data atau *data reduction* merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian

ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil catatan lapangan berdasarkan kategori dan membuang hal – hal yang tidak penting.

Langkah analisis data selanjutnya yaitu *data display*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya data akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sebagainya. Dalam mendisplay, data disusun dalam urutan tertentu sehingga strukturnya dapat dengan mudah dipahami. Bentuk yang dimaksud dalam *display* data dapat menyerupai bentuk – bentuk bangun datar seperti belah ketupat maupun segitiga. Setelah data direduksi dan ditampilkan dalam suatu struktur tertentu, langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan atau *conclusion drawing*.

Berdasarkan penjelasan teknik analisis data yang telah dijelaskan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini yang berasal dari teknik nontes berupa data hasil observasi, wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi akan dipaparkan dalam kalimat yang dipisah–pisahkan menurut kriteria yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan. Data yang diperoleh melalui teknis tes berupa hasil belajar siswa akan dilakukan perhitungan tersendiri.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6-9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan skor terendah
- (2) Menentukan skor tertinggi
- (3) Mencari median
- (4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Menurut Poerwanti (2008:6.9), dalam menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru menggunakan perhitungan sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

Q2 = median, letak $Q2 = \frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama, letak $Q1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap, atau

$Q1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga, letak $Q3 = \frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap, atau

$Q3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif untuk mengetahui rentang nilai dan kategorinya. Tabel rentang dan kategorinya yaitu:

Tabel 3.2 Ketuntasan Data Kuantitatif

Skor yang diperoleh	Kategori	Nilai
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Baik Sekali	A
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik	B
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup	C
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang`	D

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan delapan indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

Jadi nilai Q_1 adalah 14,75

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

Jadi nilai Q_2 adalah 20,5

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{3}{4}(3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

Jadi nilai Q_3 adalah 26,25

Nilai Q_4 = Nilai maksimal (T), jadi $Q_4 = 32$

Tabel 3.3 Kriteria keaktifan siswa

Kriteria Keaktifan Siswa	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat aktif	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Aktif	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup aktif	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurang aktif	D

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan guru dengan delapan indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

Nilai $Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

Jadi nilai Q_1 adalah 14,75

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

Jadi nilai Q_2 adalah 20,5

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{3}{4}(3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

Jadi nilai Q_3 adalah 26,25

$$\text{Nilai } Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q_4 = 32$$

Tabel 3.4 Kriteria Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup baik	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurangbaik	D

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan membaca siswa dengan empat indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 4 \times 1 = 4$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (16 - 4) + 1 = 13$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(13 + 2) = 3,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 3,75 + (4-1) = 6,75$$

Jadi nilai Q_1 adalah 6,75

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (13 + 1) = 7$$

$$\text{Nilai } Q2 = \text{letak } Q2 + (R-1) = 7 + (4-1) = 10$$

Jadi nilai Q2 adalah 10

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2) = \frac{1}{4} (3 \cdot 13 + 2) = 10,25$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1) = 10,25 + (4-1) = 13,25$$

Jadi nilai Q3 adalah 13,25

$$\text{Nilai } Q4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q4 = 16$$

Tabel 3.5 Kriteria keterampilan membaca siswa

Kriteria Keterampilan Siswa	Kategori	Nilai
$13,25 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13,25$	Baik	B
$6,75 \leq \text{skor} < 10$	Cukup baik	C
$4 \leq \text{skor} < 6,75$	Kurang baik	D

3.5.5 Indikator Keberhasilan

Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 dengan indikator sebagai berikut :

- (1) keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* akan meningkat dengan kriteria minimal baik yaitu dengan nilai $\geq 20,5$,

- (2) aktivitas siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media *timeline chart* akan meningkat dengan kriteria minimal baik yaitu dengan nilai $\geq 20,5$,
- (3) 80% siswa siswa kelas VA SDN Sampangan 01 mencapai ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 62 dalam pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penerapan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dalam penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di SDN Sampangan 01 Semarang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing–masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

Data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif dengan menerapkan teknik tes pada pengambilan nilai hasil evaluasi dan teknik nontes digunakan dalam pengambilan data kualitatif dalam pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa dengan nilai KKM 62 jika dibandingkan sebelum dilakukan tindakan yaitu klasikal sebesar 35% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 73% dan pada siklus II 84,5%. Peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan keterampilan guru melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media

timeline chart pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Gajahmungkur Semarang tersebut akan dipaparkan dalam uraian berikut

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa, 14 febuari 2013. Pelaksanaan tindakan prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa. Berdasarkan hasil evaluasi prasiklus, diperoleh data keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa seperti data di bawah ini :

Tabel 4.1.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Siswa Membaca Pemahaman Dongeng Jawa pada Pelaksanaan Prasiklus

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
52-56	3	7,8 %	Tidak tuntas
57-61	11	28,9 %	Tidak tuntas
62-66	11	28,9 %	Tuntas
67-71	2	5,2 %	Tuntas
72-76	6	15,7 %	Tuntas
77-81	5	13,1 %	Tuntas
Jumlah	38		
Rata-rata		65,57	
Nilai Terendah		53	
Nilai Tertinggi		79,5	
Persentase Ketuntasan Klasikal		35 %	

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.2.1 Pelaksanaan Tindakan

4.1.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

kelas/ Semester : VA/ II

waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan pada pertemuan pertama meliputi prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

a. Prakegiatan

Prakegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran bahasa Jawa yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang menarik berupa gambar ilustrasi dongeng *Kancil* dan media *timeline chart*, mempersiapkan sumber belajar yaitu teks bacaan dongeng *kewan* dengan terencana, mengkondisikan kelas dengan baik yang meliputi kegiatan baris-berbaris sebelum masuk ke kelas, berdoa bersama, dan presensi.

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan melakukan apersepsi yang berupa penampilan gambar – gambar dongeng *kewan* yang telah cukup diketahui oleh anak yaitu gambar dongeng dengan tokoh *kancil*, kemudian guru bertanya, "*Bocah – bocah, sinten ingkang ngertos gambar niki?*", kemudian beberapa siswa menjawab, "*gambar Kancil karo Baya*". Guru kemudian melanjutkan pertanyaan, "*pripun watake Kancil?*", salah seorang oleh siswa yang bernama AI menjawab, "*licik, ora apik*". Selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk membaca dan memahami nilai moral dari cerita yang akan dibacanya.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi dalam tahap :

1) Eksplorasi

Dalam eksplorasi guru mengawali pembelajaran dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa tentang contoh judul cerita dongeng Jawa dengan tokoh utama binatang, “ *Sinten ingkang saget nyebutake conto crita dongeng Kancil sakliyane Kancil lan Baya*” kemudian beberapa siswa menjawab, “*Kancil nyolong timun, Kancil lan Gajah, Kancil karo Bulus*”. Berdasarkan jawaban siswa tersebut guru kembali bertanya, “*Saking dongeng ingkang sampun diwaos, priipun kelakuane kewan- kewan ing dongeng, kados manungsa biasa napa kewan?*” dan seorang siswa bernama DA menjawab “*kaya manungsa*”. Guru bersama – sama dengan siswa kemudian menyebutkan ciri utama pada dongeng *kewan* yaitu hewan memiliki watak dan kelakuan yang mirip manusia.

2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru mulai menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari suatu bacaan terutama karangan narasi yang dilanjutkan dengan pembagian teks bacaan dongeng Jawa. Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan guru, maka siswa secara bersama – sama dengan guru menemukan ide pokok dari dongeng Jawa. Siswa selanjutnya bertugas menuliskan

pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan dengan diawali kalimat tanya seperti, *apa, kepriye, kapan, geneya, sapa*. Pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa tersebut selanjutnya akan ditemukan sendiri jawabannya oleh siswa dengan membaca kembali dongeng Jawa. Setelah seluruh pertanyaan terjawab, guru menampilkan media *timeline chart* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun intisari cerita yang telah dibacanya. Kegiatan pada tahap elaborasi ini diakhiri dengan pembacaan hasil karya siswa berupa sinopsis cerita.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi berisi refleksi guru tentang hasil pekerjaan dan penampilan siswa, pemberian penguatan secara verbal berupa kata “bagus” maupun gerakan tepuk tangan, siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu mengecek pemahaman siswa, menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama – sama, pemberian evaluasi tertulis, dan melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi selanjutnya.

4.1.2.1.2 Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

Kelas/ Semester : III B/ II

Waktu : 2 x 35 menit

Kegiatan pada pertemuan kedua meliputi :

a. Prakegiatan

Dalam prapembelajaran yaitu menyiapkan media berupa gambar ilustrasi dongeng Jawa seperti *Kancil*, menyiapkan sumber belajar berupa teks bacaan yang berjudul “*Sing Bodho dadi Pangane sing Pinter*”, dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk ruang kelas, membersihkan ruang kelas, melakukan doa bersama dan presensi.

b. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan bertanya, “*Bocah– bocah sinten ingkang tasih kelingan judul dongeng kalawingi?*” dan dijawab oleh beberapa siswa “*Gajah, Kancil, lan Baya*”. Guru kemudian melanjutkan dengan bertanya tentang amanat cerita yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam membaca.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi dalam tiga tahapan meliputi :

1) Eksplorasi

Guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menggali pemahaman siswa mengenai ide pokok cerita melalui pertanyaan, ” *Kalawingi bocah – bocah sampun latian madosi ide pokok saking crita “Gajah, Kancil, lan Baya”, lha sinten ingkang saget nerangake apa sing disebut ide pokok cerita?* ”. Beberapa siswa menjawab, ” *intine crito* ” sementara beberapa siswa lain menjawab “ *Gajah, Kancil lan Baya* ”. Guru kemudian mengkonfirmasi seluruh jawaban siswa dan mengatakan bahwa ide pokok adalah gagasan utama yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun sebuah cerita.

2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru mengingatkan kembali teknik menemukan ide pokok dalam cerita dongeng Jawa. Siswa kemudian menemukan ide pokok secara mandiri dan membuat pertanyaan seperti pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan yang berhasil dibuat oleh siswa kemudian dijawab dengan cara membaca ulang dongeng Jawa yang telah dibagikan oleh guru. Pemahaman yang didapatkan siswa dari membaca ulang dan menjawab pertanyaan menjadi dasar dalam melengkapi media *timeline chart*. Media *timeline chart* yang telah lengkap berisi urutan peristiwa yang sesuai dengan alur cerita dongeng Jawa dapat memudahkan siswa dalam menyusun intisari cerita.

3) Konfirmasi

Tahap konfirmasi dalam pertemuan kedua merupakan kegiatan yang berisi refleksi guru tentang hasil pekerjaan dan penampilan siswa, pemberian

penguatan, dan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama – sama, pemberian evaluasi tertulis, dan melakukan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi berikutnya. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa sudah cukup tenang dan percaya diri dalam mengerjakan sehingga dapat mengumpulkan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4.1.2.2 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati meliputi keterampilan guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

(1) Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan keterampilan guru pada pertemuan 1 dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* SDN Sampangan 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Jumlah skor	Kategori
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	3	Baik
2	Membuka pembelajaran	2	Cukup baik
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3	Baik
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	2	Cukup baik
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	Baik
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	2	Cukup baik
7	Memberikan penguatan	2	Cukup baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		20	
Rata-rata skor		2,5	
Kategori		Cukup baik	

Tabel hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* menunjukkan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 19. Rata-rata skor mencapai 2,1 termasuk kategori cukup (C). Penjelasan untuk setiap indikator secara rinci sebagai berikut:

(1) Melaksanakan kegiatan prapembelajaran

Pada indikator melaksanakan kegiatan prapembelajaran guru mendapat skor 3 dengan kategori Baik. Deskriptor yang tampak antara lain (1) menyiapkan media yang menarik berupa media gambar ilustrasi dongeng *kewan*, selain (2) menarik

perhatian siswa agar tertuju pada guru, (3) mengkondisikan kelas dengan baik melalui kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas, dan (4) berdoa dan melakukan presensi. Deskriptor menyiapkan sumber belajar dengan terencana belum muncul secara optimal yang disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan teks bacaan sehingga teks bacaan yang didapat digunakan secara bersama-sama dengan teman sebangku.

(2) Membuka pembelajaran

Pada indikator membuka pembelajaran, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup baik. Skor tersebut diperoleh dari kemunculan deskriptor (1) menyampaikan apersepsi dengan menarik yang terlihat ketika guru menampilkan beberapa gambar ilustrasi dongeng *Kancil*, dan (2) bertanya tentang materi pelajaran yang lalu. Terdapat dua deskriptor lain yang belum tampak yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan (2) memotivasi siswa dengan bersemangat disebabkan karena banyaknya waktu yang telah terpakai ketika kegiatan baris-berbaris.

(3) Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Pengamatan terhadap indikator keterampilan mengajar guru yaitu menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan mendapat skor 3, yang berasal dari kemunculan deskriptor (1) menjelaskan dengan memberikan contoh, (2) memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok pada dongeng Jawa, dan (3) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami. Kemunculan ketiga deskriptor tersebut terjadi ketika guru menjelaskan teknik menemukan ide pokok di depan kelas melalui sebuah

cerita yang dibacakan kemudian berkeliling untuk memberikan bimbingan secara individu dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Deskriptor menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa belum tampak disebabkan kebanyakan siswa masih belum terbiasa menerima penjelasan guru yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

- (4) Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan

Dalam mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan terdapat dua deskriptor yang tampak sehingga diperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik. Deskriptor yang tampak meliputi (1) menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang benar, dan (2) membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya. Dalam menyampaikan pembuatan kalimat tanya dengan benar guru mengingatkan siswa untuk menggunakan tanda baca yang sesuai dan memberikan contoh bagaimana membuat kalimat tanya dalam bahasa Jawa. Deskriptor yang belum muncul yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar mudah membuat pertanyaan, dan menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa. Dalam mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan, guru belum memberikan stimulus dengan menyampaikan contoh kata tanya yang bisa digunakan siswa untuk menyusun kalimat tanya sehingga berakibat beberapa siswa menggunakan kata tanya dalam bahasa Indonesia seperti "*mengapa*" dan "*bagaimana*".

- (5) Membimbing siswa dalam membaca dongeng

Guru dalam membimbing siswa membaca dongeng memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Perolehan skor tersebut diperoleh dari kemunculan sejumlah deskriptor yaitu (1) menumbuhkan semangat siswa untuk membaca dengan menyampaikan bahwa cerita yang akan dibaca memiliki perbedaan dengan dongeng *kewan* yang sudah dikenal dan dibaca sebelumnya, (2) mengarahkan siswa untuk membaca secara teliti dan (3) memberikan saran untuk membaca secara berulang kali dongeng Jawa ditunjukkan dengan peringatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk tidak terburu-buru dalam mengerjakan. Guru belum meminta siswa untuk menanggapi kembali jawaban yang telah ditemukannya karena sebagian besar siswa lebih memilih untuk langsung mengobrol ketika tugas telah selesai.

(6) Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

Pada saat melakukan pembimbingan siswa untuk melakukan demonstrasi, guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik. Perolehan skor tersebut didapatkan ketika guru menunjukkan kemunculan deskriptor (1) mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi melalui penentuan urutan penampilan, dan (2) memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan demonstrasi dengan menawarkan kepada seluruh siswa agar bersedia untuk maju. Guru pada indikator memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi belum memberikan motivasi kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya yaitu dengan menguatkan siswa untuk tidak takut salah, dan juga belum memberikan saran kepada siswa yang sudah berani tampil untuk menunjukkan hasil karyanya. Belum munculnya

deskriptor memotivasi siswa mengakibatkan ketika mendapat giliran maju ke depan, masih banyak siswa yang belum siap dan menolak untuk maju.

(7) Memberikan penguatan

Guru memperoleh skor 2 untuk indikator memberikan penguatan. Pada indikator tersebut guru telah menunjukkan deskriptor (1) menggunakan penguatan secara verbal dengan mengatakan kata “bagus, pintar” dan gestural berupa gerakan tepuk tangan yang tidak hanya diberikan kepada siswa yang telah maju untuk menampilkan hasil karyanya, (2) memberikan penguatan yang bersifat mendidik melalui motivasi yang disampaikan kepada siswa. Deskriptor yang belum muncul selama pengamatan keterampilan guru adalah memberikan penguatan kepada seluruh siswa karena guru hanya memberikan penguatan kepada siswa yang aktif saja, selain itu guru juga belum menunjukkan kemunculan deskriptor memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru belum mendorong seluruh siswa untuk lebih aktif dan berani dalam menampilkan hasil pekerjaannya berupa sinopsis cerita.

(8) Menutup Pelajaran

Perolehan skor keterampilan mengajar guru pada indikator menutup pelajaran adalah 2 dengan kategori cukup baik. Deskriptor yang telah muncul dalam pengamatan adalah (1) menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, (2) memberikan evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa yang didasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam

membaca pemahaman. Deskriptor yang belum tampak dalam pembelajaran adalah melakukan refleksi yang akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa karena guru hanya menyimpulkan pembelajaran.

(2) Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Pertemuan 2

Hasil observasi keterampilan guru pertemuan 2 dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* SDN Sampangan 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Jumlah skor	Kategori
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	3	Baik
2	Membuka pembelajaran	3	Baik
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	4	Sangat baik
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	Baik
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	2	Cukup baik
7	Memberikan penguatan	2	Cukup baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		23	
Rata-rata skor		2,8	
Kategori		Baik	

Tabel hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* menunjukkan jumlah skor yang diperoleh pertemuan 2 adalah 23. Rata-rata skor mencapai 2,8 termasuk kategori Baik (B). Penjelasan setiap indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

(1) Melaksanakan kegiatan prapembelajaran

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, indikator membuka pembelajaran guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang telah muncul selama pengamatan adalah (1) mengkondisikan siswa melalui mempersiapkan siswa masuk ke ruang kelas dengan kegiatan baris-berbaris, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, (2) menyiapkan media pembelajaran yang menarik yaitu media gambar dan media *timeline chart*, dan (3) menyiapkan sumber belajar dengan terencana sudah tampak dengan penyediaan teks bacaan dongeng yang berjudul "*Sing Bodho Dadi Pangane Sing Pinter*" sesuai jumlah siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan siswa dalam membaca pemahaman. Guru belum berhasil menunjukkan kemunculan deskriptor menarik perhatian siswa secara baik karena beberapa siswa masih belum berkonsentrasi penuh untuk mengikuti pembelajaran.

(2) Membuka pembelajaran

Guru mendapatkan skor 3 dalam indikator membuka pembelajaran. Deskriptor yang sudah tampak adalah (1) menyampaikan apersepsi dengan menarik yaitu dengan menampilkan gambar – gambar ilustrasi cerita dongeng *kewan*. (2) menanyakan materi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Deskriptor yang belum tampak yaitu memotivasi

siswa dengan semangat karena setelah melakukan tujuan pembelajaran guru langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

(3) Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Keterampilan guru dalam menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan mendapatkan skor maksimal yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Pada pembelajaran guru telah menunjukkan kemunsulan keempat deskriptor yaitu (1) menjelaskan teknik menemukan ide pokok yang mudah dipahami siswa dan (2) menjelaskan dengan disertai memberikan contoh yaitu dengan memberikan contoh penggalan bacaan yang telah disertai dengan ide pokok cerita dan diletakkan sebelum teks bacaan yang akan dipelajari, (3) memusatkan perhatian siswa kepada bahan bacaan untuk menemukan ide pokok dongeng Jawa dengan cara guru membacakan contoh teks bacaan kemudian secara bersama-sama dengan siswa diajak untuk menemukan ide pokok cerita. Deskriptor lain yang juga muncul adalah (4) memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham maupun masih kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan yang dilakukan guru dengan mendekati siswa yang masih merasa kesulitan.

(4) Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan

Perolehan skor guru pada indikator mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok adalah 2 dengan kategori cukup baik. Deskriptor yang muncul selama pembelajaran yaitu (1) memberikan stimulus kepada siswa agar mudah membuat pertanyaan melalui pemberian contoh kata tanya yang dapat digunakan seperti *sapa*, *apa*, dan *kepriye*, (2) menyampaikan pembuatan kalimat

tanya yang benar yaitu dengan menuliskan contoh kalimat tanya pada papan tulis dengan tujuan agar lebih mudah dipahami, dan (3) membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya. Deskriptor menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa belum tampak karena guru belum mengulas pertanyaan yang disusun oleh siswa.

(5) Membimbing siswa dalam membaca dongeng

Guru dalam membimbing siswa membaca dongeng memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru sudah menunjukkan kemunculan deskriptor (1) menumbuhkan semangat siswa untuk membaca dengan menyampaikan bahwa cerita yang akan dibaca memiliki perbedaan dengan dongeng *kewan* yang sudah dikenal sebelumnya, (2) mengarahkan siswa untuk membaca secara teliti dongeng Jawa yang ditunjukkan dengan adanya arahan untuk mencatat kosakata yang belum dimengerti dan memberi tanda khusus pada bagian dalam bacaan yang dianggap penting, (3) menyarankan siswa untuk membaca secara berulang kali yang ditunjukkan dengan mengingatkan siswa agar kembali membaca sebelum menuliskan jawabannya. Guru belum menunjukkan kemunculan deskriptor menanggapi kembali jawaban yang telah ditemukannya karena terbatasnya waktu pada pertemuan kedua.

(6) Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

Guru dalam indikator memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi memperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik. Guru telah menunjukkan kemunculan deskriptor (1) memberikan motivasi siswa untuk berani menampilkan hasil pekerjaannya yang ditunjukkan dengan penyampaian agar siswa lebih berani

untuk maju dan tidak perlu khawatir salah. Deskriptor lainnya yang telah muncul adalah (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya juga telah muncul ketika guru menawarkan kepada seluruh siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya. Deskriptor pengkondisian siswa untuk melakukan demonstrasi pada pertemuan kedua siklus pertama ini kurang optimal karena perwakilan siswa yang maju menjadi tidak merata dan masih didominasi oleh beberapa siswa saja. Pemberian saran kepada siswa yang telah berani tampil juga belum dilakukan oleh guru karena guru hanya memberikan penguatan saja dan langsung memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin tampil.

(7) Memberikan penguatan

Pada pengamatan keterampilan guru dalam memberikan penguatan mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup baik. Deskriptor yang tampak dalam indikator memberikan penguatan adalah (1) menggunakan penguatan verbal dan gestural seperti gerakan tepuk tangan, selain itu guru deskriptor(2) memberikan penguatan bersifat mendidik juga telah muncul dengan pemberian penguatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dengan tidak memuji atau menyalahkan siswa secara berlebihan. Deskriptor yang belum muncul dalam pembelajaran yaitu memotivasi siswa karena guru belum memberikn motivasi pada siswa yang masih mengalami kekurangan dalam memahami bacaan untuk meningkatkan kemampuannya. Deskriptor memberikan penguatan kepada seluruh siswa juga belum muncul karena penguatan masih terbatas diberikan kepada siswa yang aktif saja.

(8) Menutup pembelajaran

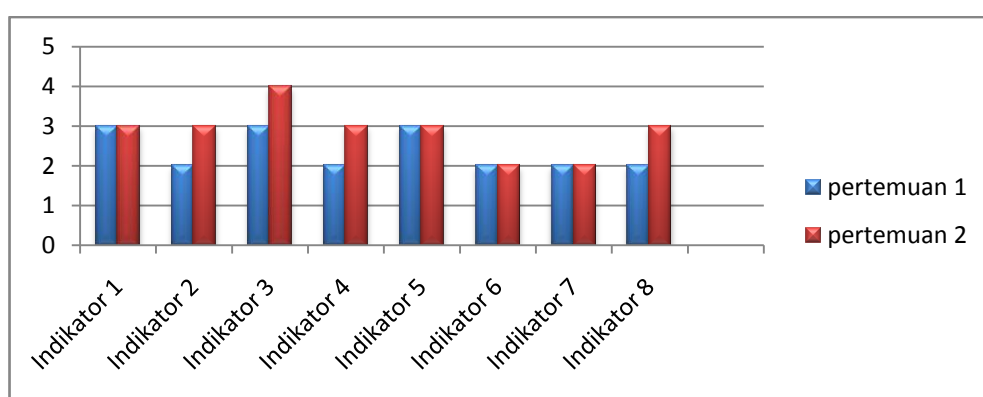
Guru mendapatkan skor 3 untuk keterampilan menutup pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus pertama muncul tiga deskriptor yaitu (1) memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa yaitu dengan memberikan soal evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dan (2) menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru ketika menyimpulkan dengan kalimat yang mudah dipahami dan (3) menyimpulkan pembelajaran dengan menarik yang ditunjukkan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang hal – hal apa saja yang telah dipelajari sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk ikut menyimak kesimpulan pembelajaran. Deskriptor yang belum muncul adalah melakukan refleksi dengan akrab, hangat dan meningkatkan semangat siswa karena guru belum menyebutkan kekurangan dan kelebihan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu walaupun sudah cukup akrab dengan siswa namun refleksi yang dilakukan belum cukup hangat karena masih ada siswa yang hanya diam saja dan tidak terlibat dalam kegiatan refleksi.

Dari data hasil observasi keterampilan guru pertemuan 1 dan 2, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Perolehan skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	3	3	3
2	Membuka pembelajaran	2	3	2,5
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3	4	3,5
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	2	3	2,5
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	3	3
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	2	2	2
7	Memberikan penguatan	2	2	2
8	Menutup pelajaran	2	3	2,5
Jumlah skor		19	23	
Jumlah semua skor		42		
Rata-rata jumlah skor		21		
Rata-rata skor		2,45		
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel di atas, data hasil observasi keterampilan guru siklus I selengkapya disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect*

Review berbantuan media *timeline chart* mendapatkan skor 21, rata-rata 2,45 termasuk dalam kategori baik (B). Perolehan skor rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan keterampilan guru yang diinginkan yaitu minimal rata-rata baik (B). Data yang diperoleh tersebut juga didukung dengan data yang berasal dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa. Peningkatan keterampilan guru yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan catatan lapangan berupa adanya peningkatan dalam keterampilan memberikan penguatan yang tidak hanya bersifat verbal saja tetapi juga penguatan gestural dan membimbing kelompok kecil dan perseorangan dalam membaca melalui kegiatan membimbing siswa dalam membaca. Keterampilan guru tersebut masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan media pembelajaran dan sumber belajar agar lebih menarik, pengkondisian siswa serta motivasi kepada siswa.

4.1.2.2.2 *Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I*

Data hasil observasi aktivitas siswa didapatkan melalui pengamatan kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang diamati adalah 41.

(1) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh Saptianti Retno Asih, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	10	17	8	4	85
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	10	15	9	5	87
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	5	8	15	11	110
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	11	14	8	6	87
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa	8	9	10	12	104
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i>	9	8	7	5	66
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	17	10	7	5	78
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	8	6	9	14	103
Jumlah skor yang diperoleh						720
Rata-rata skor total						18,4
Rata-rata skor						2,3
Kategori						Cukup

Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 720 dengan rata-rata skor 2,3 termasuk dalam kategori cukup. Perolehan skor untuk setiap indikator akan dijelaskan secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

(1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Pada indikator aktivitas mempersiapkan diri menerima pelajaran, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 85 dengan rata-rata 2,1. Terdapat 5 siswa yang berhasil menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yaitu (1) siswa

tenang dan tidak gaduh yang ditunjukkan dengan tidak melakukan aktivitas lain seperti mengobrola ataupun berjalan – jalan selama pembelajaran, (2) menyiapkan peralatan untuk mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran yang akan digunakan, (3) Siswa duduk rapi dan siap mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan duduk pada bangku masing – masing dan memperhatikan instruksi yang disampaikan oleh guru, dan (4) siswa antusias selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan memberikan respon terhadap penjelasan yang disampaikan guru seperti menjawab pertanyaan yang disampaikan dan bertanya jika belum paham. Selama pembelajaran berlangsung sebanyak 8 siswa juga memperoleh skor 3 karena telah menunjukkan keunculan tiga deskriptor, 17 siswa memperoleh skor 2, dan 11 siswa lainnya juga menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(2) Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa adalah 87 dengan rata-rata 2,2. Skor yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat dari perolehan skor siswa dalam setiap kemunculan deskriptor yaitu 5 siswa yang menampakkan seluruh deskriptor yang terdiri dari (1) memperhatikan penjelasan dari guru yang ditunjukkan dengan menyimak penjelasan yang disampaikan guru dan tidak melihat kearah yang lain, (2) berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru yang ditunjukkan dengan tidak melakukan aktivitas lainnya yang mengganggu pemebelajaran, (3) merespon penjelasan yang disampaikan guru dengan ditunjukkan siswa menjawab jika guru bertanya dan bertanya jika belum memahami penjelasan yang disampaikan guru, dan (4) mengapresiasi penjelasan guru dengan tidak mengobrol

dengan teman lainnya. Terdapat , 9 siswa menampakkan 3 deskriptor, 15 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan 10 siswa yang menampakkan 1 deskriptor.

(3) Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru

Pada indikator membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 110 dengan rata-rata 2,8. Skor tertinggi diperoleh sebanyak 11 siswa karena telah menunjukkan kemunculan 4 deskriptor yaitu (1) membaca dongeng Jawa yang telah disediakan guru secara teliti dengan membaca secara menyeluruh bagian – bagian dalam bacaan, (2) membaca dan mengingat hal penting dalam bacaan yang ditunjukkan dengan menuliskan kosakata yang belum dimengerti untuk ditanyakan kepada guru, (3) menerapkan teknik menemukan ide pokok yang telah dijelaskan guru dengan mengingat nama–nama tokoh dan memberikan garis bawah pada bagian cerita yang dianggap penting, dan (4) menemukan ide pokok yang ditunjukkan dengan menuliskan ide pokok pada akhir bacaan. Kemunculan deskriptor lain selama pembelajaran berturut–turut adalah 15 siswa menampakkan kemunculan 3 deskriptor, 8 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan sebanyak 5 siswa lainnya menampakkan 1 deskriptor.

(4) Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok

Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 87 dengan rata-rata 2,2 pada indikator membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok. Pada indikator tersebut sebanyak 6 siswa mendapat skor 4 karena menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yaitu (1) membuat pertanyaan dengan kalimat yang tepat dengan menggunakan kalimat berbahasa Jawa, (2) membuat kalimat pertanyaan disertai

dengan tanda baca yang sesuai dengan mengakhiri kalimat dengan tanda baca tanya, (3) membuat kalimat dengan kalimat yang jelas, singkat, dan padat yang ditunjukkan menggunakan kata tanya yang sesuai dan tidak terlalu panjang, dan (4) membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan dengan membuat pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Terdapat beberapa siswa lain yang juga menunjukkan kemunculan deskriptor meliputi 8 siswa yang menunjukkan kemunculan 3 deskriptor, 14 siswa mendapat skor 2 karena telah menunjukkan dua deskriptor, dan 11 siswa lainnya mendapat skor 1 karena menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(5) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat

Pada indikator ini jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 104 dengan rata-rata 2,6. Terdapat 12 siswa yang menampakkan 4 deskriptor, terdiri dari (1) membaca kembali dongeng Jawa secara teliti yang ditunjukkan dengan siswa yang mengikuti instruksi guru untuk membaca kembali bacaan, (2) membaca dongeng Jawa dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat yang ditunjukkan dengan siswa membaca kembali bacaan untuk menemukan jawaban pertanyaan, (3) membandingkan jawaban yang telah dibuat berdasarkan dengan isi bacaan ditunjukkan dengan mengecek ulang jawaban sebelum menuliskannya, dan (4) menuliskan jawaban sesuai isi bacaan yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara jawaban yang dituliskan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Kemunculan keempat deskriptor pada beberapa siswa tersebut juga didikuti dengan kemunculan deskriptor pada siswa lain yang terdiri dari 10 siswa

menampilkan 3 deskriptor, 9 siswa menampilkan 2, dan 8 siswa menampilkan 1 deskriptor.

(6) Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa 66 dan rata-rata 1,6. Skor yang diperoleh tersebut terbagi atas kemunculan sejumlah deskriptor pada pembelajaran yang meliputi 5 siswa menampilkan 4 deskriptor, terdiri dari (1) kesesuaian sinopsis dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan tetap menyebutkan tokoh dalam cerita, (2) menggunakan media *timeline chart* dalam penyusunan sinopsis yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan terlebih dahulu melihat media *timeline chart* yang telah dilengkapi, (3) penyajian alur cerita dan sistematika yang runtut dan sesuai dengan cerita yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis yang tidak bertentangan dengan isi cerita, dan (4) penyajian sinopsis dengan kalimat yang jelas, kreatif, dan menarik yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan kata – kata mereka sendiri. Kemunculan deskriptor tidak hanya terjadi pada kelima siswa tersebut saja, tetapi terdapat, 7 siswa yang menampilkan 3 deskriptor, dan 9 siswa menampilkan 1 deskriptor.

(7) Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa 78 dengan rata-rata 2. Terdapat 5 siswa yang mendapat skor 4 karena kemunculan deskriptor (1) sinopsis yang dibacakan memiliki kesesuaian dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan isi sinopsis tersebut tidak bertolak belakang dengan isi bacaan, (2) membacakan sinopsis dengan bangga yang ditunjukkan dengan langsung mengajukan diri ketika

akan membaca, (3) membaca dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang ditunjukkan dengan membaca sesuai intonasi dan tidak terburu – buru, dan (4) membaca dengan percaya diri, suara jelas dan lantang yang terlihat ketika membaca tidak malu – malu dan suara yang dihasilkan dapat terdengar jelas oleh semua siswa. Sejumlah siswa lain juga menunjukkan kemunculan deskriptor yang terdiri dari 7 siswa yang menunjukkan tiga deskriptor, 10 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 17 siswa lain mendapat skor 1 karena telah menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(8) Mengerjakan soal tes atau evaluasi

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa 103 dengan rata-rata 2,4. Terdapat 14 siswa mendapat skor 4 karena telah memenuhi seluruh deskriptor meliputi menunjukkan sikap serius dan tanggung jawab dalam mengerjakan dengan mengerjakan sendiri, memperhatikan petunjuk pengerjaan ditunjukkan dengan melaksanakan petunjuk pengerjaan, mengerjakan soal dengan tenang yang ditunjukkan dengan tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman lain, dan mengumpulkan lembar jawaban tepat waktu yang ditunjukkan dengan siswa yang bersungguh–sungguh mengerjakan soal evaluasi sendiri dan langsung mengumpulkan ketika telah selesai mengerjakan. Terdapat 9 siswa mendapat skor 3, 6 siswa mendapat skor 2, dan 8 siswa yang mendapat skor 1.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	3	6	17	11	111
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3	7	16	11	109
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	5	7	15	12	114
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	2	6	19	10	111
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa	3	5	18	11	111
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i>	10	14	9	4	81
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	10	15	12	2	84
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	2	5	11	19	121
Jumlah skor yang diperoleh						842
Rata-rata skor total						22,7
Rata-rata skor						2,8
Kategori						Baik

Tabel hasil observasi di atas, menunjukkan jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 720 dengan rata-rata skor 2,3 termasuk dalam kategori cukup. Perolehan skor untuk setiap indikator akan dijelaskan secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

(1) Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator aktivitas siap menerima pelajaran, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 111 dengan rata-rata 3. Terdapat 11 siswa mendapat skor 4 karena telah mencakup seluruh deskriptor yang terdiri dari (1) siswa tenang dan tidak gaduh yang ditunjukkan dengan tidak melakukan aktivitas lain seperti mengobrol ataupun berjalan – jalan selama pembelajaran, (2) menyiapkan peralatan untuk mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran yang akan digunakan, (3) Siswa duduk rapi dan siap mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan duduk pada bangku masing–masing dan memperhatikan instruksi yang disampaikan oleh guru, dan (4) siswa antusias selama pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan memberikan respon terhadap penjelasan yang disampaikan guru seperti menjawab pertanyaan yang disampaikan dan bertanya jika belum paham. Pada pengamatan aktivitas siswa juga terdapat 17 siswa yang menunjukkan kemunculan tiga deskriptor 6 siswa memperoleh skor 2 karena menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 3 siswa yang menunjukkan satu deskriptor.

(2) Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa adalah 109 dengan rata-rata 2,94. Perolehan skor tersebut dapat dilihat dari 11 siswa menampakkan seluruh deskriptor yaitu (1) memperhatikan penjelasan dari guru dengan tidak melakukan aktivitas lain ketika guru sedang memberi penjelasan, (2) berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru yang ditunjukkan dengan tetap berfokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, (3) merespon penjelasan yang disampaikan guru dengan menjawab jika diberi pertanyaan dan melakukan

gerakan anggukan kepala sebagai tanda telah memahami, dan (3) mengapresiasi penjelasan guru dengan tidak berbicara sendiri, dan (4) berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru yang ditunjukkan dengan tidak terpengaruh dengan keramaian di luar kelas maupun kata – kata yang disampaikan oleh siswa lain. Sejumlah siswa lain juga menunjukkan kemunculan deskriptor pengamatan yang meliputi 16 siswa menampakkan 3 deskriptor, 7 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan 3 siswa yang menampakkan 1 deskriptor.

(3) Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 114 dengan rata-rata 3,08. Terdapat 12 siswa menampakkan 4 deskriptor yaitu (1) membaca dongeng Jawa yang telah disediakan guru secara teliti yang ditunjukkan dengan mengulang membaca jika masih belum mengerti, (2) membaca dan mengingat hal penting dalam bacaan yang ditunjukkan dengan memberikan tanda khusus pada bacaan yang dianggap penting, (3) menerapkan teknik menemukan ide pokok yang telah dijelaskan guru dengan membaca dongeng berulang kali dan berusaha mengingat informasi penting dalam bacaan, dan (4) menemukan ide pokok yang ditunjukkan dengan menuliskan ide pokok yang telah ditemukan pada akhir bacaan. Kemunculan deskriptor tersebut juga ditemui pada beberapa siswa yang terdiri dari, 15 siswa menampakkan 3 deskriptor, 7 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan 5 siswa yang menampakkan 1 deskriptor.

(4) Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok

Pada indikator membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok, jumlah skor 111 dengan rata-rata 2,91. Sebanyak 10 siswa mendapat skor 4 karena telah menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang terdiri dari (1) membuat pertanyaan dengan kalimat yang tepat ditunjukkan dengan penggunaan kata – kata dalam bahasa jawa, (2) membuat kalimat pertanyaan dengan menggunakan tanda baca yang sesuai yaitu dengan diakhiri dengan tanda tanya, (3) membuat kalimat dengan singkat dan jelas yaitu dengan membuat pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang ingin ditanyakan, dan (4) membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan dengan ditunjukkan membuat pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan. Sementara itu, 19 siswa mendapat skor 3 karena telah menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 6 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan sebanyak 2 siswa memperoleh skor dua karena menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(5) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa

Pada indikator pengamatan aktivitas siswa yang kelima jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 111 dengan rata-rata 3. Terdapat 11 siswa menampakkan 4 deskriptor yang meliputi (1) membaca kembali dongeng Jawa secara teliti dengan mengikuti instruksi guru untuk membaca kembali bacaan, (2) membaca dongeng Jawa dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat yang ditunjukkan dengan siswa membaca kembali bacaan untuk menemukan jawaban pertanyaan, (3) membandingkan jawaban yang telah dibuat berdasarkan dengan isi bacaan

ditunjukkan dengan mengecek ulang jawaban sebelum menuliskannya, dan (4) menuliskan jawaban sesuai isi bacaan yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara jawaban yang dituliskan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Sebanyak 18 siswa menampakkan 3 deskriptor, 5 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan 3 siswa menampakkan 1 deskriptor.

(6) Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*

Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa 81 dan rata-rata 2,1. Terdapat 4 siswa menampakkan 4 deskriptor yang terdiri dari (1) kesesuaian sinopsis dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan tetap menyebutkan tokoh dalam cerita, (2) menggunakan media *timeline chart* dalam penyusunan sinopsis yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan terlebih dahulu melihat media *timeline chart* yang telah dilengkapi, (3) penyajian alur cerita dan sistematika yang runtut dan sesuai dengan cerita yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis yang tidak bertentangan dengan isi cerita, dan (4) penyajian sinopsis dengan kalimat yang jelas, kreatif, dan menarik yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan kata – kata mereka sendiri dan tidak menyalin kata–kata yang terdapat dalam bacaan. Perolehan skor tersebut juga didapatkan dari perolehan siswa lain berdasarkan kemunculan deskriptor dalam pengamatan yang telah dilakukan, terdiri dari 9siswa menampakkan 3 deskriptor, 14 siswa menampakkan 2 deskriptor, dan10 siswa menampakkan 1 deskriptor.

(7) Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita

Pada indikator membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita jumlah skor seluruh siswa adalah 84 dengan rata-rata 2,2. Terdapat 2 siswa mendapat skor 4 karena menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) sinopsis yang dibacakan memiliki kesesuaian dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan isi sinopsis tersebut tidak bertolakbelakang dengan isi bacaan, (2) membacakan sinopsis dengan bangga yang ditunjukkan dengan langsung mengajukan diri ketika guru memberikan penawaran kepada seluruh siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya, (3) membaca dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang ditunjukkan dengan berhenti pada tanda baca titik dan berhenti sejenak pada tanda baca koma, dan (4) membaca dengan percaya diri, suara jelas dan lantang yang terlihat ketika membaca tidak malu – malu dan suara yang dihasilkan dapat terdengar jelas oleh semua siswa. Beberapa siswa lain juga menunjukkan kemunculan deskriptor yang terdiri dari 12 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 15 siswa mendapat skor 2 berdasarkan kemunculan dua deskriptor, dan 10 siswa yang mendapat skor 1, karena telah menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(8) Mengerjakan soal tes atau evaluasi

Jumlah skor seluruh siswa pada indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi adalah 121 dengan rata-rata 3,2. Terdapat 19 siswa mendapat skor 4 yang terdiri dari (1) menunjukkan sikap serius dan tanggung jawab dengan mengerjakan soal evaluasi secara mandiri tanpa meminta bantuan jawaban dari teman lain, (2) memperhatikan petunjuk pengerjaan soal dari guru yang ditunjukkan dengan

mendengarkan instruksi dari guru dan mengerjakan dengan menerapkan instruksi yang telah disampaikan tersebut, (3) mengerjakan soal dengan tenang yang ditunjukkan dengan langsung mengerjakan ketika guru memberikan instruksi untuk mengerjakan dan tidak asyik berbincang dengan teman lainnya, serta (4) mengumpulkan lembar jawaban tepat waktu dengan ditunjukkan tidak meminta tambahan waktu untuk mengerjakan. Perolehan skor tersebut juga diperoleh dari beberapa siswa yang menunjukkan kemunculan deskriptor yang terdiri dari 11 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 5 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 2 siswa menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

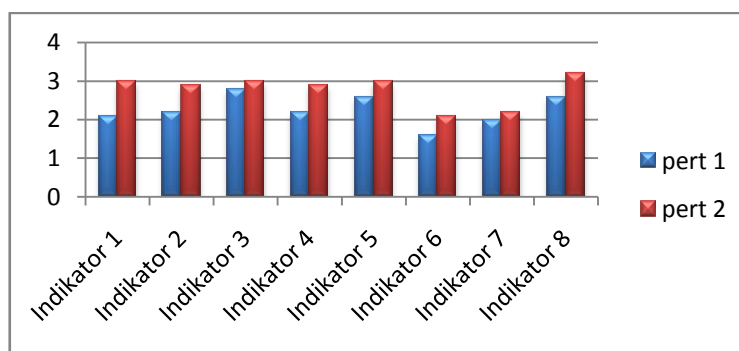
Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 didapatkan data peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas tersebut dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	2,1	3	2,5
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik ide pokok bacaan	2,2	2,9	2,5
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	2,8	3	2,9
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	2,2	2,9	2,5
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya	2,6	3	2,8
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>tineline chart</i>	1,6	2,1	1,85
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	2	2,2	2,1
8	Mengerjakan soal tes atau	2,64	3,2	2,9

evaluasi		
Jumlah rata-rata skor	18,45	22,6
Jumlah rata-rata skor siklus I	20,52	
Rata-rata skor siklus I	2,5	
Kategori	aktif (B)	

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan dongeng Jawa selengkapnya disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram pengamatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, skor yang diperoleh yaitu 20,52 dengan nilai rata-rata 2,5 termasuk dalam kategori aktif (B). Perolehan skor pada siklus I sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang mensyaratkan aktivitas siswa setelah tindakan sekurang-kurangnya berada pada kategori baik. Pencapaian skor tidak menjadikan pembelajaran sudah dikatakan sepenuhnya berhasil karena pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua walaupun sudah terdapat peningkatan skor dan perubahan kategori menjadi aktif namun masih belum optimal. Kebiasaan siswa dalam membaca yang masih kurang menjadikan salah satu faktor penghambat dalam memahami dongeng yang disediakan, selain itu pada saat membuat sinopsis cerita yang merupakan salah

satu hasil pembelajaran yang diharapkan, kebanyakan siswa belum menggunakan kalimat mereka sendiri dan masih menjiplak kalimat yang terdapat dalam bacaan. Dalam pemberian motivasi guru juga perlu ditingkatkan agar anak tidak melakukan penolakan ketika harus mengerjakan tugas, baik berupa tugas tertulis seperti membuat sinopsis dan membuat pertanyaan maupun ketika harus membacakan hasil pekerjaannya.

4.1.2.2.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa dengan pokok bacaan membaca dongeng *Kewan* melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang pada siklus I pertemuan pertama diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sebagai pelatihan awal dan hasil evaluasi siswa yang dikerjakan pada akhir pembelajaran sebagai pelatihan lanjutan. Adapun hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Akhir Keterampilan membaca dongeng Jawa

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan I
1	Nilai rata-rata	74,4
2	Nilai terendah	51
3	Nilai tertinggi	96
4	Ketuntasan klasikal	70%
5	Ketidaktuntasan klasikal	30%

Tabel di atas merupakan hasil akhir keterampilan siswa pada pertemuan pertama siklus I dalam membaca dongeng Jawa yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja siswa berupa membaca sinopsis cerita dan evaluasi tertulis pada akhir

pembelajaran. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 51, sedangkan nilai tertinggi adalah 96 dengan nilai rata-rata klasikal 74,4 dan ketuntasan klasikal sebesar 70% yang menunjukkan 28 dari 40 siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu 62, sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga nilai ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa mencapai 30% dikarenakan sebagian siswa belum membaca dongeng Jawa secara bersungguh-sungguh dan belum melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dalam membaca dengan baik. Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

(1) Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Tabel 4.7 Hasil Unjuk Kerja Membaca Pemahaman Pertemuan I Siklus I

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Perolehan Skor				Jml skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Penguasaan kosakata	2	10	13	15	121	3
2	Penguasaan isi cerita	12	15	7	4	79	1,9
3	Efektivitas kalimat dalam sinopsis	16	12	9	3	79	1,9
4	Kejelasan dalam membaca	7	10	14	9	91	2,2
Jumlah						370	9

Dari tabel di atas, jumlah skor seluruh siswa 370 dengan rata-rata 9 dan berada pada kategori cukup terampil (C). Tabel di atas hanya menunjukkan perolehan skor tiap indikator dalam membaca pemahaman dongeng Jawa berupa membacakan sinopsis cerita, sedangkan untuk penilaian tiap siswa, dihitung dengan rumus: $nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$. Penjelasan tiap indikator sebagai berikut:

(1) Penguasaan kosakata

Pada indikator penguasaan kosakata, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 121 dengan rata-rata 3. Terdapat 15 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) mengerti makna kosakata yang ditunjukkan dengan siswa yang tidak menanyakan makna pada guru maupun teman lain, (2) menjelaskan makna kosakata dengan benar, yang ditunjukkan dengan siswa dapat ikut menjelaskan ketika teman lain bertanya (3) mengetahui persamaan kosakata yang ditunjukkan dengan dapat menyebutkan padanan kosakata dalam bacaan, (4) dapat melafalkan kosakata dengan tepat yang ditunjukkan dengan membaca huruf “a” pada bahasa Jawa dengan lafal “o”. Sementara itu, sebanyak 13 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 10 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 2 siswa lainnya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(2) Penguasaan isi cerita

Pada indikator penguasaan cerita, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 79 dengan rata-rata 1,9. Terdapat 4 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) menyebutkan tokoh cerita dengan tepat, (2) menceritakan kembali sesuai alur cerita, (3) menyebutkan permasalahan yang muncul dalam cerita, dan (4) menyebutkan *setting* cerita dengan tepat. Sementara itu, 7 siswa yang menunjukkan kemunculan kedua deskriptor, 15 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 12 siswa lain menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(3) Efektivitas Kalimat dalam sinopsis

Pada indikator efektivitas kalimat yang digunakan saat menceritakan kembali, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 79 dengan rata-rata 1,9. Terdapat 3 siswa yang berhasil memperoleh skor 4 karena telah menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang meliputi, (1) menggunakan pilihan kata yang sesuai, (2) kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, (3) kalimat mudah dipahami, dan (4) menggunakan tanda baca yang tepat. Sementara itu, 9 siswa telah menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 12 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 16 siswa lainnya hanya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(4) Kejelasan

Pada indikator kejelasan dalam membaca sinopsis jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 91 dengan rata – rata 2,2. Terdapat 9 siswa yang telah menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) suara keras, (2) suara dapat didengar jelas oleh seluruh siswa, (3) membaca dengan intonasi tepat, dan (4) membaca dengan memperhatikan tanda baca. Sementara itu, terdapat 14 siswa yang menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 10 siswa menunjukkan kedua deskriptor, dan 7 orang menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

Jumlah skor secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus I pertemuan pertama adalah 430 dengan rata-rata 11,3 dengan kategori cukup.

(2) Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dengan mengerjakan soal uraian berjumlah 5 secara individu. Adapun hasil evaluasi yang berhasil diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil evaluasi tertulis keterampilan membaca dongeng Jawa Siklus I pertemuan pertama

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan I
1	Nilai rata-rata	67,02
2	Nilai terendah	51,5
3	Nilai tertinggi	95,5
4	Ketuntasan klasikal	70%
5	Ketidaktuntasan klasikal	30%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi tertulis siswa dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa hasil yaitu nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 64,75 dengan ketuntasan klasikal 62,5%.

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis dan unjuk kerja terhadap keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I melalui penerapan melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart*, maka pada akhir pembelajaran akan disajikan dalam diagram dan tabel berikut ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

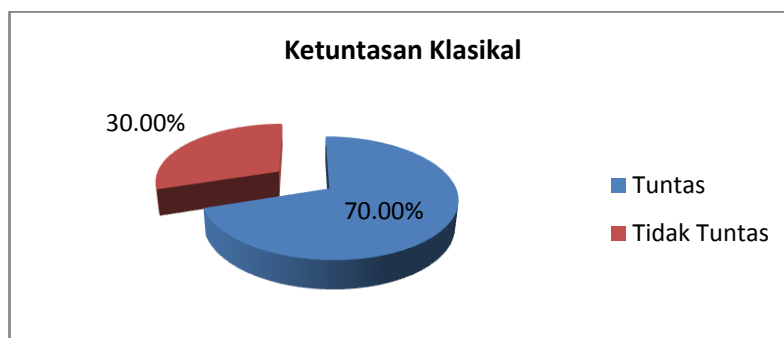


Diagram 4.3 Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase	Kategori
1.	51-57	4	10%	Tidak Tuntas
2.	58-64	7	17,5%	Tidak Tuntas
3.	65-71	2	5%	Tuntas
4.	72-78	12	30%	Tuntas
5.	79-85	3	7,5%	Tuntas
6.	86-92	3	7,5%	Tuntas
7.	93-99	8	20%	Tuntas
Jumlah		40		
Nilai terendah				51,5
Nilai tertinggi				95,5
Rata-rata				67,02
Siswa yang belum tuntas				12
Siswa yang tuntas				28
Ketuntasan klasikal				70%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 70 % yang diperoleh dari siswa yang mendapat nilai 93 - 99 ada 8 siswa dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah berada pada kategori sangat baik dan hasil evaluasi tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran juga sudah tuntas. Pada interval nilai 86 – 92 terdapat sebanyak 3 siswa yang berada pada kualifikasi tuntas karena dalam unjuk kerja sudah baik dan hasil evaluasi tertulis siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Disamping itu ada 3 siswa mendapat nilai 71-80 dengan kualifikasi tuntas karena

telah melaksanakan unjuk kerja dengan baik dan menyelesaikan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran dengan memperoleh nilai diatas batas ketuntasan yang ditetapkan. Keterampilan 12 siswa dalam membaca pemahaman dongeng jawa juga telah mencapai ketuntasan karena perolehan nilai berada pada interval 72-78, sedangkan 2 siswa lain berada pada interval 65 – 71 karena telah membaca dongeng dengan teliti dan bersungguh–sungguh sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tes unjuk kerja dan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran. Sebanyak 12 siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena 7 siswa masih berada pada interval nilai 58 – 64 sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai pada interval 51- 57. Belum tercapainya ketuntasan nilai pada siswa tersebut disebabkan karena dalam melakukan unjuk kerja berupa membacakan sinopsis cerita, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menguasai isi bacaan selain itu siswa tersebut juga kurang bersungguh – sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi tertulis.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I diperoleh hasil akhir pembelajaran seperti yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase	Kategori
1.	51-57	-	-	Tidak Tuntas
2.	58-64	10	25%	Tidak Tuntas
3.	65-71	10	25%	Tuntas
4.	72-78	10	25%	Tuntas
5.	79-85	3	7,5%	Tuntas
6.	86-92	4	7,5%	Tuntas
7.	93-99	3	7,5%	Tuntas
Jumlah		40	100%	
Nilai terendah				58
Nilai tertinggi				98
Rata-rata				76

Siswa yang belum tuntas	9
Siswa yang tuntas	30
Ketuntasan klasikal	76%



Diagram 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I Pertemuan II

Hasil belajar berupa keterampilan membaca dongeng Jawa seperti yang telah tersajikan dalam tabel dan diagram di atas, diperoleh dari rerata hasil unjuk kerja siswa berupa membaca sinopsis cerita dan hasil evaluasi tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Secara rinci akan disajikan sebagai berikut :

(1) Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Tabel 4.11 Hasil Unjuk Kerja Membaca Pertemuan II Siklus I

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Perolehan Skor				Jml skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Penguasaan kosakata	3	7	16	13	117	3
2	Penguasaan isi cerita	6	12	11	10	103	2,6
3	Efektivitas kalimat dalam sinopsis	10	13	15	11	125	3,2
4	Kejelasan dalam membaca	7	12	12	8	99	2,5
Jumlah						444	11,3

Dari tabel di atas, jumlah skor seluruh siswa 444 dengan rata-rata 11,3 dan berada pada kategori baik (B). Tabel di atas hanya menunjukkan perolehan skor tiap indikator dalam membaca pemahaman dongeng Jawa berupa membacakan

sinopsis cerita, sedangkan untuk penilaian tiap siswa, dihitung dengan rumus:

$nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$. Penjelasan tiap indikator sebagai berikut:

1) Penguasaan kosakata

Pada indikator penguasaan kosakata, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 117 dengan rata-rata 3. Terdapat 13 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) mengerti makna kosakata yang ditunjukkan dengan siswa yang tidak menanyakan makna pada guru maupun teman lain, (2) menjelaskan makna kosakata dengan benar, yang ditunjukkan dengan siswa dapat ikut menjelaskan ketika teman lain bertanya (3) mengetahui persamaan kosakata yang ditunjukkan dengan dapat menyebutkan padanan kosakata dalam bacaan, (4) dapat melafalkan kosakata dengan tepat yang ditunjukkan dengan membaca huruf “a” pada bahasa Jawa dengan lafal “o”. Sementara itu, sebanyak 16 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 7 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 3 siswa lainnya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

2) Penguasaan isi cerita

Pada indikator penguasaan cerita, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 103 dengan rata-rata 2,6. Terdapat 10 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) menyebutkan tokoh cerita dengan tepat, (2) menceritakan kembali sesuai alur cerita, (3) menyebutkan permasalahan yang muncul dalam cerita, dan (4) menyebutkan *setting* cerita dengan tepat. Sementara itu, 11 siswa yang menunjukkan kemunculan kedua

deskriptor, 12 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 6 siswa lain menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

3) Efektivitas Kalimat dalam Sinopsis

Pada indikator efektivitas kalimat yang digunakan saat menceritakan kembali, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 125 dengan rata-rata 3,2. Terdapat 11 siswa yang berhasil memperoleh skor 4 karena telah menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang meliputi, (1) menggunakan pilihan kata yang sesuai, (2) kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, (3) kalimat mudah dipahami, dan (4) menggunakan tanda baca yang tepat. Sementara itu, 15 siswa telah menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 13 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 10 siswa lainnya hanya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

4) Kejelasan

Pada indikator kejelasan dalam membaca sinopsis jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 99 dengan rata-rata 2,5. Terdapat 8 siswa yang telah menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) suara keras, (2) suara dapat didengar jelas oleh seluruh siswa, (3) membaca dengan intonasi tepat, dan (4) membaca dengan memperhatikan tanda baca. Sementara itu, terdapat 12 siswa yang menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 12 siswa menunjukkan kedua deskriptor, dan 7 orang menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(2) Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dengan mengerjakan soal uraian berjumlah 5 secara individu. Adapun hasil evaluasi yang berhasil diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua, diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil evaluasi tertulis keterampilan membaca dongeng Jawa Siklus I pertemuan kedua

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan II
1	Nilai rata-rata	70,5
2	Nilai terendah	55,5
3	Nilai tertinggi	99
4	Ketuntasan klasikal	82,1%
5	Ketidaktuntasan klasikal	17,9 %

Berdasarkan tabel dan diagram di atas perolehan hasil belajar siswa siklus I meliputi nilai terendah 51,5 dan nilai tertinggi 99. Dari data tersebut, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pelajaran bahasa Jawa adalah 73%. Nilai terendah yang diperoleh siswa disebabkan karena dalam mengerjakan soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal tidak semuanya dikerjakan oleh siswa, sementara nilai tertinggi tersebut diperoleh karena siswa telah mengerjakan sesuai dengan isi pertanyaan, secara tuntas, dan dengan memperhatikan tanda baca yang digunakan.

Perolehan data hasil belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VA dalam mata pelajaran

bahasa Jawa pokok bahasan membaca dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkat. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan ketuntasan hasil belajar klasikal dibandingkan data awal yaitu dari 35% menjadi 76%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dan Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1	Nilai Terendah	35	51,5
2	Nilai Tertinggi	88	99
3	Ketuntasan Klasikal	35%	76%

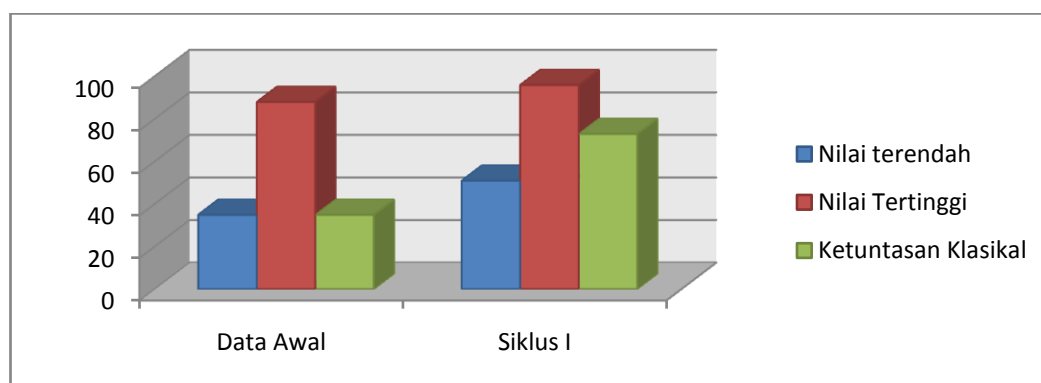


Diagram 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Dongeng Jawa Data Awal dan Siklus I

4.1.2.3 Refleksi

Refleksi siklus I dipusatkan pada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jawa pertemuan 1 dan 2. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* antara lain:

- (1) pada kegiatan prapembelajaran guru kurang dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga mengakibatkan kekurangan waktu di akhir pembelajaran;
- (2) pada kegiatan menjelaskan teknik menemukan ide pokok contoh yang diberikan masih kurang dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan siswa berulang kali bertanya;
- (3) guru masih kurang memotivasi siswa dalam membaca dan melakukan demonstrasi yang berupa membaca hasil sinopsis di depan kelas sehingga ketika kegiatan membacakan sinopsis cerita hanya beberapa anak saja yang bersedia untuk maju;
- (4) guru belum memberikan contoh kata – kata tanya yang dapat digunakan dalam pembuatan kalimat tanya, mengingat masih terbatasnya kosakata siswa sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Dari beberapa permasalahan yang muncul pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, perlu diadakannya perbaikan pada siklus II agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4.1.2.4 Revisi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perbaikan sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran yang berikutnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus I meliputi :

- (1) guru perlu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan baris- berbaris sebelum memasuki ruang kelas agar waktu dapat digunakan dengan lebih efektif;
- (2) pada kegiatan menjelaskan teknik menemukan ide pokok guru memberikan contoh menemukan ide pokok secara langsung diatas bacaan yang akan dibaca agar siswa lebih mudah memahami;
- (3) guru memotivasi siswa agar lebih rajin dan teliti dalam membaca karena banyak pelajaran penting yang dapat diperoleh dari membaca, dan memberikan gambaran bahwa isi bacaan sangat menarik, serta memotivasi siswa agar bersedia untuk maju membacakan hasil pekerjaannya tanpa takut melakukan kesalahan;
- (4) guru memberikan contoh beberapa kata tanya dalam bahasa Jawa agar memudahkan siswa dalam menyusun kalimat pertanyaan.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.3.1 Pelaksanaan Tindakan

4.1.3.1.1 Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada :

hari, tanggal : Senin, 11 Maret 2013

kelas/semester : VA/II

waktu : 2 x jam pelajaran

Kegiatan pada pertemuan pertama meliputi :

a. Prakegiatan

Dalam prakegiatan terdiri dari menyiapkan media belajar berupa gambar ilustrasi dongeng “*Timun Mas dan Kancil*”, menyiapkan sumber belajar berupa teks bacaan “*Tukang Kayu Sing Ragu – Ragu*”, dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas, mengatur tempat duduk, dan mengecek kehadiran siswa. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal.

b. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menampilkan kembali gambar ilustrasi *Timun Mas* kemudian bertanya, “*Gambar punapa niki?*”, kemudian dijawab secara serentak “*Timun Mas*”. Guru kemudian kembali bertanya, “*Sinten ingkang nate maos dongeng Timun Mas?*” kemudian beberapa siswa tunjuk jari dan guru melanjutkan, “*pripun critane?*” dan dijawab oleh beberapa siswa secara bersama – sama “*critane timun mas dioyak – oyak karo buto ijo banjur butone kejegur lumpur*”.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti terbagi dalam tiga tahapan :

1) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan mengulas kembali dongeng yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu melalui pertanyaan, “*Kalawingi lare – lare sampun maos dongeng Baya, Kancil, lan Gajah. Dinten menika lare- lare ajeng sinau babagan dongeng cekak – cekak tuladhane dongeng Timun Mas, sinten ingkang saget nyebutake bedane dongeng Kancil kaliyan doneng timun Mas?*” kemudian salah seorang siswa bernama FA me-

nyebutkan,”*dongeng Kancil critane soal kewan sing nduwe prilaku kaya manungsa, dongeng Timun mas critane soal manungsa kaya legenda*”. Guru kemudian menjawab”*leres mas Faqih, dadi dongeng kewan iku dongeng kang nyritakake kewan sing nduweni watak lan prilaku kaya manungsa dene dongeng Timun mas iku salah sjining dongeng kang nyritakake perilakune manungsa sing kesrambah saben dina. Dongeng menika diarani dongeng cekak- cekak*”.

2) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi dimulai dengan mengingatkan kembali teknik menemukan ide pokok yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yang dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi untuk menemukan ide pokok cerita. Setelah berhasil menemukan ide pokok, selanjutnya siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang pada pertemuan pertama dalam siklus kedua, kata tanya yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam membuat kalimat pertanyaan. Kalimat pertanyaan tersebut kemudian dijawab sendiri oleh siswa dengan didahului membaca ulang bacaan yang telah disediakan. Ketika telah selesai menjawab semua pertanyaan yang telah dibuatnya, siswa menggabungkan informasi yang telah dimiliki sebelumnya dengan yang telah didapatkan dalam bacaan untuk melengkapi media *timeline chart* yang akan membantu dalam pembuatan intisari cerita. Kegiatan diakhiri dengan membacakan sinopsis yang telah dibuat berbantuan *timeline chart* di hadapan teman – teman yang lain.

3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan mengenai hasil pekerjaan siswa.

d. Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa secara bersama – sama dengan guru menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi.

4.1.3.2.2 *Pertemuan kedua*

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada :

hari,tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

kelas/semester : VA/II

waktu : 2 jam pelajaran

Kegiatan pada pertemuan kedua meliputi :

a. Prakegiatan

Dalam praegiatan terdiri dari menyiapkan media belajar berupa gambar ilustrasi dongeng, menyiapkan sumber belajar berupa teks, dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas, mengatur tempat duduk, dan mengecek kehadiran siswa. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal.

b. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan menampilkan beberapa gambar ilustrasi dongeng pada pertemuan sebelumnya dan bertanya

“*Apa irah-irahan dongeng kang sampun diwaos kalawingi?*” kemudian dijawab beberapa siswa perempuan, “*Tukang Kayu Sing Ragu- Ragu*” dan beberapa siswa lain menjawab, “*critane Pardi*”. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti terbagi dalam tiga tahapan :

1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa tentang perbedaan antara dongeng *cekak – cekak* dengan dongeng *kewan* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan, “*sakniki bocah – bocah sampun mangertos bedane dongeng Kewan kaliyan dongeng cekak – cekak. Menawi ing dongeng kewan kayata kancil sinten lakone?*” dan dijawab serentak oleh beberapa siswa, “*Kewan kaya Kancil, Gajah, Bulus*”. Guru melanjutkan pertanyaan, “*menawi dongeng cekak- cekak kados Timun Mas sinten lakone?*” dan kembali dijawab, “*manungsa*”.

2) Elaborasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap elaborasi yaitu guru mengingatkan kembali teknik menemukan ide pokok pada karangan berjenis narasi terutama dongeng. Siswa kemudian membaca teks dongeng *cekak- cekak* yang berjudul *Ketela* secara mandiri. Guru meminta siswa untuk menuliskan kosakata dalam bacaan yang belum dipahaminya. Siswa membuat pertanyaan dengan kata tanya seperti “*apa, geneya, dan sapa*” dengan berdasar pada ide pokok yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam menjawab pertanyaan yang

telah dibuatnya, siswa membaca ulang cerita dongeng kemudian menggunakan pengetahuan yang telah didapatkan pada saat membaca di awal pembelajaran dan membaca ulang untuk menjawab pertanyaan sebagai dasar dalam melengkapi media *timeline chart*. Media tersebut akan mempermudah siswa dalam menyusun sinopsis cerita pada tahap selanjutnya. Pada akhir tahapan elaborasi, perwakilan siswa maju untuk menyampaikan hasil pekerjaannya berupa sinopsis cerita. Dalam penyampaiannya siswa yang tidak mendapat giliran untuk maju dapat menanggapi hasil pekerjaan siswa yang telah maju.

3) Konfirmasi

Guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahap konfirmasi

d. Kegiatan akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa secara bersama – sama dengan guru menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi.

4.1.3.2 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati meliputi keterampilan guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.3.2.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

(1) Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Pertemuan 1

Hasil observasi keterampilan guru pertemuan 1 dalam pembelajaran bahasa Jawa strategi *Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Jumlah skor	Kategori
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	4	Sangat baik
2	Membuka pembelajaran	3	Baik
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3	Baik
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	Baik
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	3	Baik
7	Memberikan penguatan	3	Baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		23	
Rata-rata skor		2,87	
Kategori		Baik	

Dari data tabel di atas, jumlah skor keterampilan guru menggunakan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* adalah 23. Rata-rata skor mencapai 2,87 termasuk kategori baik (B). Penjelasan setiap indikator secara rinci sebagai berikut:

(1) Melaksanakan kegiatan prapembelajaran

Pada indikator melaksanakan kegiatan prapembelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Seluruh deskriptor dalam indikator telah tampak yang meliputi (1) menyiapkan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menunjukkan beberapa contoh gambar ilustrasi dongeng berupa gambar *Timun Mas* dan gambar ilustrasi dari dongeng *Tukang Kayu Sing Ragu - Ragu*. Deskriptor (2) menyiapkan sumber belajar dengan terencana juga sudah tampak dengan penyediaan teks bacaan sesuai dengan jumlah siswa, (3) mengkondisikan kelas dengan baik juga tampak dengan tertibnya siswa ketika memasuki ruang kelas dan siswa sudah siap dalam menerima pelajaran, dan (4) menarik perhatian siswa agar tertuju pada juga telah tampak dalam pembelajaran pada saat guru meminta semua siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.

(2) Membuka pembelajaran

Dalam indikator membuka pembelajaran skor yang diperoleh guru adalah 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang telah tampak meliputi (1) melakukan apersepsi dengan menarik yang ditandai dengan pemberian pertanyaan agar siswa tertarik untuk terlibat dengan pembelajaran, (2) bertanya materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan (3) memotivasi siswa dengan bersemangat ditunjukkan ketika guru menyarankan siswa untuk membaca karena cerita yang disajikan sangat menarik. Deskriptor yang belum muncul adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas karena setelah melaksanakan apersepsi dan motivasi guru langsung beralih pada materi pembelajaran.

(3) Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Deskriptor yang telah muncul pada indikator menjelaskan teknik menemukan ide pokok dari bacaan sebanyak tiga deskriptor, sehingga guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor tersebut meliputi (1) menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa, (2) menjelaskan dengan memberikan contoh yaitu dengan memberikan contoh bacaan yang disertai ide pokok sebelum bacaan inti yang akan dibaca, dan (3) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami dengan menjelaskan secara individual maupun mengulang kembali penjelasan jika banyak siswa yang belum memahami. Terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok karena saat guru menjelaskan masih terdapat beberapa siswa yang belum fokus memperhatikan penjelasan guru.

(4) Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan

Terdapat tiga deskriptor yang telah muncul dalam indikator mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan sehingga memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang telah muncul tersebut meliputi (1) memberikan stimulus kepada siswa agar mudah membuat pertanyaan melalui pemberian contoh kata tanya yang dituliskan di papan tulis, (2) menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang benar, (3) membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar yang dilakukan dengan mendekati meja siswa satu persatu untuk menanyakan kesulitan yang dialami. Satu

deskriptor yang belum tampak dalam pembelajaran yaitu menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa karena guru belum memeriksa hasil pertanyaan masing – masing siswa.

(5) Membimbing siswa dalam membaca pemahaman dongeng

Guru memperoleh skor 3 dalam indikator membimbingsiswa dalam membaca pemahaman dongeng. Skor tersebut diperoleh dari kemunculan tiga deskriptor yaitu (1) menumbuhkan semangat untuk membaca dengan mengatakan bahwa dongeng yang akan dibaca sangat menarik, (2) mengarahkan untuk membaca secara teliti yang ditunjukkan dengan meminta siswa memberikan tanda pada kosakata yang belum dipahami, dan (3) memberikan saran untuk membaca secara berulang kali dengan mengingatkan siswa untuk mengulangi membaca agar lebih memahami dan mengingat hal penting dalam cerita. Deskriptor meminta siswa untuk menanggapi kembali jawaban yang telah ditemukannya belum tampak dalam pembelajaran karena guru belum mengingatkan siswa untuk kembali memeriksa pekerjaannya.

(6) Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

Pada indikator memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi skor yang diperoleh guru adalah 3 dengan kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari kemunculan deskriptor (1) memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya yang ditunjukkan dengan mengatakan bahwa yang berani maju akan diberikan hadiah khusus (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya melalui memberikan waktu kepada siswa yang ingin maju, dan (3) memberikan saran kepada siswa yang telah berani tampil

melalui pemberian saran untuk membaca dengan suara yang lebih keras dan jelas agar dapat terdengar. Pada pembelajaran masih terdapat satu deskriptor yang belum nampak yaitu mengkondisikan siswa ddalam melakukan demonstrasi sehingga terjadi sedikit kegaduhan dalam urutan penampilan.

(7) Memberikan penguatan

Deskriptor yang belum muncul dalam indikator memberikan penguatan adalah memberikan penguatan kepada seluruh siswakarena guru masih terbatas memberikan penguatan kepada beberapa siswa atau siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Deskriptor yang telah muncul meliputi (1) menggunakan penguatan verbal seperti kata- kata “bagus” dan gestural seperti gerakan tepuk tangan. Deskriptor lain yang juga muncul yaitu (2) memberikan penguatan yang bersifat mendidik dengan memberikan penguatan verbal seperti kata-kata”bagus dan pintar” serta mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan dan (3) memotivasi siswa agar lebih rajin belajar dan lebih berani. Pada indikator memberikan penguatan skor yang diperoleh sesuai dengan jumlah kemunculan indikator yaitu 3 dengan kategori baik.

(8) Menutup pembelajaran

Deskriptor (1) menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa yang sering digunakan siswa dalam keseharian, (2) memberikan evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan jumlah soal yang tidak terlalu banyak sehingga tidak menyulitkan siswa dalam mengerjakan, dan (3) melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa telah muncul yang ditunjukkan dengan

menyebutkan nama–nama siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran dan menyebutkan siswa yang perlu meningkatkan penguasaan dan aktivitas dalam pembelajaran. Berdasarkan kemunculan beberapa descriptor tersebut, maka skor yang diperoleh guru adalah 3 dengan kategori baik. Skor tersebut sesuai dengan jumlah kemunculan deskriptor, sementara itu masih terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu menyimpulkan pembelajaran dengan menarik karena guru masih menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang biasa dilakukan yaitu dengan kegiatan tanya- jawab.

(2) Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Jumlah skor	Kategori
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	4	Sangat baik
2	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	4	Sangat baik
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	4	Sangat baik
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	3	Baik
7	Memberikan penguatan	3	Baik
8	Menutup pelajaran	3	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		28	
Rata-rata skor		3,5	
Kategori		Sangat Baik	

Dari data tabel di atas, jumlah skor keterampilan guru strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pertemuan 2 adalah 28. Rata-rata skor mencapai 3,5 termasuk kategori Sangat Baik (A). Penjelasan setiap indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

(1) Melaksanakan kegiatan prapembelajaran

Pada indikator melaksanakan kegiatan prapembelajaran, guru mendapat skor 4. Seluruh deskriptor dalam indikator telah tampak yang meliputi (1) menyiapkan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menunjukkan beberapa contoh gambar ilustrasi dongeng berupa gambar gambar ilustrasi dari dongeng *Tukang Kayu Sing Ragu - Ragu*. Deskriptor (2) menyiapkan sumber belajar dengan terencana juga sudah tampak dengan penyediaan teks bacaan sesuai dengan jumlah siswa, (3) mengkondisikan kelas dengan baik juga tampak dengan tertibnya siswa ketika memasuki ruang kelas dan siswa sudah siap dalam menerima pelajaran, dan (4) menarik perhatian siswa agar tertuju pada juga telah tampak dalam pembelajaran pada saat guru meminta semua siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.

(2) Membuka pembelajaran

Perolehan skor pada indikator membuka pembelajaran adalah 4. Skor tersebut diperoleh dari kemunculan keempat deskriptor yang meliputi (1) menyampaikan apersepsi dengan menarik yaitu melalui kegiatan tanya jawab yang disertai penampilan gambar ilustrasi dongeng berjudul "*Tukang Kayu Sing Ragu- Ragu*", (2) menanyakan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan menanyakan pesan moral yang diperoleh dari bacaan pada pertemuan

sebelumnya, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan (4) memotivasi siswa dengan semangat melalui penyampaian bahwa dongeng yang akan dibaca memiliki banyak hal menarik. Guru mendapatkan skor 3 dalam indikator membuka pembelajaran.

(3) Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Keterampilan guru dalam menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Pada pembelajaran guru telah menjelaskan teknik menemukan ide pokok yang mudah dipahami siswa yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Deskriptor (1) menjelaskan dengan memberikan contoh ditunjukkan dengan guru membaca sepenggal dongeng kemudian secara bersama-sama menemukan ide pokok. Guru kemudian (2) memusatkan perhatian siswa kepada bahan bacaan untuk menemukan ide pokok dongeng Jawa dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham maupun masih kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan untuk bertanya.

(4) Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan

Perolehan skor guru pada indikator mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok adalah 3. Deskriptor yang muncul selama pembelajaran yaitu (1) memberikan stimulus kepada siswa agar mudah membuat pertanyaan dengan memberikan kata – kata tanya yang dapat digunakan, (2) menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang benar ditunjukkan dengan memberikan contoh kalimat yang ditulis di papan tulis , dan (3) membimbing

siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan mendekati siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami. Deskriptor menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa belum tampak karena guru belum mengulas pertanyaan yang disusun oleh siswa.

(5) Membimbing siswa dalam membaca dongeng

Guru dalam membimbing siswa membaca dongeng memperoleh skor 4. Guru telah (1) menumbuhkan semangat siswa untuk membaca dengan menyampaikan bahwa cerita yang akan dibaca memiliki alur cerita yang sangat menarik dan banyak pelajaran yang dapat diperoleh dari membaca cerita tersebut. Guru juga telah menunjukkan deskriptor (2) yaitu mengarahkan siswa untuk membaca secara teliti dan berulang kali dongeng *cekak-cekak* serta (3) meminta siswa untuk menanggapi kembali jawaban yang telah ditemukannya.

(6) Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

Guru dalam indikator memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru telah (1) memberikan motivasi siswa untuk berani menampilkan hasil pekerjaannya dan (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya dengan menawarkan kepada seluruh siswa untuk membacakan hasil karyanya. Deskriptor (3) mengkondisikan siswa untuk melakukan demonstrasi pada pertemuan kedua siklus kedua juga sudah lebih terorganisir jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya yang ditunjukkan dengan siswa lebih tertib ketika akan maju. Deskriptor yang terlewatkan yaitu memberikan saran kepada siswa yang telah berani tampil karena guru hanya memberikan penguatan saja dan belum memberikan saran sebagai perbaikan.

(7) Memberikan penguatan

Deskriptor yang telah tampak yaitu (1) menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata “bagus, dan pintar” dan gestural seperti tepuk tangan, (2) memberikan penguatan kepada seluruh siswa yang ditunjukkan dengan mengatakan bahwa seluruh siswa pasti bisa membacakan sinopsis cerita yang bagus, dan (3) memberikan penguatan yang bersifat mendidik melalui pemberian pujian dan hukuman yang sesuai. Terdapat satu deskriptor yang belum tampak yaitu memotivasi siswa. Berdasarkan kemunculan sejumlah deskriptor tersebut, skor yang diperoleh yaitu 3 dengan kategori baik.

(8) Menutup pembelajaran

Terdapat tiga deskriptor yang telah muncul sehingga memperoleh skor 3 dalam indikator menutup pembelajaran. Deskriptor lain yang telah muncul yaitu (1) menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sering digunakan sehari – hari, (2) memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa yang ditunjukkan dengan pemberian soal evaluasi yang tidak terlalu banyak dengan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca pemahaman anak, dan (3) melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa yang ditunjukkan dengan menyebutkan nama – nama siswa yang sudah bersemangat mengikuti pembelajaran dan meminta agar tetap dapat terus bersemangat. Pada indikator menurup pembelajaran, masih terdapat satu deskriptor yang belum muncul yaitu menyimpulkan pembelajaran dengan menarik karena guru masih menyimpulkan pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab kepada seluruh siswa

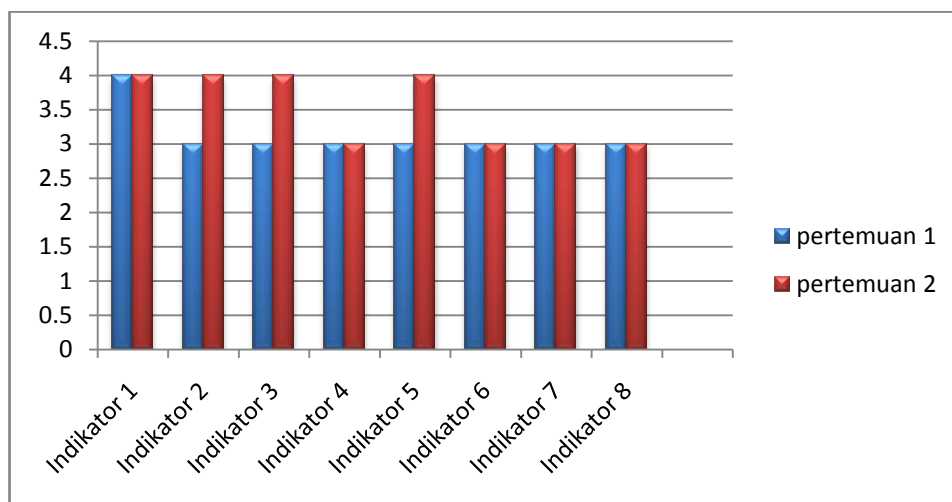
dan belum spesifik bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari selama pembelajaran, sehingga mengakibatkan kegiatan menyimpulkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan ditunjukkan dengan beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan merapikan alat tulis masing-masing.

Dari data hasil observasi keterampilan guru pertemuan 1 dan 2, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Perolehan skor		
		Pert. 1	Pert 2	Rata-rata
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	4	4	4
2	Membuka pembelajaran	3	4	3,5
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3	4	3,5
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	3	3	3
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	4	3,5
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	3	3	3
7	Memberikan penguatan	3	3	3
8	Menutup pelajaran	3	3	3
Jumlah skor		23	28	
Jumlah semua skor		51		
Rata-rata jumlah skor		25,5		
Rata-rata skor		3,1		
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel di atas, data hasil observasi keterampilan guru siklus I selengkapnya disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 25,5 dengan rata-rata 3,1 dan termasuk dalam kategori baik (B). Perolehan skor rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan keterampilan guru yang diinginkan yaitu minimal rata-rata baik (B). Keterampilan guru tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pemberian penguatan kepada siswa, dan motivasi kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.3.2.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil observasi aktivitas siswa didapatkan melalui pengamatan kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang diamati adalah 39.

(1) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa yang diamati oleh Saptianti Retno Asih, berhasil memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah
		1	2	3	4	Skor
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	4	6	13	16	119
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	5	6	15	12	110
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	6	8	14	10	104
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	3	5	14	16	119
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa	4	6	11	18	121
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i>	7	8	13	11	106
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	9	10	12	8	97
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	6	7	10	16	114
Jumlah skor yang diperoleh		890				
Rata-rata skor total						27,53
Rata-rata skor						3,4

Dari data tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 890 dengan rata-rata skor 2,3 termasuk dalam kategori baik. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

(1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Pada indikator aktivitas mempersiapkan diri menerima pelajaran, jumlah skor yang didapatkan seluruh siswa adalah 119 dengan rata-rata 3,7. Siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 4 orang, 6 siswa memperoleh skor 2, 13 siswa memperoleh skor 3 dan 16 siswa mendapat skor 4 yang ditandai dengan kemunculan beberapa deskriptor yaitu (1) siswa tenang dan tidak gaduh yang

ditunjukkan dengan siswa tertib masuk ke ruang kelas setelah kegiatan baris-berbaris dan duduk di bangkunya masing – masing. Deskriptor (2) menyiapkan peralatan untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat ketika siswa sudah membawa alat tulis masing – masing, selain itu, deskriptor (3) duduk rapi dan siap mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan siswa duduk rapi pada bangkunya masing- masing. Pada deskriptor (4) antusias mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru juga aktif bertanya jika belum memahami. Perolehan skor tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan beberapa pertemuan sebelumnya.

(2) Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Perolehan skor siswa dalam indikator menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan adalah 110. Jumlah skor tersebut diperoleh dari 12 orang yang menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) memperhatikan penjelasan dari guru ditunjukkan ketika siswa menanggapi penjelasan guru, (2) berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru ditunjukkan dengan siswa tetap tenang dalam menyimak dan tidak melihat ke arah yang lain, (3) merespon penjelasan yang disampaikan guru dengan ditunjukkan adanya gerakan menganggukkan kepala ketika memahami dan bertanya jika belum paham, dan (4) mengapresiasi penjelasan guru ditunjukkan dengan tetap mendengarkan dan tidak mengobrol dengan teman sebangkunya. Terdapat 15 siswa menunjukkan 3 deskriptor, 6 orang siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 5 siswa yang menampakkan 1 deskriptor.

(3) Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru

Pada indikator membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 110 dengan rata-rata 2,8. Terdapat 11 siswa menampakan 4 deskriptor yaitu yaitu (1) membaca dan mengingat hal penting dalam bacaan melalui kegiatan mencatat kosakata yang belum dimengerti, (2) menerapkan teknik menemukan ide pokok yang telah dijelaskan guru yang ditunjukkan dengan membaca cerita dari awal sampai dengan akhir agar pemahamannya tidak terputus-putus, (3) menemukan ide pokok yang ditunjukkan dengan menuliskannya pada kolom yang telah disediakan dan (4) menemukan ide pokok yang ditunjukkan dengan menuliskan ide pokok pada akhir bacaan. Terdapat 15 siswa menampakan 3 deskriptor, 8 siswa menampakan 2 deskriptor, dan 5 siswa menampakan 1 deskriptor.

(4) Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok

Pada indikator membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 119 dengan rata-rata 3,7. Perolehan skor tersebut sesuai dengan jumlah kemunculan setiap deskriptor yaitu 16 siswa yang menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang terdiri dari (1) membuat pertanyaan dengan kalimat yang tepat dengan menggunakan kalimat berbahasa Jawa, (2) membuat kalimat pertanyaan disertai dengan tanda baca yang sesuai dengan mengakhiri kalimat dengan tanda baca tanya, (3) membuat kalimat dengan kalimat yang jelas, singkat, dan padat yang ditunjukkan menggunakan kata tanya yang sesuai dan tidak terlalu panjang, dan (4) membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan dengan membuat pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.

Terdapat beberapa siswa lain yang juga menunjukkan kemunculan deskriptor meliputi 14 siswa menunjukkan tiga deskriptor, 5 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan sebanyak 3 siswa menampakkan satu deskriptor.

(5) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat

Dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebanyak 18 siswa menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) membaca kembali dongeng jawa secara teliti yang ditunjukkan dengan siswa yang mengikuti instruksi guru untuk membaca kembali bacaan, (2) membaca dongeng Jawa dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat yang ditunjukkan dengan siswa membaca kembali bacaan untuk menemukan jawaban pertanyaan, (3) membandingkan jawaban yang telah dibuat berdasarkan dengan isi bacaan ditunjukkan dengan mengecek ulang jawaban sebelum menuliskannya, dan (4) menuliskan jawaban sesuai isi bacaan yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara jawaban yang dituliskan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Sementara itu, 11 siswa menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 6 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 4 siswa menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(6) Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*

Pada indikator membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*, skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 106 dengan rata-rata 3,3. Perolehan skor tersebut tersebut berasal dari kemunculan sejumlah deskriptor dalam pengamatan aktivitas siswa yang meliputi meliputi 11 siswa menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang meliputi (1) kesesuaian sinopsis dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan tetap menyebutkan

tokoh dalam cerita, (2) menggunakan media *timeline chart* dalam penyusunan sinopsis yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan terlebih dahulu melihat media *timeline chart* yang telah dilengkapi, (3) penyajian alur cerita dan sistematika yang runtut dan sesuai dengan cerita yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis yang tidak bertentangan dengan isi cerita, dan (4) penyajian sinopsis dengan kalimat yang jelas, kreatif, dan menarik yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan kata – kata mereka sendiri dan tidak menyalin kata–kata yang terdapat dalam bacaan. Terdapat 13 siswa yang menunjukkan ketiga deskriptor, 8 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 7 siswa lainnya menunjukkan satu deskriptor. Hasil tersebut menunjukkan masih terdapat kendala dalam pembuatan sinopsis cerita diantaranya siswa masih kesulitan dalam merangkum isi cerita dengan kalimat yang jelas dan singkat tanpa harus meninggalkan alur cerita.

(7) Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita

Dalam membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita, kebanyakan siswa masih belum cukup percaya diri sehingga mengakibatkan skor yang diperoleh pada indikator ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan perolehan skor pada indikator lainnya yaitu 97 dengan rata- rata skor 3,03. Sebanyak 9 siswa berhasil menunjukkan satu deskriptor, 10 siswa menunjukkan dua deskriptor, 12 siswa menunjukkan tiga deskriptor. Dari keseluruhan siswa, hanya 8 siswa yang berhasil menunjukkan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) sinopsis yang dibacakan memiliki kesesuaian dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan isi sinopsis tersebut tidak bertolakbelakang dengan isi bacaan, (2) membacakan sinopsis

dengan bangga yang ditunjukkan dengan langsung mengajukan diri ketika akan membaca, (3) membaca dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang ditunjukkan dengan membaca sesuai intonasi dan tidak terburu-buru, dan (4) membaca dengan percaya diri, suara jelas dan lantang yang terlihat ketika membaca tidak malu-malu dan suara yang dihasilkan dapat terdengar jelas oleh semua siswa.

(8) Mengerjakan soal tes atau evaluasi

Mengerjakan soal tes dan evaluasi merupakan indikator terakhir dalam pengamatan aktivitas siswa, dalam indikator tersebut skor keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 114 dengan rata – rata 3,5. Perolehan skor tersebut diketahui dari kemunculan sejumlah deskriptor yaitu 6 siswa menampakkan satu deskriptor, 7 siswa menampakkan dua deskriptor, 10 siswa menampakkan tiga deskriptor, dan 16 siswa lainnya berhasil menampakkan seluruh deskriptor yaitu (1) serius dan bertanggung jawab dalam mengerjakan dengan ditunjukkan siswa membaca kembali bacaan yang diberikan, (2) memperhatikan petunjuk pengerjaan soal dari guru yang ditunjukkan dengan bertanya apabila ada petunjuk pengerjaan yang belum dipahami, (3) mengerjakan soal dengan tenang yang ditunjukkan dengan tidak meminta jawaban dari teman lainnya, serta dengan (4) mengumpulkan tepat waktu yang ditunjukkan dengan langsung mengumpulkan ketika telah selesai mengerjakan. Pada indikator ini, jumlah skor seluruh siswa 103 dengan rata-rata 2,4.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan dua dalam siklus kedua dilakukan oleh Asri Yuniarti, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	3	5	12	20	129
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	5	7	11	18	111
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	2	7	9	22	127
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	4	6	12	18	124
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa	5	8	10	17	119
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i>	5	6	12	17	121
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	5	10	11	14	124
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	4	6	10	20	126
Jumlah skor yang diperoleh						981
Rata-rata skor total						30,6
Rata-rata skor						3,8
Kategori						Sangat aktif

Dari data tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 981 dengan rata-rata skor 3,8 termasuk dalam kategori sangat aktif (A). Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

(1) Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran

Dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran jumlah skor yang diperoleh adalah 129 dengan rata-rata skor 4,03. Perolehan skor tersebut berasal dari 3 siswa yang hanya menunjukkan satu deskriptor, 5 siswa menunjukkan dua deskriptor, 12 siswa menunjukkan ketiga deskriptor dan 20 orang siswa lainnya telah menunjukkan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) siswa tenang dan tidak gaduh yang ditunjukkan dengan siswa tertib masuk ke ruang kelas setelah kegiatan baris-berbaris dan duduk di bangkunya masing-masing, (2) menyiapkan peralatan untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat ketika siswa sudah membawa alat tulis masing-masing, (3) siswa duduk rapi dan siap mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan duduk di bangkunya masing-masing, (4) antusias mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru juga aktif bertanya jika belum memahami.

(2) Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Pada indikator menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan masih terdapat 5 siswa yang hanya menunjukkan satu deskriptor, 7 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 11 siswa lainnya telah menunjukkan tiga deskriptor, dan 18 siswa lainnya berhasil menunjukkan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) memperhatikan penjelasan dari guru ditunjukkan dengan melaksanakan penjelasan tersebut ketika mengerjakan, (2) berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru yaitu dengan tidak berbicara sendiri atau mengobrol dengan teman lain, (3) merespon penjelasan yang disampaikan guru dengan menjawab pertanyaan maupun bertanya mengenai hal

yang belum dipahami, dan (4) mengapresiasi penjelasan guru dengan melakukan gerakan menganggukkan kepala ketika sudah paham terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Berdasarkan kemunculan deskriptor tersebut, maka skor yang diperoleh yaitu 111 dengan skor rata- rata 3,4.

(3) Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru

Pada indikator membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 127 dengan skor rata – rata 3.9. Perolehan skor tersebut didapatkan berdasarkan jumlah kemunculan masing – masing deskriptor, yaitu 2 siswa menunjukkan kemunculan satu deskriptor, 7 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 9 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor dan sisanya yaitu sebanyak 22 orang telah berhasil menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) membaca dongeng Jawa yang telah disediakan dengan teliti yang ditunjukkan dengan membaca dari bagian ke bagian lain, (2) mengingat hal penting dalam bacaan melalui kegiatan mencatat kosakata yang belum dimengerti, (3) menerapkan teknik menemukan ide pokok yang telah dijelaskan guru yang ditunjukkan dengan membaca cerita dari awal sampai dengan akhir agar pemahamannya tidak terputus- putus, dan (4) menemukan ide pokok yang ditunjukkan dengan menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.

(4) Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok

Dalam pengamatan aktivitas siswa pada indikator membuat pertanyaan, skor yang diperoleh adalah 124 dengan rata- rata 3,8. Skor tersebut didapatkan melalui pengamatan terhadap kemunculan masing – masing deskriptor yang meliputi 4

siswa menunjukkan satu deskriptor, 6 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 12 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, dan 18 orang siswa lainnya telah menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) membuat pertanyaan dengan kalimat yang tepat dengan ditunjukkan membuat kalimat dengan bahasa Jawa tanpa tercampur dengan bahasa Indonesia, (2) membuat kalimat pertanyaan disertai dengan tanda baca yang sesuai dengan menggunakan tanda baca tanya pada setiap akhir kalimat, (3) membuat kalimat yang singkat dan jelas ditunjukkan dengan pertanyaan langsung tertuju pada hal yang ingin diketahui, dan (4) membuat berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan ditunjukkan dengan membuat pertanyaan tetap pada isi cerita. Siswa terlihat antusias dalam membuat pertanyaan karena bacaan yang disajikan sedikit berbeda dengan bacaan sebelumnya.

(5) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca ulang dongeng Jawa

Pada indikator pengamatan aktivitas siswa yang kelima jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 119 dengan rata-rata 3,2. Siswa yang menunjukkan kemunculan satu deskriptor sebanyak 5 orang, 8 siswa lain menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 10 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, dan sebanyak 17 siswa berhasil menunjukkan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) membaca kembali dongeng Jawa secara teliti dengan ditunjukkan siswa kembali membaca ulang bacaan yang telah disediakan dengan tenang, (2) membaca dongeng dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat ditunjukkan dengan membaca pada bagian – bagian tertentu dalam bacaan dengan lebih teliti,

(3) menuliskan jawaban sesuai dengan isi pertanyaan yang telah dibuat, dan (4) membandingkan jawaban dengan isi bacaan ditunjukkan dengan setelah menuliskan jawaban kemudian dibandingkan dengan isi bacaan.

(6) Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*

Pada indikator membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *timeline chart*, jumlah skor seluruh siswa adalah 121 dengan rata-rata 3,7. Sebanyak 5 siswa menunjukkan kemunculan satu deskriptor, 6 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 12 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, dan 14 siswa lainnya menunjukkan empat deskriptor yang terdiri dari (1) kesesuaian sinopsis dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan tetap menyebutkan tokoh dalam cerita, (2) menggunakan media *timeline chart* dalam penyusunan sinopsis yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan terlebih dahulu melihat media *timeline chart* yang telah dilengkapi, (3) penyajian alur cerita dan sistematika yang runtut dan sesuai dengan cerita yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis yang tidak bertentangan dengan isi cerita, dan (4) penyajian sinopsis dengan kalimat yang jelas, kreatif, dan menarik yang ditunjukkan dengan membuat sinopsis dengan kata-kata mereka sendiri.

(7) Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita

Pada indikator membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 124 dengan rata-rata 3,8. Terdapat 5 siswa yang mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3 dan 14 siswa mendapat skor 4 yang terdiri dari (1) sinopsis memiliki kesesuaian dengan isi bacaan yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan alur antara isi

sinopsis dengan alur cerita, (2) membacakan sinopsis dengan bangga yang ditunjukkan dengan berani menawarkan diri sendiri untuk maju,(3) membaca dengan memperhatikan tanda baca yang ditandai dengan berhenti pada tanda baca titik, dan (4) membaca dengan percaya diri, suara jelas dan lantang yang terlihat ketika membaca tidak malu – malu dan suara yang dihasilkan dapat terdengar jelas oleh semua siswa.

(8) Mengerjakan soal tes atau evaluasi

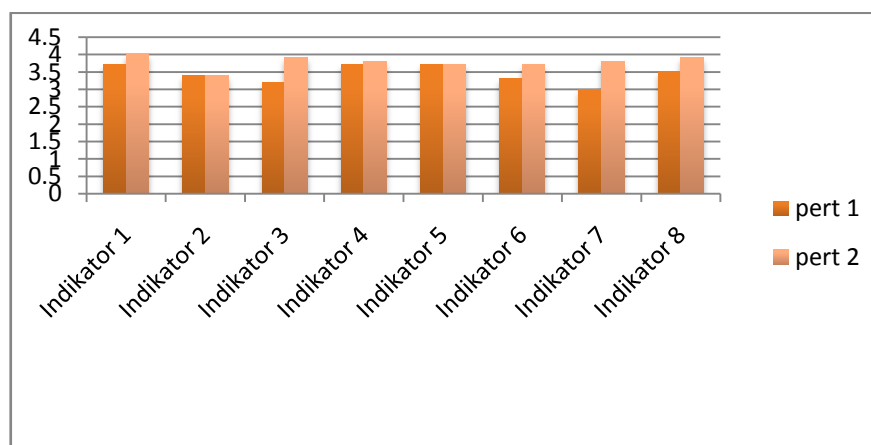
Jumlah skor seluruh siswa pada indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi adalah 126 dengan rata-rata 3,9. Terdapat 2 siswa yang menunjukkan kemunculan satu deskriptor, 3 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, 6 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, dan sebanyak 22 siswa telah menunjukkan keempat deskriptor yaitu (1) serius dan bertanggung jawab dalam mengerjakan dengan ditunjukkan siswa membaca kembali bacaan yang diberikan, (2) memperhatikan petunjuk pengerjaan soal dari guru yang ditunjukkan dengan bertanya apabila ada petunjuk pengerjaan yang belum dipahami, (3) mengerjakan soal dengan tenang yang ditunjukkan dengan tidak meminta jawaban dari teman lainnya, serta dengan (4) mengumpulkan tepat waktu yang ditunjukkan dengan langsung mengumpulkan ketika telah selesai mengerjakan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan adanya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	3,7	4,03	3,8
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik ide pokok bacaan	3,4	3,4	3,4
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	3,2	3,9	3,5
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	3,7	3,8	3,75
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya	3,7	3,7	3,7
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>tineline chart</i>	3,3	3,7	3,5
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	3,03	3,8	3,4
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	3,5	3,9	3,7
Jumlah rata-rata skor		27,5	30,6	
Jumlah rata-rata skor siklus II		29,06		
Rata-rata skor siklus II		3,6		
Kategori		Sangat aktif (A)		

Berdasarkan tabel di atas, selengkapnya disajikan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.7** Diagram Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram pengamatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, skor yang diperoleh yaitu 29,06 dengan nilai rata-rata 3,6 termasuk

dalam kategori sangat aktif (A). Perolehan skor pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang mensyaratkan aktivitas siswa setelah tindakan sekurang – kurangnya berada pada kategori baik.

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tidak hanya ditunjukkan dari perolehan skor pada setiap indikator, tetapi juga didukung dengan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Berdasarkan analisis data hasil catatan lapangan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama membaca pemahaman dongeng Jawa yang ditunjukkan dengan adanya diskusi antara teman sebangku ketika menemukan ide pokok cerita, siswa terlibat aktif dalam penyusunan media *timeline chart*, dan pada pembuatan sinopsis cerita siswa menjadi lebih kreatif dan menarik dalam menyusun kata – kata menjadi sinopsis cerita, sehingga dapat dikatakan pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

4.1.3.2.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa dengan pokok bacaan membaca dongeng *Kewan* melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang pada siklus II pertemuan pertama diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sebagai pelatihan awal dan hasil evaluasi siswa yang dikerjakan pada akhir pembelajaran sebagai pelatihan

lanjutan. Adapun hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Akhir Keterampilan membaca dongeng Jawa

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan I
1	Nilai rata-rata	71,5
2	Nilai terendah	60
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	82%
5	Ketidaktuntasan klasikal	17,9%

Tabel di atas merupakan hasil akhir keterampilan siswa pada pertemuan pertama siklus II dalam membaca dongeng Jawa yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja siswa berupa membaca sinopsis cerita dan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata klasikal 71,5 dan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 82% yang menunjukkan 32 dari 39 siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu 62, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga nilai ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa sebesar 17,9% dikarenakan sebagian siswa belum membaca dongeng Jawa secara bersungguh – sungguh dan belum melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dalam membaca dengan baik. Berikut akan dijabarkan masing-masing indikator pengamatan pada saat melaksanakan unjuk kerja yaitu dengan membacakan sinopsis cerita dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

(1) Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Tabel 4.21 Hasil Unjuk Kerja Membaca Pemahaman Pertemuan I Siklus I

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Perolehan Skor				Jml skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Penguasaan kosakata	4	9	12	14	114	2,9
2	Penguasaan isi cerita	5	12	14	18	123	3,1
3	Efektivitas kalimat dalam sinopsis	8	10	14	17	128	3,2
4	Kejelasan dalam membaca	5	8	10	16	115	2,9
Jumlah						480	12,1

Dari tabel di atas, jumlah skor seluruh siswa 480 dengan rata-rata 12,1 dan berada pada kategori baik (B). Tabel di atas hanya menunjukkan perolehan skor tiap indikator dalam membaca pemahaman dongeng Jawa berupa membacakan sinopsis cerita, sedangkan untuk penilaian tiap siswa, dihitung dengan rumus: $nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$. Penjelasan tiap indikator sebagai berikut:

1) Penguasaan kosakata

Pada indikator penguasaan kosakata, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 114 dengan rata-rata 2,9. Terdapat 14 siswa mendapat skor 4 karena telah menunjukkan keterampilan membaca pemahaman yang mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) mengerti makna kosakata yang ditunjukkan dengan siswa yang tidak menanyakan makna pada guru maupun teman lain, (2) menjelaskan makna kosakata dengan benar, yang ditunjukkan dengan siswa dapat ikut menjelaskan ketika teman lain bertanya (3) mengetahui persamaan kosakata yang ditunjukkan dengan dapat menyebutkan padanan kosakata dalam bacaan, (4) dapat melafalkan kosakata dengan tepat yang ditunjukkan dengan membaca huruf “a” pada bahasa Jawa dengan lafal “o”. Sementara itu, sebanyak 12 siswa

menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 9 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 4 siswa lainnya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

2) Penguasaan isi cerita

Pada indikator penguasaan cerita, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 123 dengan rata-rata 3,1. Terdapat 18 siswa mendapat skor 4 karena telah menunjukkan keterampilan membaca pemahaman yang mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) menyebutkan tokoh cerita dengan tepat, (2) menceritakan kembali sesuai alur cerita, (3) menyebutkan permasalahan yang muncul dalam cerita, dan (4) menyebutkan *setting* cerita dengan tepat. Sementara itu, 14 siswa yang menunjukkan kemunculan kedua deskriptor, 12 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 5 siswa lain hanya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

3) Efektivitas Kalimat dalam Sinopsis

Pada indikator efektivitas kalimat yang digunakan saat menceritakan kembali, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 128 dengan rata – rata 3,2. Terdapat 17 siswa yang berhasil memperoleh skor 4 karena telah menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang meliputi, (1) menggunakan pilihan kata yang sesuai, (2) kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, (3) kalimat mudah dipahami, dan (4) menggunakan tanda baca yang tepat. Sementara itu, 14 siswa telah menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 10 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 8 siswa lainnya hanya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

4) Kejelasan

Pada indikator kejelasan dalam membaca sinopsis jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 115 dengan rata – rata 2,9. Terdapat 16 siswa yang telah menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) suara keras, (2) suara dapat didengar jelas oleh seluruh siswa, (3) membaca dengan intonasi tepat, dan (4) membaca dengan memperhatikan tanda baca. Sementara itu, terdapat 10 siswa yang menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 8 siswa menunjukkan kedua deskriptor, dan 5 orang menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(2) Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis pembelajaran membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dengan mengerjakan soal uraian berjumlah 5 secara individu. Adapun hasil evaluasi yang berhasil diperoleh pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama, diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil evaluasi tertulis keterampilan membaca dongeng Jawa Siklus II pertemuan pertama

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan I
1	Nilai rata-rata	73,6
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	74,3%
5	Ketidaktuntasan klasikal	25,6%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi tertulis siswa dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa hasil yaitu nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 73,6 dengan ketuntasan klasikal 74,3%.

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis dan unjuk kerja terhadap keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I melalui penerapan melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart*, maka pada akhir pembelajaran akan disajikan dalam diagram dan tabel berikut ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

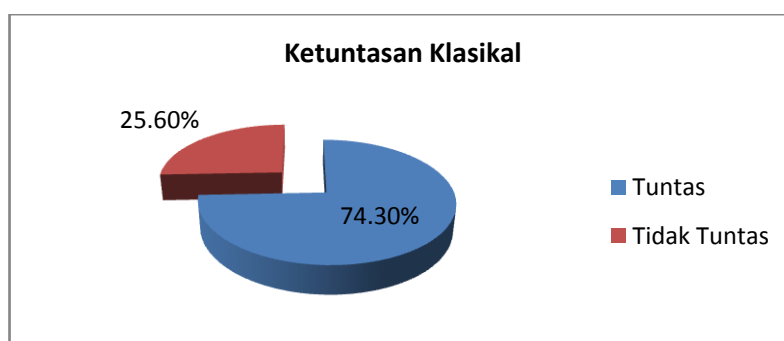


Diagram 4.8 Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 1

Tabel 4.23 Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase	Kategori
1.	60-66	16	41%	Tidak Tuntas
2.	67-73	5	12%	Tuntas
3.	74-80	2	5%	Tuntas
4.	81-86	6	6%	Tuntas
5.	87-93	4	1%	Tuntas
6.	94-100	5	2%	Tuntas
Jumlah		39		
Nilai terendah				60
Nilai tertinggi				100
Siswa yang belum tuntas				7
Siswa yang tuntas				32
Ketuntasan klasikal				82%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang sebesar 82 % yang berasal dari 5 siswa yang memperoleh nilai pada interval 94-100 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah berada pada kategori sangat baik dan hasil evaluasi tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran juga telah mencapai criteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan. Pada interval nilai 87-93 terdapat sebanyak 4 siswa yang berada pada kualifikasi tuntas karena dalam unjuk kerja sudah baik dan hasil evaluasi tertulis siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Disamping itu, ada 6 siswa mendapat nilai 81 - 86 dengan kualifikasi tuntas karena telah melaksanakan unjuk kerja dengan baik dan menyelesaikan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran dengan memperoleh nilai di atas batas ketuntasan yang ditetapkan. Keterampilan 2 siswa dalam membaca pemahaman dongeng jawa juga telah mencapai ketuntasan karena perolehan nilai berada pada interval 74 - 80, sedangkan 5 siswa lain berada pada interval 67- 73 karena telah membaca dongeng dengan teliti dan bersungguh-sungguh dan telah membaca sesuai dengan instruksi dari guru sehingga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan tes unjuk kerja dan mengerjakan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran. Sebanyak 16 siswa masih berada pada interval nilai 60 -66, yang menunjukkan belum tercapainya nilai ketuntasan minimal yang dipersyaratkan. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan karena dalam melakukan unjuk kerja berupa membacakan sinopsis cerita, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menguasai isi bacaan selain itu

siswa tersebut juga kurang bersungguh – sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi tertulis.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II diperoleh hasil akhir pembelajaran seperti yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.24 Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase	Kategori
1.	51 – 57	-	17%	Tidak Tuntas
2.	58 – 64	9	2%	Tuntas
3.	65 – 71	5	23%	Tuntas
4.	72 – 78	7	23%	Tuntas
5.	79 – 85	10	15,3%	Tuntas
6.	86 – 92	6	15,3%	Tuntas
7.	93 – 99	3	7,5%	
	Jumlah	40	100%	39
Nilai terendah				61
Nilai tertinggi				100
Siswa yang belum tuntas				6
Siswa yang tuntas				33
Ketuntasan klasikal				84,5%

Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil belajar siswa siklus II meliputi nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai terendah tersebut diperoleh enam siswa yang disebabkan karena kurang bersungguh – sungguh ketika mengerjakan sehingga ketika mengerjakan masih terdapat soal yang dijawab secara tuntas atau dijawab dengan seadanya dan tidak lengkap sehingga berpengaruh terhadap perolehan skor masing-masing siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VA pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa adalah 100 dan diperoleh empat siswa karena telah menjawab soal evaluasi secara tuntas, memiliki kesesuaian antara isi jawaban dengan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan secara rapi dan jelas. Dari data tersebut, prosentase

ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa adalah 83,25%.

Hasil belajar berupa keterampilan membaca dongeng Jawa seperti yang telah tersajikan dalam tabel dan diagram di atas, diperoleh dari rerata hasil unjuk kerja siswa berupa membaca sinopsis cerita dan hasil evaluasi tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Secara rinci akan disajikan sebagai berikut :

(1) Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Tabel 4.25 Hasil Unjuk Kerja Membaca Pemahaman Pertemuan II Siklus II

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Perolehan Skor				Jml skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Penguasaan kosakata	2	7	13	18	127	3,1
2	Penguasaan isi cerita	4	10	12	14	116	2,9
3	Efektivitas kalimat	5	8	12	15	117	2,9
4	Kejelasan dalam membaca	3	9	10	18	123	3,0
Jumlah						483	11,9

Dari tabel di atas, jumlah skor seluruh siswa 483 dengan rata-rata 11,9 dan berada pada kategori baik (B). Tabel di atas hanya menunjukkan perolehan skor siswa pada setiap indikator dalam melakukan unjuk kerja membaca pemahaman dongeng Jawa berupa membacakan sinopsis cerita, sedangkan untuk penilaian tiap siswa, dihitung dengan rumus: $nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$. Penjelasan untuk kemunculan deskriptor pada masing- masing indikator sebagai berikut:

1) Penguasaan kosakata

Pada indikator penguasaan kosakata, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 117 dengan rata-rata 3. Terdapat 18 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) mengerti makna kosakata

yang ditunjukkan dengan siswa yang tidak menanyakan makna pada guru maupun teman lain, (2) menjelaskan makna kosakata dengan benar, yang ditunjukkan dengan siswa dapat ikut menjelaskan ketika teman lain bertanya (3) mengetahui persamaan kosakata yang ditunjukkan dengan dapat menyebutkan padanan kosakata dalam bacaan, (4) dapat melafalkan kosakata dengan tepat yang ditunjukkan dengan membaca huruf “a” pada bahasa Jawa dengan lafal “o”. Sementara itu, sebanyak 13 siswa menunjukkan kemunculan tiga deskriptor, 7 siswa menunjukkan dua deskriptor, dan 2 siswa lainnya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

2) Penguasaan isi cerita

Pada indikator penguasaan cerita, jumlah skor yang didapatkan dari seluruh siswa adalah 116 dengan rata-rata 2,9. Terdapat 14 siswa mendapat skor 4 karena mencakup seluruh deskriptor yaitu (1) menyebutkan tokoh cerita dengan tepat, (2) menceritakan kembali sesuai alur cerita, (3) menyebutkan permasalahan yang muncul dalam cerita, dan (4) menyebutkan *setting* cerita dengan tepat. Sementara itu, 12 siswa yang menunjukkan kemunculan kedua deskriptor, 10 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 4 siswa lain menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

3) Efektivitas Kalimat dalam Sinopsis

Pada indikator efektivitas kalimat yang digunakan saat menceritakan kembali, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 117 dengan rata-rata 2,9. Terdapat 15 siswa yang berhasil memperoleh skor 4 karena telah menunjukkan kemunculan seluruh deskriptor yang meliputi, (1) menggunakan

pilihan kata yang sesuai, (2) kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, (3) kalimat mudah dipahami, dan (4) menggunakan tanda baca yang tepat. Sementara itu, 12 siswa telah menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 8 siswa menunjukkan kemunculan dua deskriptor, dan 5 siswa lainnya hanya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

4) Kejelasan

Pada indikator kejelasan dalam membaca sinopsis jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 123 dengan rata – rata 3,07. Terdapat 18 siswa yang telah menunjukkan kemunculan keempat deskriptor yang terdiri dari (1) suara keras, (2) suara dapat didengar jelas oleh seluruh siswa, (3) membaca dengan intonasi tepat, dan (4) membaca dengan memperhatikan tanda baca. Sementara itu, terdapat 10 siswa yang menunjukkan kemunculan ketiga deskriptor, 9 siswa menunjukkan kedua deskriptor, dan 3 orang lainnya menunjukkan kemunculan satu deskriptor.

(a) Hasil evaluasi tertulis

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dengan mengerjakan soal uraian berjumlah 5 secara individu. Adapun hasil evaluasi yang berhasil diperoleh pada akhir pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 4.26 Hasil evaluasi tertulis keterampilan membaca dongeng Jawa Siklus II pertemuan kedua

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan II
1	Nilai rata-rata	78,1
2	Nilai terendah	61
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	84,5%
5	Ketidaktuntasan klasikal	15,5%

Dengan memperhatikan data yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VA dalam mata pelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui Strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berupa meningkatnya pemahaman siswa ketika membaca dongeng Jawa yang dibuktikan dengan adanya kenaikan prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal dibandingkan siklus I dari 73% menjadi 83,25% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 4.27 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	51	60
2	Nilai Tertinggi	96	100
3	Rata – rata nilai	71,5	74,8
4	Ketuntasan Klasikal	73% %	82,5 %

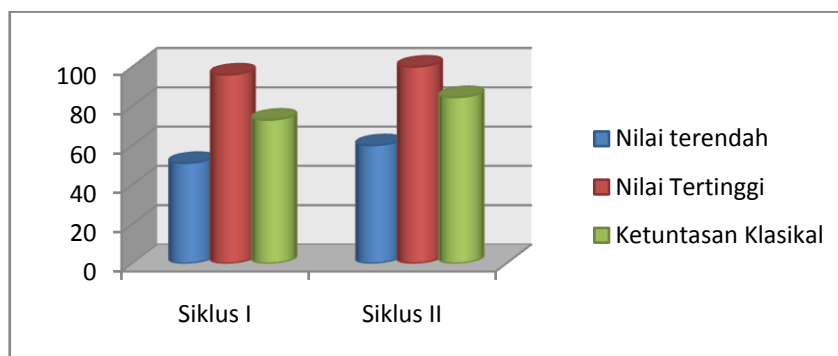


Diagram 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng Jawa Siklus I dan Siklus II

4.1.3.3 Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh skor 25,5, dengan rata-rata 3,1 sangat baik. Perolehan skor tersebut didukung dengan analisis data hasil wawancara dan catatan lapangan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
- (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh skor 29,06 dengan nilai rata-rata 3,6 termasuk kategori baik. Pencapaian tersebut juga didukung dengan

analisis data hasil catatan lapangan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

- (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* telah mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh mencapai 84,5 % dari jumlah siswa dengan nilai terendah 61, dan tertinggi 100. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% siswa siswa kelas VA SDN Sampangan 01 semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.3 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart*. Adapun uraian untuk masing – masing hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.3.1 Pembahasan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Pada pengamatan keterampilan guru yang dilakukan pada siklus I didapatkan skor total 21 dan berada pada kategori baik (B), sedangkan pada pelaksanaan siklus II didapatkan skor 26,5 atau berada pada kategori sangat baik (A). Perolehan skor keterampilan guru pada akhir pelaksanaan tindakan tersebut

telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Perolehan skor untuk masing – masing indikator pada setiap siklus dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.28 Perbandingan Skor Pengamatan Keterampilan Guru

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan strategi <i>Preview Question Read Recite Reflect Review</i> berbantuan media <i>timeline chart</i>	Rata – rata Perolehan Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	3	4
2	Membuka pembelajaran	2,5	3,5
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	3,5	3,5
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	2,5	3
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	3	3,5
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	2	3
7	Memberikan penguatan	2	3
8	Menutup pelajaran	2,5	3
Jumlah Rata – rata		21	26,5
Prosentase Keberhasilan		65,6%	82,8%
Kategori		Baik	Sangat baik

(1) Melaksanakan kegiatan prapembelajaran

Keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan prapembelajaran pada pertemuan pertama siklus I mendapatkan skor 3 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 3 sehingga diperoleh skor rata- rata 3, sedangkan pada siklus II pertama mendapat skor 4 dan pada pertemuan kedua mendapat sehingga keterampilan guru menghasilkan skor rata – rata 4. Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan karena guru telah melakukan kegiatan yang meliputi menyiapkan media pembelajaran yang menarik, menyiapkan sumber belajar dengan terencana, mengkondisikan kelas dengan baik, dan menarik

perhatian siswa agar tertuju pada guru. Persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dapat berupa persiapan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran, sumber belajar dan pengkondisian kelas seperti pengaturan tempat duduk sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berlangsung secara optimal. Kegiatan persiapan sebelum pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Suparno (2004:34) bahwa sesuai dengan fungsi guru sebagai fasilitator maka terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(2) Membuka pembelajaran

Pada indikator membuka pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus I adalah 2 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 3 sehingga skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 2,5. Pada siklus II pertemuan pertama, skor yang diperoleh guru adalah 3 dan pada pertemuan kedua adalah 4 sehingga mendapatkan skor rata-rata 3,5. Peningkatan tersebut disebabkan karena guru telah melakukan apersepsi dengan menampilkan media berupa gambar ilustrasi dongeng sehingga dapat menarik siswa untuk membaca, selain itu guru juga menanyakan tentang materi pembelajaran yang telah berlalu, dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penampilan media pada apersepsi dan pemberian motivasi tersebut diharapkan dapat menjalin interaksi yang lebih menyenangkan antara guru dan siswa sebelum memulai pembelajaran seperti yang diungkapkan Sardiman (2011:211) bahwa membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar dalam suatu jam

pelajaran tertentu yang dapat berupa kegiatan berdoa maupun sapaan yang lembut.

(3) Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan

Dalam menjelaskan teknik menemukan ide pokok, guru memperoleh skor 3 pada pertemuan pertama siklus I sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 sehingga skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 3,5. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 4 sehingga skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 3,5. Pada saat menjelaskan teknik menemukan ide pokok dari bacaan dilakukan dengan berbagai cara seperti menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan disertai dengan contoh nyata yang terdapat pada masing-masing teks bacaan yang dimiliki anak sebelum memulai membaca bacaan inti. Kegiatan menjelaskan merupakan salah satu komponen utama yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran karena kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Begitu pentingnya kegiatan menjelaskan tersebut dalam pembelajaran juga dikuatkan dengan pendapat Marno (2010:83) yang menuturkan bahwa menjelaskan merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.

(4) Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan

Pada indikator mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan, guru memperoleh skor rata – rata 2,5 pada pelaksanaan siklus I yang didapatkan dari skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 2 dan pada pertemuan kedua yaitu 3. Pada siklus II guru memperoleh skor 3 dalam pertemuan pertama dan skor 3 dalam pertemuan kedua sehingga rata- rata skor yang diperoleh guru adalah 3. Indikator mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan tentang isi bacaan berdasarkan ide pokok merupakan penerapan dari keterampilan dasar mengajar yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan menjelaskan adalah keterampilan membimbing kelompok kecil dan perseorangan. Penerapan keterampilan tersebut terdapat dalam mengarahkan membaca berdasarkan kebutuhan masing – masing siswa yang meliputi stimulus dalam membuat kalimat pertanyaan seperti pemberian contoh kata tanya dan penyusunan kata agar menjadi kalimat tanya yang sesuai. Pemberian bimbingan tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing siswa seperti yang dikemukakan oleh Turney (dalam Anita, 2007:43) yaitu memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda – beda sehingga dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran.

(5) Membimbing siswa dalam membaca dongeng

Pada indikator membimbing siswa dalam membaca dongeng, guru memperoleh skor 3 pada pertemuan pertama dan skor 3 pada pertemuan kedua

sehingga rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 3 dan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dan pertemuan kedua memperoleh skor 4 sehingga skor rata – rata yang berhasil didapatkan guru pada siklus II adalah 3,5. Guru memusatkan perhatian siswa agar terfokus pada bacaan melalui kegiatan membaca ulang bacaan untuk menjawab pertanyaan dilakukan sejalan dengan kegiatan melengkapi media *timeline chart* yang digunakan sebagai bahan penyusunan sinopsis cerita untuk kemudian ditampilkan di hadapan teman lainnya dan diberikan tanggapan sangat perlu dilakukan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena memiliki banyak dampak positif seperti yang dinyatakan oleh Marno (2010:83) yaitu melalui kegiatan diskusi kelompok kecil siswa terdorong untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif.

(6) Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

Pada indikator memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi, guru mendapatkan skor 2 pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 2 sehingga rata – rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 2. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 3, sehingga skor rata – rata yang diperoleh guru adalah 3. Peningkatan tersebut terjadi karena guru memberikan motivasi berupa kesempatan maupun saran dan mengkondisikan siswa dalam penampilannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pemberian motivasi dalam pengelolaan kelas sangatlah penting untuk

menghindarkan kelas dari kesenyapan seperti yang dikuatkan oleh pandangan Mulyasa (2011:91) mengenai prinsip pengelolaan kelas yaitu prinsip kehangatan dan keantusiasan, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal yang positif, dan prinsip penanaman disiplin diri.

(7) Memberikan penguatan

Pada indikator memberikan penguatan, guru memperoleh skor 2 pada pertemuan pertama dan skor 2 pada pertemuan kedua dalam siklus pertama sehingga rata – rata skor yang diperoleh adalah 2. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 3 sehingga skor rata – rata pada siklus II adalah 3. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena guru tidak hanya menggunakan penguatan yang bersifat verbal saja tetapi juga diikuti dengan penguatan gestural untuk setiap siswa yang bersifat mendidik dan memotivasi siswa. Penguatan tersebut sangat perlu untuk dilakukan mengingat penguatan merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap hasil kerja keras siswa. Sehingga keberadaan penguatan menurut Turney (dalam Anitah, 2007:43) merupakan respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya keefektifan pembelajaran.

(8) Menutup pembelajaran

Pada indikator menutup pembelajaran, guru mendapatkan skor 2 dalam pertemuan pertama dan skor 3 dalam pertemuan kedua sehingga skor rata – rata yang diperoleh pada siklus I adalah 2. Pada siklus II pertemuan pertama

skor yang diperoleh siswa adalah 3 dan pada pertemuan kedua mendapat skor 3 sehingga skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3. Peningkatan tersebut terjadi karena guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang mudah, menarik dan menyenangkan dengan disertai refleksi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) yaitu mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

4.2.3.2 Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah rata-rata skor 20,52 dan berada pada kategori baik (B) dan pada pelaksanaan siklus II memperoleh skor 29,06 sehingga berada pada kategori Sangat baik (A). Uraian mengenai perolehan skor untuk masing – masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Perbandingan skor aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	2,5	3,8	3,15
2	Menyimak penjelasan guru tentang teknik ide pokok bacaan	2,5	3,4	2,95
3	Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	2,9	3,5	3,2
4	Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok	2,5	3,75	3,1
5	Menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya	2,8	3,7	3,2
6	Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>tinline chart</i>	1,85	3,5	2,65

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
7	Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita	2,1	3,4	2,75
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	2,9	3,7	3,3
Jumlah rata-rata skor		20,52	29,06	
Prosentase keberhasilan		64%	90%	
Kategori		Baik	Sangat baik	

(1) Mempesiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran perolehan skor rata – rata siswa pada siklus I adalah 2,5 dan pada siklus II rata – rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,8. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa yang telah melakukan sejumlah persiapan seperti menyiapkan peralatan belajar yang dibutuhkan, duduk dengan rapi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat duduk dengan tenang pada bangkunya masing – masing. pencapaian skor sudah baik dibandingkan dengan yang lain. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:22) bahwa prinsip-prinsip pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, perbedaan individual.

(2) Menyimak penjelasan guru tentang teknik ide pokok bacaan

Dalam indikator menyimak penjelasan yang disampaikan guru tentang teknik menemukan ide pokok cerita, skor rata - rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,5 dan pada siklus II 3,4. Peningkatan tersebut di-

tunjukkan dengan siswa telah menyimak penjelasan yang disampaikan guru dengan berkonsentrasi dan mengapresiasi melalui penyampaian sejumlah pertanyaan kepada guru. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) bahwa aktivitas mental berupa menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

(3) Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru

Pada indikator membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru, skor rata-rata yang didapatkan pada siklus I adalah 2,9 sedangkan pada siklus II adalah 3,5. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa membaca dongeng yang telah disediakan oleh guru. Aktivitas tersebut termasuk dalam aktivitas visual yang dilakukan oleh siswa. Dalam aktivitas tersebut siswa telah membaca dengan teliti kemudian memperhatikan contoh tentang penemuan ide pokok yang terdapat pada bacaan sesuai penyampaian guru. Aktivitas visual tersebut sesuai dengan penjelasan Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) bahwa aktivitas visual termasuk pada membaca, memperhatikan pekerjaan orang lain, dan memperhatikan demonstrasi.

(4) Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok

Pada indikator membuat pertanyaan, skor rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,5 sedangkan pada siklus II adalah 3,5. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa yang telah menyusun kalimat pertanyaan dengan kalimat yang runtut, jelas, dan memperhatikan penggunaan tanda baca. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari *writing activities* seperti yang di-

sampaikan Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) yang meliputi menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin.

(5) Menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya

Pada saat menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, skor rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,8 dan pada siklus II adalah 3,7. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa kembali melakukan kegiatan membaca dan menggunakan informasi yang diperoleh tersebut serta informasi yang telah dimiliki sebelumnya untuk menjawab pertanyaan dan menyusun *timeline chart*. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam *drawing activities* seperti yang dikemukakan oleh Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) yang meliputi menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.

(6) Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media *tineline chart*

Pada saat menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, skor rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1,8 sedangkan pada siklus II adalah 3,5. Peningkatan perolehan skor tersebut ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang kembali melakukan kegiatan membaca dan menggunakan informasi yang diperoleh tersebut serta informasi yang telah dimiliki sebelumnya untuk menjawab pertanyaan dan menyusun *timeline chart*. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam *drawing activities* seperti yang dikemukakan oleh Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) yang meliputi menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.

(7) Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita

Pada indikator membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita, skor rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,1 sedangkan pada siklus II adalah 3,4. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan siswa membacakan hasil pekerjaan sesuai dengan tanda baca yang benar dengan intonasi yang jelas dan didasari rasa bangga terhadap hasil pekerjaannya. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari *emotional activities* karena berkaitan dengan semangat, keberanian dan ketenangan dalam menampilkan hasil pekerjaannya seperti yang disampaikan oleh Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) bahwa *emotional activities* meliputi aktivitas yang dilakukan siswa dengan menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, dan keberanian.

(8) Mengerjakan soal tes atau evaluasi

Pada indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi, skor rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,9 dan pada siklus II adalah 3,7. Peningkatan tersebut tampak ketika siswa mengerjakan soal evaluasi antara lain mengerjakan dengan serius, tenang, dan penuh tanggung jawab dengan tetap memperhatikan petunjuk pengerjaan yang telah disampaikan oleh guru. Aktivitas yang diharapkan melalui indikator tersebut adalah membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai pekerjaan orang lain, berani dan jujur. Hal ini sesuai pendapat Dierick (dalam Sardiman, 2011:101) yang menyebutkan salah satu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah aktivitas emosional seperti berani mengungkapkan pendapat, jujur dan dapat membedakan.

4.2.3.3 Pembahasan Observasi Hasil Belajar Siswa

4.2.3.3.1 *Siklus I*

Data ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* mencapai 73% dengan nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 96. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal ketuntasan belajar yaitu 35% dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 88.

Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Piaget (dalam Dahar 1988:150) bahwa hasil belajar berupa struktur intelektual diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

4.2.3.3.2 *Siklus II*

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar siswa SDN Sampangan 01 Semarang pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 84,5%, dengan nilai terendah 61 dan tertinggi 100. Pencapaian hasil belajar tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Piaget (dalam Dahar 1988:150) bahwa hasil belajar berupa struktur intelektual diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Penjabaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* akan disajikan pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.30 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	35	51	60
2	Nilai Tertinggi	88	96	100
3	Ketuntasan	35%	73%	84,5%

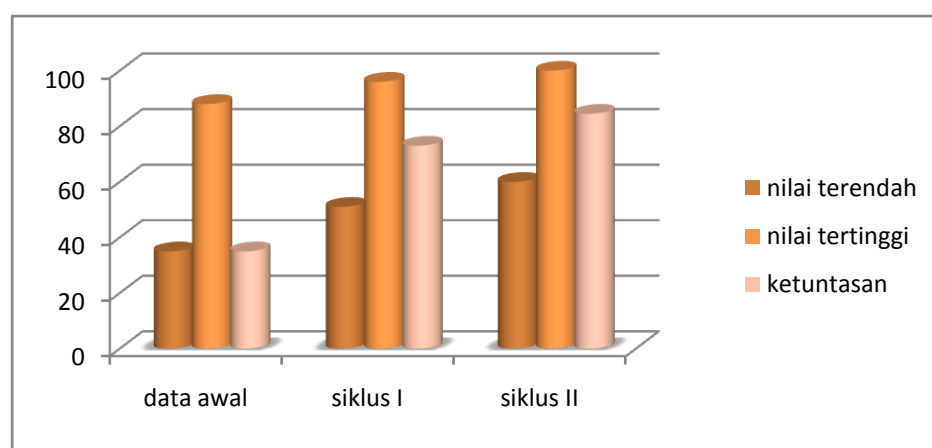


Diagram 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas pencapaian keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan.

4.2.4 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian yang dilaksanakan adalah adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dongeng Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang. Pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar sehingga lebih aktif dan kreatif. Selain itu, implikasi penelitian ini terbagi pada tiga hal yaitu teoritis, praktis dan paedagogik.

4.2.4.1 Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah penerapan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas VA SDN Sampangan 01. Pembelajaran yang dilakukan dengan bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut didapatkan melalui kegiatan membaca dongeng Jawa secara yang dilanjutkan dengan membuat pertanyaan dan diakhiri dengan pembuatan sinopsis cerita. Penggunaan media *timeline chart* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap alur cerita yang terdapat dalam bacaan sehingga mempermudah dalam pembuatan sinopsis cerita.

4.2.4.2 Implikasi Praktis

Implikasi secara praktis dari penelitian ini adalah adanya inovasi perbaikan keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan sebagai bekal kelak ketika menjadi guru. Sedangkan bagi guru kelas atau kolaborator dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4.2.4.3 Implikasi Paedagogik

Implikasi secara paedagogik dari penelitian ini adalah memberikan gambaran keberhasilan penggunaan strategi *Preview Question Read Recite Reflect Review* berbantuan media *timeline chart* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa pada siswa kelas VA SDN Sampangan 01 meliputi keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* meningkat yaitu pada siklus I jumlah skor rata-rata 20,52 dengan kategori aktif (B), dan siklus II jumlah skor rata-rata 29,06 dengan kategori sangat aktif (A).
2. Keterampilan guru kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah skor rata-rata 21 dengan kategori baik (B), dan siklus II jumlah skor rata-rata 25,5 dengan kategori baik.
3. Hasil belajar siswa kelas VA SDN Sampangan 01 Semarang berupa keterampilan membaca pemahaman dongeng Jawa dengan menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perolehan

nilai siswa pada siklus I yaitu rata-rata kelas 73,2 dengan ketuntasan belajar 73%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,5 dengan ketuntasan belajar 82,5%.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

(1) Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca, yang dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan teman, mencatat kosakata yang sulit untuk ditanyakan pada guru, dan dapat mengulang membaca.

(2) Guru

Guru sebaiknya lebih banyak memberikan penguatan kepada siswa sehingga dapat menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan harus lebih banyak membimbing siswa.

(3) Sekolah

Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan *timeline chart* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Peningkatan tersebut dapat dijadikan referensi maupun alternatif dalam pembelajaran secara umum.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Basterin, Atikah. 2011. *Peningkatan pemahaman isi bacaan melalui strategi PQ4R (Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review) pada siswa kelas Va SDN Lesanpuro 3 kecamatan kedungkandang kota malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Basuki, Imam Agus. 2011. *Bahasa dan Seni*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta:DIKTI
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti.2007.*Keterampilan BerBahasa Indonesia SD*.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Munir. *Multimedia Konsep &Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Partini. 2010. *Sinau Unggah-Ungguhing Basa Jawa*. Jakarta:Panji.
- Purwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : DIKTI.
- Prawoto, Poer Adhi. 1991. *Kritik Esai Kesusastraan Jawa Modern*. Bandung:Angkasa.
- Rahim, Farida.2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad.2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang :UNNES PRESS.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sukirno.2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Pembelajaran Kuantum*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Yogyakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabet.

Suparno, Paul. 2004. *Menjadi Guru Demokratis*.Bandung:Alfabet.

Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Widoyoko, EkoPutro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta:Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu .2009.*Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* .Jakarta:Gaung Persada

Zulaekha, Siti.2010. *Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Strategi Belajar PQ4R pada siswa kelas VI SDN Kalrejo II*.Malang : Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan guru	Pembelajaran melalui <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i> berbantuan <i>timeline chart</i>	Indikator keterampilan guru dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa melalui <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i> berbantuan <i>timeline chart</i>
1. Keterampilan memberi penguatan 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan mengadakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola	1. Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan gambar dongeng Jawa 2. Guru menjelaskan teknik memahami bacaan untuk menemukan ide pokok dan siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan 3. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok cerita yang telah ditemukan sebelumnya kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan cara membaca kembali teks bacaan	1. Melaksanakan kegiatan prapembelajaran 2. Membuka pembelajaran 3. Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan 4. Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan 5. Membimbing siswa dalam membaca dongeng 6. Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi

<p>kelas</p> <p>8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</p>	<p>4. Siswa melengkapi bagan garis waktu (<i>timeline chart</i>) berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya</p> <p>5. Siswa membuat sinopsis cerita dengan memanfaatkan bagan yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>6. Siswa membacakan sinopsis cerita di hadapan temannya dengan suara yang keras</p>	<p>7. Memberikan penguatan</p> <p>8. Menutup pelajaran</p>
---	--	--

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Pembelajaran melalui <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i> berbantuan <i>timeline chart</i>	Indikator aktivitas siswa dalam melalui penerapan <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i> Berbantuan <i>Timeline Chart</i>
1. <i>Visual activities</i> , misalnya: membaca, memperhatikan gambar 2. <i>Oral activities</i> , misalnya: bertanya, memberikan saran 3. <i>Listening activities</i> , misalnya: mendengarkan uraian 4. <i>Writing activities</i> , misalnya: menulis laporan, menyalin. 5. <i>Drawing activities</i> , misalnya:	1. Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan gambar dongeng Jawa 2. Guru menjelaskan teknik memahami bacaan untuk menemukan ide pokok dan siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan 3. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok cerita yang telah ditemukan sebelumnya kemudian menjawab pertanyaan tersebut	1. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran 2. Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan 3. Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru 4. Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok cerita 5. Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan cara membaca kembali 6. Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i> 7. Membacakan hasil pekerjaan berupa

<p>menggambar, membuat diagram.</p> <p>6. <i>Motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, permainan</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, misalnya: mengingat, menganalisis</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>, misalnya: berani</p>	<p>dengan cara membaca kembali teks bacaan</p> <p>4. Siswa melengkapi bagan garis waktu (<i>timeline chart</i>) berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya</p> <p>5. Siswa membuat sinopsis cerita dengan memanfaatkan bagan yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>6. Siswa membacakan sinopsis cerita di hadapan temannya dengan suara yang keras</p>	<p>sinopsis cerita</p> <p>8. Mengerjakan soal tes atau evaluasi</p>
---	---	---

Lampiran 2

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui *Preview Question Read Reflect React Review* Berbantuan *Timeline Chart* Pada Siswa Kelas VA SDN Sampangan 01

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa melalui <i>Preview Question Read Reflect React Review</i> berbantuan <i>timeline chart</i>	1. Melaksanakan kegiatan prapembelajaran 2. Membuka pembelajaran 3. Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan 4. Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan 5. Membimbing siswa dalam membaca dongeng	Guru	1.Lembar observasi, 2. Wawancara

		6. Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi 7. Memberikan penguatan 8. Menutup pelajaran		
2	Aktivitas siswa dalam keterampilan membaca dongeng Jawa melalui strategi <i>Preview Question Read Reflect React Review</i> berbantuan <i>timeline chart</i>	1. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran 2. Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan 3. Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru 4. Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok cerita 5. Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan cara membaca	Siswa	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan

		<p>kembali</p> <p>6. Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i></p> <p>7. Membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita</p> <p>8. Mengerjakan soal tes atau evaluasi</p>		
3	<p>Keterampilan siswa dalam membaca dongeng Jawa dengan strategi PQ4R berbantuan timeline chart</p>	<p>1. Menyebutkan tokoh dan penokohan yang terlibat dalam dongeng Jawa</p> <p>2. Menemukan ide pokok dari dongeng Jawa</p> <p>3. Mengurutkan peristiwa penting yang terjadi dalam cerita</p> <p>4. Menyimpulkan permasalahan yang</p>	Siswa	<p>1. Tes Unjuk kerja</p> <p>2. Evaluasi tertulis</p>

		muncul dalam cerita 5. Mengkritik cara penyelesaian permasalahan yang dilakukan oleh tokoh cerita 6. Membuat intisari cerita		
--	--	--	--	--

Semarang, Maret 2013

Observer

.....

Lampiran 3
Instrumen Penelitian

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT REACT*
REVIEW BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan I Siklus I

Nama guru :
Nama SD :
Kelas/semester :
Materi :
Hari, tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	1. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik		
		2. Mempersiapkan sumber belajar dengan terencana		

		3. Mengkondisikan kelas dengan baik		
		4. Menarik perhatian siswa agar tertuju pada guru		
2	Membuka pembelajaran	1. Menyampaikan apersepsi dengan menarik		
		2. Bertanya tentang materi yang lalu		
		3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan jelas		
		4. Memotivasi siswa dengan bersemangat		
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	1. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		
		2. Menjelaskan dengan memberikan contoh		
		3. Memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok		

		pada dongeng Jawa		
		4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami		
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	1. Memberikan stimulus kepada siswa agar mudah dalam membuat pertanyaan		
		2. Menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang sesuai		
		3. Membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar		
		4. Menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa		
5	Membimbing siswa dalam	1. Menumbuhkan semangat untuk		

	membaca dongeng	membaca		
		2. Mengarahkan untuk membaca secara teliti		
		3. Memberikan saran untuk membaca secara berulang kali		
		4. Meminta siswa untuk menanggapi jawaban yang telah ditemukannya		
6	Memotivasi siswa untuk melakukn demonstrasi	1. Memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya		
		2. Mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi		
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya		
		4. Memberikan saran		

		kepada siswa yang berani tampil		
7	Memberikan penguatan	1. Menggunakan penguatan verbal dan gestural		
		2. Memberikan penguatan kepada seluruh siswa		
		3. Memberikan penguatan yang bersifat mendidik		
		4. Memotivasi siswa agar lebih berani untuk menampilkan pekerjaannya		
8	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami		
		2. Menyimpulkan pembelajaran dengan menarik		

		3. Memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa		
		4. Melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa		

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan guru dengan delapan indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

Jadi nilai Q1 adalah 14,75

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

Jadi nilai Q2 adalah 20,5

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{1}{4}(3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

Nilai Q3 = letak Q3 + (R-1) = 19,25+ (8-1) = 26,25

Jadi nilai Q3 adalah 26,25

Nilai Q4 = Nilai maksimal (T), jadi Q4 = 32

Semarang,Maret 2013

Observer

.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA DONGENG JAWA melalui
STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT REACT REVIEW*
BERBANTUAN *TIMELINE CHART* PADA SISWA KELAS VA SDN**

SAMPANGAN 01

Pertemuan....Siklus....

Nama siswa :
 Nama SD : SDN Sampangan 01
 Kelas/semester:
 Hari, tanggal :

Petunjuk : Bacalah dengan cermat 8 indikator pengamatan aktivitas

siswa!

- a. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!
- b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
- c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
- d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
- e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 4

Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	a. Siswa tenang dan tidak gaduh		
	b. Menyiapkan peralatan untuk mengikuti pembelajaran		
	c. Siswa duduk rapi dan siap mengikuti pembelajaran		

	d. Siswa antusias selama pembelajaran berlangsung		
2. Menyimak penjelasan guru tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	a. Memperhatikan penjelasan dari guru		
	b. Berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru		
	c. Merespon penjelasan yang disampaikan guru		
	d. Mengapresiasi penjelasan guru		
3. Membaca dongeng Jawa sesuai instruksi guru	a. Membaca dongeng Jawa yang telah disediakan guru secara teliti		
	b. Membaca dan mengingat beberapa hal penting dalam bacaan		

	<p>c. Menerapkan teknik menemukan ide pokok yang telah dijelaskan guru dalam membaca cerita</p>		
	<p>d. Menemukan ide pokok cerita dalam kegiatan membaca cepat</p>		
<p>4. Menuliskan pertanyaan berdasarkan ide pokok</p>	<p>a. Membuat pertanyaan dengan kalimat yang tepat</p> <p>b. Membuat kalimat pertanyaan disertai dengan tanda baca yang sesuai</p> <p>c. Membuat pertanyaan dengan kalimat yang jelas ,singkat dan padat</p> <p>d. Membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan</p>		

5. Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan cara membaca kembali dongeng Jawa	a. Membaca kembali dongeng Jawa secara teliti		
	b. Membaca dongeng Jawa dan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat		
	c. Membandingkan jawaban yang telah dibuat sebelumnya dengan isi bacaan		
	d. Menuliskan jawaban pertanyaan yang tepat sesuai isi bacaan dongeng Jawa		
6. Membuat sinopsis cerita dengan bantuan media <i>timeline chart</i> dan jawaban pertanyaan	a. Kesesuaian sinopsis dengan isi bacaan		
	b. Penggunaan ejaan yang baik dan benar		
	c. Penyajian alur cerita/sistematika cerita		
	d. Penyajian sinopsis dengan kalimat yang jelas, kreatif, dan menarik		

7.Membacakan hasil pekerjaan berup sinopsis cerita	a. Sinopsis yang dibacakan memiliki kesesuaian dengan isi bacaan		
	b. Membacakan sinopsis dengan bangga		
	c. Membaca sinopsis dengan memperhatikan penggunaan tanda baca		
	d. Membaca dengan percaya diri, suara jelas dan lantang		

8.Mengerjakan soal tes atau evaluasi	a. Menunjukkan sikap serius dan tanggung jawab dalam mengerjakan		
	b. Memperhatikan petunjuk pengerjaan soal dari guru		
	c. Mengerjakan sendiri soal evaluasi dengan tenang		
	d. Mengumpulkan lembar jawaban tepat waktu		
Jumlah Skor			

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan delapan indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q1 = \text{letak } Q1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

Jadi nilai Q1 adalah 14,75

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q2 = \text{letak } Q2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

Jadi nilai Q2 adalah 20,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2) = \frac{1}{4} (3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

Jadi nilai Q3 adalah 26,25

$$\text{Nilai } Q4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q4 = 32$$

Semarang, Maret 2013

Observer

.....

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
MEMBACA PEMAHAMAN DONGENG JAWA MELALUI STRATEGI
PREVIEW QUESTION READ REFLECT REACT REVIEW BERBANTUAN
TIMELINE CHART**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Penguasaan kosakata	1. Memahami kosakata 2. Menjelaskan kosakata dengan tepat 3. Mengetahui sinonim kata 4. Melafalkan dengan tepat		
2	Penguasaan isi cerita	1. Menyebutkan tokoh dengan tepat 2. Menceritakan kembali sesuai alur cerita 3. Menyebutkan konflik dalam cerita 4. Menyebutkan setting cerita dengan tepat		

3	Efektivitas kalimat dalam sinopsis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata yang sesuai 2. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda 3. Kalimat mudah dipahami 4. Menggunakan tanda baca yang tepat 		
4	Kejelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suara keras 2. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa 3. Membaca dengan intonasi tepat 4. Membaca dengan memperhatikan tanda baca 		
Jumlah skor				

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan empat indikator dengan masing-masing 4 deskriptor, menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal (T)} : 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 4 \times 1 = 4$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (16 - 4) + 1 = 13$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(13 + 2) = 3,85$$

$$\text{Nilai } Q1 = \text{letak } Q1 + (R-1) = 3,85 + (4-1) = 6,85$$

Jadi nilai Q1 adalah 6,85

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(13 + 1) = 7$$

$$\text{Nilai } Q2 = \text{letak } Q2 + (R-1) = 7 + (4-1) = 10$$

Jadi nilai Q2 adalah 10

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4}(3n + 2) = \frac{1}{4}(3 \cdot 13 + 2) = 10,25$$

$$\text{Nilai } Q3 = \text{letak } Q3 + (R-1) = 10,25 + (4-1) = 13,25$$

Jadi nilai Q3 adalah 13,25

$$\text{Nilai } Q4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q4 = 16$$

Semarang, Maret 2013

Observer

.....

LEMBAR WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)
TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA DONGENG JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
REACT REVIEW* BERBANTUAN *TIMELINE CHART

1. Identitas Kolaborator

Nama Guru :

Nama SD :

NIP :

Hari /Tanggal :

2. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Uraian
1	Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa?			
2	Apakah penerapan strategi pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan dapat membantu guru dalam pembelajaran ?			
3	Apakah pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dapat mendorong siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?			
4	Apakah siswa terbantu dalam memahami isi bacaan dalam dongeng Jawa dengan penerapan strategi tersebut ?			

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
REACT REVIEW BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan....Siklus.....

Nama guru :

Nama SD :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikan komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Pra Pembelajaran

.....
.....

2. Kegiatan Awal

.....
.....

3. Kegiatan Inti

.....
.....

4. Kegiatan Akhir

.....
.....

Semarang,Maret 2013

Observer

.....

Lampiran 4

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Nama Sekolah	: SDN Sampangan 01
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/II
Hari /Tanggal	: Selasa/ 3 Maret 2013
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

7. Membaca dan memahami teks cerita anak ,membaca indah dan membaca huruf Jawa

II.Kompetensi Dasar

7.1 Membaca cerita anak

III.Indikator

- 7.1.1 Menyebutkan tokoh dan penokohan yang terlibat dalam dongeng Jawa
- 7.1.2 Menemukan ide pokok dari dongeng Jawa
- 7.1.3 Membandingkan tindakan yang dilakukan tokoh dengan norma dalam masyarakat
- 7.1.4 Membuat intisari cerita dalam beberapa kalimat

IV.Tujuan Pembelajaran

- 7.1.1 Disajikan teks cerita dongeng Jawa , siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan dengan tepat
- 7.1.2 Melalui kegiatan diskusi , siswa dapat menemukan ide pokok dongeng Jawa dengan tepat
- 7.1.3 Melalui kegiatan tanya jawab , siswa dapat membandingkan tindakan yang dilakukan tokoh dengan norma di masyarakat dengan tepat
- 7.1.4 Disajikan media *timeline chart* siswa dapat membuat intisari cerita dalam beberapa kalimat dengan tepat

V. Materi Pembelajaran

Cerita anak : dongeng Jawa

VI. Strategi dan metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran : *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)
- Metode : Ceramah ,tanya jawab ,diskusi , Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

- a. Pra kegiatan(5 menit)
 1. Mempersiapkan media pembelajaran
 2. Mengkondisikan kelas
 3. Salam dan doa
 4. Presensi siswa
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Apersepsi : Guru melakukan tanya jawab dengan bertanya, “*Lare – lare sinteng ingkang ngertos gambar niki ?*”. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya, “*Pripun watake Kancil ?*”.
 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 3. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh – sungguh dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan Inti (40 menit)
 1. Eksplorasi
 - a. Guru dan siswa melakukan tanya – jawab tentang jenis – jenis cerita dongeng yang diketahui oleh siswa,” *Sinten ingkang saget nyebutake crita dongeng Kancil ?*”. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya, “ *Menawi dongeng Kancil, pripun kelakuane kewan – kewan ing dongeng, kados manungsa napa kewan ?*”
 - b. Siswa menyebutkan ciri – ciri dongeng *kewan*
 2. Elaborasi
 - a. Guru menjelaskan tentang teknik – teknik menemukan ide pokok dari suatu bacaan

- b. Guru membagikan teks bacaan kepada anak yaitu cerita dongeng Jawa yang berjudul “Gajah, Kancil, lan Baya”
 - c. Siswa secara berpasangan membaca cerita yang telah disediakan guru kemudian bersama – sama mencari ide pokok dari bacaan
 - d. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan
 - e. Siswa kembali membaca bacaan yang sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya
 - f. Siswa mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan sebelumnya berupa urutan peristiwa dalam cerita dengan melengkapi media *timeline chart* yang telah disediakan guru.
 - g. Siswa membuat sinopsis cerita dengan memperhatikan media bagan garis waktu (*timeline chart*) yang telah dibuat sebelumnya.
 - h. Siswa membacakan hasil pekerjaan berupa synopsis cerita di hadapan teman-temannya.
3. Konfirmasi
- a. Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa
 - b. Guru memberi reward kepada siswa yang menjelaskan isi cerita mendekati benar
 - c. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi pekerjaan teman
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Guru memberi evaluasi tertulis berupa pertanyaan tentang isi cerita dongeng Jawa
 - c. Guru melakukan refleksi agar siswa lebih aktif untuk pertemuan selanjutnya agar dapat memperbaiki pembelajaran yang belum maksimal
 - d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Pertemuan II

- a. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Mengkondisikan kelas
 2. Salam dan doa
 3. Presensi siswa
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
1. Apersepsi: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, ” *Sinten ingkang tasih kelingan dongeng kang sampun diwaos kalawingi ?*”
 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Kegiatan Inti (40 menit)
1. Eksplorasi
 - a. Guru menggali kembali pemahaman siswa terhadap ide pokok cerita melalui pertanyaan, “*Kalawingi lare – lare sampun gladhen madosi ide pokok cerita, lha sakniki sinten ingkang saget njelasake napa sing disebut ide pokok cerita ?*” . Kemudian dilanjutkan dengan guru mengkonfirmasi jawaban yang telah disampaikan siswa dan menjelaskan kembali pengertian ide pokok cerita.
 - b. Siswa menyebutkan tokoh *kewan* yang disukai dari dongeng yang pernah dibaca sebelumnya
 2. Elaborasi
 - 1) Guru membagikan teks cerita dongeng *kewan* yang berjudul, ”*Sing Bodho Dadi Pangane Sing Pinter*”
 - 2) Siswa membaca bahan bacaan yang telah disediakan bersama guru dan teman sebangku untuk menemukan ide pokok cerita
 - 3) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan
 - 4) Siswa membaca kembali cerita yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya
 - 5) Siswa membuat sinopsis cerita berdasarkan dengan *timeline chart* yang telah dibuat berdasarkan urutan peristiwa dalam cerita yang telah dibacanya dan diperbolehkan melihat pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya

- 6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya berupa sinopsis cerita di hadapan teman- temannya.

Konfirmasi

- 1) Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa
 - 2) Guru memberi reward kepada siswa karena sudah belajar dengan baik dengan memberi tanda bintang
 - 3) Guru member kesempatan kepada murid untuk bertanya
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- 1) Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa
 - 2) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
 - 3) Guru melakukan refleksi pada siklus kedua, dengan memperbaiki pembelajaran yang kurang masih belum optimal dan menyediakan media dan teks bacaan untuk pertemuan selanjutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media: Gambar cerita dongeng *kewan* ,teks cerita dongeng *kewan*

Sumber: Standar Isi

Buku Paket Bahasa Jawa.

Unggah – Ungguhing Basa Jawa

Pengalaman Guru

Pengalaman Siswa

IX. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes Awal : ada (dalam apersepsi)
- b. Tes dalam proses: ada (dalam KBM)
- c. Tes Akhir : ada (dalam evaluasi)

2. Jenis Tes

- a. Tes lisan: ada (dalam apersepsi)
- b. Tes praktik: ada (dalam akhir pembelajaran)

3. Bentuk Tes: Tanya jawab dan Praktik


4. Alat Tes

- a. Lembar soal tes tertulis
- b. Lembar penilaian : terlampir
- c. Lembar pengamatan : terlampir

Semarang , 6 Maret 2013

Guru Kelas VA

Peneliti


IRIDANINGSIH, S.Pd.
19661222 200701201

Bekti Nanda P.

1401409162

Mengetahui,



LAMPIRAN

1. Materi Ajar

Inti atau ide pokok paragraf merupakan gagasan yang secara struktural maknawi membawahkan gagasan yang lain. Oleh sebab itu, inti atau ide pokok merupakan suatu konsep yang secara ordinatif mencakup konsep gagasan lain (menyubordinasi gagasan lain). Gagasan-gagasan lain yang terwujud dalam kalimat-kalimat penjelas atau pendukung gagasan pokok itu berantai-berkesinambungan guna membentuk kesatuan paragraf.

Langkah mencari gagasan utama:

1. Baca teks wacana tersebut (kalau perlu diulang-ulang)
2. Pahami inti bahasan
3. Tutup teks wacana tersebut dan cobalah menjawab pertanyaan berikut.

Teks tersebut membahas mengenai apa?

Jawab: Teks tersebut membahas mengenai

(.....)

2. Teks bacaan petemuan I siklus I

Gajah, Kancil, lan Baya

Kancil lan Gajah kuwi kekancan. Kancil lan Gajah dolan ing alas bareng-bareng golek panganan. Gajah entok timun. “Cel, kowe jalok timun ora?” Takon Gajah karo Kancil.

“Wah, enak kuwi. Aku jalok.” Jawab Kancil. Karo Gajah timune dibagi loro. Separo kanggo Gajah lan sing separone maneh kanggo Kancil banjur dipangan bareng-bareng.

Gajah lan Kancil lewat kali kang rada deres. Ing kali ana Baya kang lagi peanas ing pinggir kali. Baya lagi turu mau tangi. Weruh Gajah lan Kancil, Baya dadi pengen ngece.

“Woy, Jah kowe kok gedhe banget. Kawit mbiyen gedhe kapan kowe olehe cilik ki?” Ecene Baya. Gajah mung meneng wae, tetep mlaku kaya ora ana suara apa-apa. Kancil bingung karo Gajah. “Jah, ngapa kowe ora nesu diece karo Baya?” pitakone Kancil.

“Ngapa aku kudu nesu? Ora ana gunane kok.” Jawab Gajah.

“Cel, awakmu kok kaya biting. Kuru banget. Mesti pangananmu dipangan terus karo Gajah.” Ecene Baya.

“Woh, asem ki.” Kancil kang ora trima karo omongane Baya banjur arep nuthuk Baya. Nanging sakdurunge kedadene, Kancil wis dicegat Gajah. Kancil nesu, amarga sakjane wes jengkel karo omongane Baya kang sabendina ngece Gajah karo Kancil yen lewat ning pinggir Kali.

Ing sawijinin esuk, udan deres banget lan ana bledek. Baya kang ijeh wae turu ing pinggir kali kaget amarga reti-reti ana uwit tiba ngebruki awake Baya.

“Aduh! Lara! Tulung! Tulung!” Jerit Baya. Nanging ora ana kang nulungi Baya. Baya akhire usaha dhewe minggirke uwit kuwi saka awake nanging tetep ora bisa. Akhire Baya pasrah amarga tenagane wes entek. Esuke Kancil lan Gajah lewat ing pinggir kali. Kancil weroh Baya kembrukan wet. Kancil nggeguyu kahanane Baya nanging Gajah malah mesakae.

“Tolong aku, Jah, Cel. Aku uwes sedina krebugkan uwet iki.” Baya jalok tulong. Gajah bingung kudu nulungi Baya apa ora. Kancil ijeh guyuake kahanane Baya. Akhire Gajah mutuske mbantu Baya. Uwite mau disingkerke saka awake Baya nganggo telalene Gajah.

“Kok kowe nulungi Baya ki pie, Jah? Kan Baya kerep ngece awakmu?”

“Aku mesakke, Cel. Coba nek kuwi kedadena marang kowe bakal lara banget ta!”

3. Teks bacaan pertemuan II siklus I

Sing Bodho Dadi Pangane Sing Pinter

Gajah wis suwe anggone nggoleki kancil, amarga kerep diapusi. Nganti pirang – pirang sasi ora ketemu. Yen ditakokake kancane, kabeh mangsuli yen ora kepetuk. Nadyan mangkono gajah ora kempa atine, nanging malah sangsaya kepengin ketemu karo Kancil.

Ing sawijining dina kang panas bange hawane, kabeh kewan ing alas-podho golek buah sing seger. Dene Kancil uga golek pelem sing wis tiba lan mateng. Lagi mlaku ana sangsore wit pelem, dumadakan gajah teka saka mburi nanging kancil ora weruh. “hayo, arep mlayu menyang ngendi kowe cil?” pitakonane gajah kang ngagetake kancil. Bareng ngerti Gajah teka, kancil ndheprok kaget lan ambegane menggos – menggos. Sawise ambegan kancilbanjur kandha, ”Duh sinuwun, kawula kaget sanget .”

“Pancen aku wis suwe nggoleki kowe, ora bias ketemu, jalaran yen ketemu kowe arep dak pateni minangka walesku,” Ujare gajah.

“Duh sinuwun sang maharaja, kula aturi sabar sawetawis jalaran menawi paduka kesesa paring pidhana dumatheng kula ateges nggege mangsa. Miturut wangsit, wana mriki badhe wonten ontran - ontran kang saget njongkeng kawibawan paduka. Wangsit menika ugi parig dhawuh dateng kula supados madosi mungsuh paduka. Dene wekdal punika dereng pinanggih, menawi kula lajeng kapidana dinten menika ateges paduka nggege mangsa,” wangsulane Kancil.

“Trus kapan kowe sanggup tak pateni, lan sapa mungsuhku kuwi?” pitakone Gajah.

“Kula nyuwun wekdal sadalu kemawon, menawi sampun kepanggih kula sanggup panjenengan pidana,” wangsulane Kancil.

“Yen ngono, sesuk watara jam rolas awan dak enteni ing kene kowe kudu aweh wangsulan lan takpateni,” tembungé Gajah.

Ing dina kang wis dijanjeni Kancil, Gajah ngenteni tekone Kancil nanging kancil during katon. Gajah ora ngerti yen Kancil golek pitulungan semut abang kanggo ngroyok Gajah. Amarga wes kesuwen ngenteni, mula Gajah krasa kesel lan ngantuk, banjur keturon. Dene Kancil wis suwe namatake polahe Gajah saka kadohan. Nalika ngerti Gajah wis turu, Kancil banjur ngandani semut abang supaya ngroyok Gajah. Semut abang bebarengan maju, ngrubung Gajah. Gajah arep tangi, nanging ora bias amarga wis kadhung akeh semut kang ngrubung awake. Gajah banjur njaluk tulung nanging ora ana sing ngrewangi, tenagane Gajah entek banjur ambruk breg lan dadi patine.

4. LKS

Pertemuan I

Wangsulana Pitakonan Ing Ngisor Iki!

1. Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku.....
2. Saka ide pokok wacan ing dhuwur, gawea pitakonan kang kawiwitan ukara ing ngisor iki !
 - a. Sapa.....?
 - b. Kepriye.....?
3. Saiki jawaba pitakon kasebut , nanging sakdurunge wacanen crita sepisan maneh!
4. Gawea ringkasan crita sing wis diwaca!

Pertemuan II

Wangsulana Pitakonan Ing Ngisor Iki!

1. Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku
2. Saka ide pokok wacan ing dhuwur, gawea pitakonan kang kawiwiti ukara ing ngisor iki!
 - a. Sapa.....?
 - b. Apa.....?
 - c. Genea.....?
 - d. Kapan.....?
3. Saiki jawaba pitakon kasebut , nanging sakdurunge wacanen crita sepisan maneh!
4. Gawea ringkasan crita sing wis diwaca!

5. Kisi – kisi Evaluasi

Sekolah : SD Negeri Sampangan 01

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : VA / II

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca cerita anak

No	Materi Pokok	Indikator soal	Ranah	Bentuk Soal	Nomor soal	Tingkat kesulitan
1	Membaca pemahaman dongeng Jawa	1. Menyebutkan tokoh dalam cerita	C1	Tes tertulis	1	Mudah
		2. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita	C2		2,3	Mudah
		3. Menganalisis permasalahan dalam cerita	C3		4	Sedang
		4. Memecahkan permasalahan dalam cerita	C4		5	Sedang
		5. Membuat sinopsis cerita	C6		-	

Soal Evaluasi

Pertemuan I Siklus II

Wangsulana pitakon – pitakon ing ngisor iki !

1. Sapa bae paraga ing crita kasebut ?
2. Kepriye watake Gajah ?
3. Kepriye watake Baya ?
4. Apa tindhakan sing bakal dilakokake yen kowe dadi Gajah ?
5. Miturutmu tumindhake Kancil kang ora gelem ngapura Baya bener utawa salah, terangna!

Pertemuan II Siklus I

Wangsulana pitakon – pitakon ing ngisor iki !

1. Sapa bae paraga ing crita kasebut ?
2. Genea Gajah nggoleki Kancil ?
3. Apa panjalukane Kancil marang Gajah ?
4. Kepriye tindhakanmu yen kowe dadi Gajah ?
5. Tumindhake Kancil kang ngapusi Gajah, bener utawa salah, terangna!

Kunci Jawaban

Pertemuan I

1. Paraga ing crita yaiku Gajah, Kancil, lan Baya
2. Watake Gajah yaiku sabar, seneng tetulung
3. Watake Baya yaiku seneng ngece marang kancane
4. Saumpama dadi Gajah, aku bakal tetep nulungi Baya amarga wektu iku Baya butuh pitulungan kanggo nyingkirake uwit kang nindihi awake
5. Tindhakane Kancil sing malah nggeguyu kahanane Baya iku kurang becik, amarga Baya butuh pitulungan nanging malah diguyu marang Kancil uga ora gelem ngapura salahe Baya

Pertemuan II

1. Paraga crita yaiku Gajah, Kancil, lan Semut Abang
2. Gajah nggoleki Kancil amarga jengkel kerep diapusi, dicilakake, diwirang-wiringake
3. Kancil njaluk marang Gajah supaya diparingi wektu sakwengi kanggo nggoleki mungsuhe Gajah lan mangsuli panjaluke Gajah kanga rep matheni Kancil
4. Saumpama dadi Gajah ora bakal gampang percoyo marang crita karangane Kancil amarga Kancil senengane ngapusi
5. Tumindhake Kancil kang ngapusi Gajah ora becik amarga kudune Kancil bias tanggung jawab marang tumindhake biyen – biyen kang kerep ngapusi Gajah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Nama Sekolah	: SDN Sampangan 01
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/II
Hari /Tanggal	: Senin/ 11 Maret 2013
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2xpertemuan)

I. Standar Kompetensi

7. Membaca dan memahami teks cerita anak , membaca indah dan membaca huruf Jawa

II.Kompetensi Dasar

7.1 Membaca cerita anak

III.Indikator

7.1.1 Menyebutkan tokoh dan penokohan yang terlibat dalam dongeng Jawa

7.1.2 Menemukan ide pokok dari dongeng Jawa

7.1.3 Membandingkan tindakan yang dilakukan tokoh dengan norma dalam masyarakat

7.1.4 Membuat intisari cerita dalam beberapa kalimat

IV.Tujuan Pembelajaran

7.1.1 Disajikan teks cerita dongeng Jawa, siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan dengan tepat

7.1.2 Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menemukan ide pokok dongeng Jawa dengan tepat

7.1.3 Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat membandingkan tindakan yang dilakukan tokoh dengan norma di masyarakat dengan tepat

7.1.4 Disajikan media *timeline chart* siswa dapat membuat intisari cerita dalam beberapa kalimat dengan tepat

V. Materi Pembelajaran

Cerita anak: dongeng Jawa

VI. Strategi dan metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran : *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)
- Metode : Ceramah ,tanya jawab ,diskusi , Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

- a. Pra kegiatan (5 menit)
 1. Mempersiapkan media pembelajaran
 2. Mengkondisikan kelas
 3. Salam dan doa
 4. Presensi siswa
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Apersepsi: Guru menampilkan gambar ilustrasi dongeng “Timun Mas” kemudian bertanya,” Gambar dongeng punapa niki?”. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya, “ Sinten ingkang sampun nate maos dongeng Timun Mas?”.
 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 3. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh – sungguh dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan Inti (40 menit)
 1. Eksplorasi
 - a. Guru mengulas kembali cerita yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan, “ *Kalawingi lare – lare sampun maos dongeng sing judule Baya, Gajah, lan Kancil, sinten ingkang saget njelasake bedane dongeng kewan kalawingi kaliyan dongeng ingkang wonten gambar niki?*”
 - b. Siswa menyebutkan beberapa judul dongeng selain dongeng *kewan* yang pernah dibaca sebelumnya.
 2. Elaborasi

- a. Guru menjelaskan tentang teknik – teknik menemukan ide pokok dari suatu bacaan
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa dongeng *cekak – cekak* yang berjudul “ *Tukang Golek Kayu Sing Ragu – Ragu*”
- c. Siswa membaca cerita yang ditampilkan secara sekilas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru untuk menemukan ide pokok
- d. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan
- e. Siswa kembali membaca bacaan yang sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya
- f. Siswa mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan sebelumnya berupa urutan peristiwa dalam cerita dengan melengkapi media *timeline chart* yang telah disediakan guru.
- g. Siswa membuat sinopsis cerita dengan memperhatikan media bagan garis waktu (*timeline chart*) yang telah dibuat sebelumnya.
- h. Siswa membacakan hasil pekerjaan berupa sinopsis cerita di hadapan teman-temannya.

3. Konfirmasi

- a. Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa
 - b. Guru memberi reward kepada siswa yang menjelaskan isi cerita mendekati benar
 - c. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi pekerjaan teman
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Guru memberi evaluasi tertulis berupa pertanyaan tentang isi cerita dongeng Jawa
 - c. Guru melakukan refleksi agar siswa lebih aktif untuk pertemuan selanjutnya agar dapat memperbaiki pembelajaran yang belum maksimal
 - d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Pertemuan II

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 1. Mengkondisikan kelas
 2. Salam dan doa
 3. Presensi siswa
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Apersepsi: Guru menampilkan gambar ilustrasi dongeng pada pertemuan sebelumnya dan bertanya, “*Sinten ingkang tasih kelingan irah- irahane dongeng ingkang sampun diwaos kalawingi?*”
 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Kegiatan Inti (40 menit)
 1. Eksplorasi

Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai perbedaan dongeng *cekak – cekak* dengan dongeng *kewan* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan, “*Sakniki lare – lare sampun mangertos bedane dongeng cekak- cekak kaliyan dongeng kewan. Menawi ing dongeng kewan kayata Kancil sinten lakone?* dan dilanjutkan dengan pertanyaan,”*menawi dongeng cekak kayata crita Timum Mas sinten lakone?*
 2. Elaborasi
 - 1) Guru membagikan teks cerita dongeng *cekak – cekak* yang berjudul,”*Ketela*”
 - 2) Siswa membaca bahan bacaan yang telah disediakan oleh guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide pokok cerita secara mandiri
 - 3) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan
 - 4) Siswa membaca kembali cerita yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya
 - 5) Siswa membuat sinopsis cerita berdasarkan dengan *timeline chart* yang telah dibuat berdasarkan urutan peristiwa dalam cerita yang

telah dibacanya dan diperbolehkan melihat pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya

6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya berupa sinopsis cerita di hadapan teman- temannya.

3. Konfirmasi

1) Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa

2) Guru memberi reward kepada siswa karena sudah belajar dengan baik dengan memberi tanda bintang

3) Guru member kesempatan kepada murid untuk bertanya

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

1) Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa

2) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

3) Guru melakukan refleksi pada siklus kedua, dengan memperbaiki pembelajaran yang kurang masih belum optimal dan menyediakan media dan teks bacaan untuk pertemuan selanjutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media: Gambar cerita dongeng *kewan* ,teks cerita dongeng *kewan*

Sumber: Standar Isi

Buku Paket Bahasa Jawa

Unggah – Ungguhing Basa Jawa

Pengalaman Guru

Pengalaman Siswa

IX. Evaluasi

1. Prosedur Tes

a. Tes Awal : ada (dalam apersepsi)

b. Tes dalam proses: ada (dalam KBM)

c. Tes Akhir : ada (dalam evaluasi)

2. Jenis Tes

a. Tes lisan: ada (dalam apersepsi)

b. Tes praktik: ada (dalam akhir pembelajaran)

3. Bentuk Tes : Unjuk kerja dan tertulis

4. Alat Tes

- a. Lembar soal tes tertulis
- b. Lembar penilaian : terlampir
- c. Lembar pengamatan : terlampir

Semarang, 13 Maret 2013

Guru Kelas VA,

Peneliti,


SRI DANINGSIH, S.Pd.
19661222 200701201

Bekti Nanda P.

Mengetahui ,



LAMPIRAN

1. Materi Pembelajaran

Inti atau ide pokok paragraf merupakan gagasan yang secara struktural maknawi membawahkan gagasan yang lain. Oleh sebab itu, inti atau ide pokok merupakan suatu konsep yang secara ordinatif mencakup konsep gagasan lain (menyubordinasi gagasan lain). Gagasan-gagasan lain yang terwujud dalam kalimat-kalimat penjelas atau pendukung gagasan pokok itu berantai-berkesinambungan guna membentuk kesatuan paragraf.

Langkah mencari gagasan utama:

1. Baca teks wacana tersebut (kalau perlu diulang-ulang)
2. Pahami inti bahasan
3. Tutup teks wacana tersebut dan cobalah menjawab pertanyaan berikut.

Teks tersebut membahas mengenai apa?

Jawab: Teks tersebut membahas mengenai

(.....)

2. LKS

Pertemuan I

1. Wangsulana Pitakonan Ing Ngisor Iki!
2. Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku
3. Saka ide pokok wacan ing dhuwur, gawea pitakonan kang kawiwiti ukara ing ngisor iki!
 - a. Sapa.....?
 - b. Apa.....?
 - c. Genea.....?
 - d. Kepriye.....?
 - e. Kapan.....?
4. Saiki jawaba pitakon kasebut , nanging sakdurunge wacanen crita sepisan maneh!
5. Gawea ringkasan crita sing wis diwaca!

Pertemuan I

1. Wangsulana Pitakonan Ing Ngisor Iki!
2. Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku
3. Saka ide pokok wacan ing dhuwur, gawea pitakonan kang kawiwiti ukara ing ngisor iki!
 - a. Sapa.....?
 - b. Apa.....?
 - c. Genea.....?
 - d. Kepriye.....?
 - e. Kapan.....?
4. Saiki jawaba pitakon kasebut , nanging sakdurunge wacanen crita sepisan maneh!
5. Gawea ringkasan crita sing wis diwaca!

3. Kisi – Kisi Evaluasi

Sekolah : SD Negeri Sampangan 01

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : VA / II

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca cerita anak

No	Materi Pokok	Indikator soal	Ranah	Bentuk Soal	Nomor soal	Tingkat kesulitan
1	Membaca pemahaman dongeng Jawa	1. Menyebutkan tokoh dalam cerita	C1	Tes tertulis	1	Mudah
		2. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita	C2		2,3	Mudah
		3. Menganalisis permasalahan dalam cerita	C3		4	Sedang
		4. Memecahkan permasalahan dalam cerita	C4		5	Sedang
		5. Membuat sinopsis cerita	C6		-	

Pertemuan I Siklus II

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi pratitis !

1. Apa irah – irahane wacan ing dhuwur ?
2. Kepriye matine Gajah ?
3. Genea Prendis bingung ?
4. Kepriye tindhakanmu yen dadi Prendis ?
5. Gawe saran kanggo Prendis ?

Pertemuan II Siklus II

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi pratitis !

1. Sapa wae paraga wacan ing dhuwur ?
2. Kepriye watake Barjo ?
3. Genea Tejo menahi Kyai Demang pedhet ?
4. Miturutmu, tumindhake Kyai Deman kang ora menahi Tejo duit bener utawa salah? Terangna!
5. Gawe ukara saran kanggo Teja amarga tumindhake kang ora ikhlas nalika menahi pedhet marang Kyai Demang ?

Kunci Jawaban

Tes Formatif Pertemuan I

1. Irah – irahan wacan ing dhuwur yaiku tukang golek kayu sing ragu – ragu
2. Gajah mati nalika Pemburu arep nguncali tombak banjur dibanting, nanging tombake wis kadung tumancep ing jantungge Gajah
3. Prendis bingung amarga serakah arep milih antarane gading Gajah utawa sungune menjangan
4. Saumpamane dadi Prendis, aku bakal cepet mutuske kanggo nggowo salah sijineng barang utawa ora milih loro – lorone.
5. Prendis kudune ora dadi wong sing serakah lan bias teges nalika nentuke pilihan.

Tes Formatif Pertemuan II

1. Paraga wacan ing dhuwur yaiku Barjo, Tejo, lan Kyai Demang
2. Watake Barjo yaiku becik atine, sregep ngolah sawah lan kebone
3. Tejo menehi Kyai Demang pedhet amarga kepengin entuk hadiyah kayata dhuwit
4. Tumindhake Kyai Demang wis bener amarga nalika menehi Tejo ora ikhlas lan naming ngarep imbalan
5. Nalika arep nindhakake samubarang kudu didasari kanthi rasa ikhlas lan ora amarga ngarepake imbalan

Lampiran 5

Data Hasil Penelitian

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran
Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui strategi PQ4R Berbantuan
Timeline Chart

Pertemuan I Siklus I

Nama guru : Bekti Nanda Pratiwi
 Nama SD : SD Sampangan 01 Semarang
 Kelas/semester : VA/ II
 Materi : Membaca pemahaman dongeng Jawa
 Hari, tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	1. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik	√	3
		2. Mempersiapkan sumber belajar dengan terencana	-	

		3. Mengkondisikan kelas dengan baik	√	
		4. Menarik perhatian siswa agar tertuju pada guru	√	
2	Membuka pembelajaran	1. Menyampaikan apersepsi dengan menarik	√	2
		2. Bertanya tentang materi yang lalu	√	
		3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan jelas	-	
		4. Memotivasi siswa dengan bersemangat	-	
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	1. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	-	3
		2. Menjelaskan dengan memberikan contoh	√	
		3. Memusatkan perhatian	√	

		siswa tentang teknik menemukan ide pokok pada dongeng Jawa	√	
		4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami		
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	1. Memberikan stimulus kepada siswa agar mudah dalam membuat pertanyaan	-	2
		2. Menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang sesuai	√	
		3. Membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar	√	
		4. Menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa	-	
5	Membimbing siswa dalam	1. Menumbuhkan semangat untuk	√	3

	membaca dongeng	membaca		
		2. Mengarahkan untuk membaca secara teliti	√	
		3. Memberikan saran untuk membaca secara berulang kali	√	
		4. Meminta siswa untuk menanggapi jawaban yang telah ditemukannya	-	
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	1. Memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya	-	2
		2. Mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi	√	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya	√	
		4. Memberikan saran	-	

		kepada siswa yang berani tampil		
7	Memberikan penguatan	1. Menggunakan penguatan verbal dan gestural	√	2
		2. Memberikan penguatan kepada seluruh siswa	√	
		3. Memberikan penguatan yang bersifat mendidik	-	
		4. Memotivasi siswa agar lebih berani untuk menampilkan pekerjaannya	-	
8	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami	√	3
		2. Menyimpulkan pembelajaran dengan menarik	√	

		3. Memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa	√	
		4. Melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa	-	

Jumlah Skor : 20

Kriteria : Cukup baik

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{3}{4}(3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

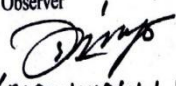
$$\text{Nilai } Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q_4 = 32$$

Tabel 3.4 Kriteria Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup baik	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurangbaik	D

Semarang, 5 Maret 2013

Observer


GRI DANINGSIH, S.Pd.
19661222 200 701201

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran
Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui strategi PQ4R Berbantuan

Timeline Chart

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Bekti Nanda Pratiwi
 Nama SD : SD Sampangan 01 Semarang
 Kelas/semester : VA/ II
 Materi : Membaca pemahaman dongeng Jawa
 Hari, tanggal : Rabu, 6 Maret 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	1. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik	√	3
		2. Mempersiapkan sumber belajar dengan terencana	√	
		3. Mengkondisikan kelas dengan baik	√	

		4. Menarik perhatian siswa agar tertuju pada guru	-	
2	Membuka pembelajaran	1. Menyampaikan apersepsi dengan menarik	√	3
		2. Bertanya tentang materi yang lalu	√	
		3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan jelas	√	
		4. Memotivasi siswa dengan bersemangat	-	
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	1. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	3
		2. Menjelaskan dengan memberikan contoh	√	
		3. Memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok pada dongeng Jawa	√	

		4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami	-	
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	1. Memberikan stimulus kepada siswa agar mudah dalam membuat pertanyaan	√	3
		2. Menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang sesuai	√	
		3. Membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar	√	
		4. Menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa	-	
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	1. Menumbuhkan semangat untuk membaca	√	3
		2. Mengarahkan untuk membaca secara teliti	√	

		3. Memberikan saran untuk membaca secara berulang kali	√	
		4. Meminta siswa untuk menanggapi jawaban yang telah ditemukannya	-	
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	1. Memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya	√	2
		2. Mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi	-	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya	√	
		4. Memberikan saran kepada siswa yang berani tampil	-	

7	Memberikan penguatan	1. Menggunakan penguatan verbal dan gestural	√	2
		2. Memberikan penguatan kepada seluruh siswa	√	
		3. Memberikan penguatan yang bersifat mendidik	-	
		4. Memotivasi siswa agar lebih berani untuk menampilkan pekerjaannya	-	
8	Menutup pelajaran	Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami	√	3
		2. Menyimpulkan pembelajaran dengan menarik	√	

		3. Memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa	√	
		4. Melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa	-	

Jumlah skor : 22

Kategori :

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n + 2) = \frac{3}{4}(25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$


$$\text{Nilai } Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q_4 = 32$$

Kriteria Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup baik	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurangbaik	D

Semarang, 6 Maret 2013

Observer


SRIDANINGSIH. S.Pd.
19661222 200701201

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran
Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui strategi PQ4R Berbantuan

Timeline Chart

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Bkti Nanda Pratiwi
 Nama SD : SDN Sampangan 01 Semarang
 Kelas/semester : VA/ II
 Materi : Membaca pemahaman dongeng Jawa
 Hari, tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	1. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik	√	4
		2. Mempersiapkan sumber belajar dengan terencana	√	
		3. Mengkondisikan kelas dengan baik	√	

		4. Menarik perhatian siswa agar tertuju pada guru	√	
2	Membuka pembelajaran	1. Menyampaikan apersepsi dengan menarik	√	3
		2. Bertanya tentang materi yang lalu	√	
		3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan jelas	-	
		4. Memotivasi siswa dengan bersemangat	√	
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	1. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	3
		2. Menjelaskan dengan memberikan contoh	√	
		3. Memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok pada dongeng Jawa	-	

		4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami	√	
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	1. Memberikan stimulus kepada siswa agar mudah dalam membuat pertanyaan	√	3
		2. Menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang sesuai	√	
		3. Membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar	√	
		4. Menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa	-	
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	1. Menumbuhkan semangat untuk membaca	√	3
		2. Mengarahkan untuk membaca secara teliti	√	

		3. Memberikan saran untuk membaca secara berulang kali	√	
		4. Meminta siswa untuk menanggapi jawaban yang telah ditemukannya	-	
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	1. Memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya	√	3
		2. Mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi	-	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya	√	
		4. Memberikan saran kepada siswa yang berani tampil	√	

7	Memberikan penguatan	1. Menggunakan penguatan verbal dan gestural	√	3
		2. Memberikan penguatan kepada seluruh siswa	√	
		3. Memberikan penguatan yang bersifat mendidik	-	
		4. Memotivasi siswa agar lebih berani untuk menampilkan pekerjaannya	√	
8	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami	√	3
		2. Menyimpulkan pembelajaran dengan menarik	-	

		3. Memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa	√	
		4. Melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa	√	

Jumlah skor : 25

Kriteria : Baik

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

Nilai Q_i = letak Q_i + (R-1)

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(3n + 2) = \frac{3}{4}(3 \cdot 25 + 2) = 19,25$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

$$\text{Nilai } Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q_4 = 32$$

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup baik	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurangbaik	D

Semarang,2013

Observer



GRI DANINGSIH. S.Pd.

19661222 200701201

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG JAWA
MELALUI STRATEGI PQ4R BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan I Siklus II

Nama guru :
 Nama SD :
 Kelas/semester :
 Materi :
 Hari, tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 6 indikator keterampilan guru.
2. Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia !
 - a. Jika tidak satupun deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3
 - e. Jika empat deskriptor yang tampak, beri skor penilaian 3

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Melaksanakan kegiatan prapembelajaran	1. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik	√	4
		2. Mempersiapkan sumber belajar dengan terencana	√	
		3. Mengkondisikan kelas dengan baik	√	

		4. Menarik perhatian siswa agar tertuju pada guru	√	
2	Membuka pembelajaran	1. Menyampaikan apersepsi dengan menarik	√	4
		2. Bertanya tentang materi yang lalu	√	
		3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran dengan jelas	√	
		4. Memotivasi siswa dengan bersemangat	√	
3	Menjelaskan tentang teknik menemukan ide pokok dari bacaan	1. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	√	4
		2. Menjelaskan dengan memberikan contoh	√	
		3. Memusatkan perhatian siswa tentang teknik menemukan ide pokok pada dongeng Jawa	√	

		4. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila belum memahami	√	
4	Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan	1. Memberikan stimulus kepada siswa agar mudah dalam membuat pertanyaan	√	3
		2. Menyampaikan pembuatan kalimat tanya yang sesuai	√	
		3. Membimbing siswa dalam menyusun kalimat tanya dengan benar	√	
		4. Menghargai pertanyaan yang telah dibuat siswa	-	
5	Membimbing siswa dalam membaca dongeng	1. Menumbuhkan semangat untuk membaca	√	4
		2. Mengarahkan untuk membaca secara teliti	√	

		3. Memberikan saran untuk membaca secara berulang kali	√	
		4. Meminta siswa untuk menanggapi jawaban yang telah ditemukannya	√	
6	Memotivasi siswa untuk melakukan demonstrasi	1. Memotivasi siswa untuk berani menampilkan pekerjaannya	√	3
		2. Mengkondisikan siswa dalam melakukan demonstrasi	√	
		3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya	√	
		4. Memberikan saran kepada siswa yang berani tampil	-	

7	Memberikan penguatan	1. Menggunakan penguatan verbal dan gestural	√	3
		2. Memberikan penguatan kepada seluruh siswa	√	
		3. Memberikan penguatan yang bersifat mendidik	√	
		4. Memotivasi siswa agar lebih berani untuk menampilkan pekerjaannya	-	
8	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami	√	3
		2. Menyimpulkan pembelajaran dengan menarik	-	

		3. Memberikan evaluasi sesuai karakteristik siswa	√	
		4. Melakukan refleksi dengan akrab, hangat, dan meningkatkan semangat siswa	√	

Jumlah skor : 28

Kriteria : sangat baik

$$\text{Skor maksimal (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal (R)} : 8 \times 1 = 8$$

Banyaknya skor (n): ?

$$n = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25$$

$$\text{Nilai } Q_i = \text{letak } Q_i + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 2) = \frac{1}{4}(25 + 2) = 6,75$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1) = 6,75 + (8-1) = 13,75$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(25 + 1) = 13,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 13,5 + (8-1) = 20,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n + 2) = \frac{3}{4}(25 + 2) = 19,25$$

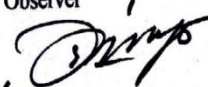
$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 19,25 + (8-1) = 26,25$$

$$\text{Nilai } Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), jadi } Q_4 = 32$$

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$26,25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$20,5 \leq \text{skor} < 26,25$	Baik	B
$14,75 \leq \text{skor} < 20,5$	Cukup baik	C
$8 \leq \text{skor} < 14,75$	Kurangbaik	D

Semarang,2013

Observer


GRI DANINGSIH. S.Pd.
19661222 200701201

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA Pertemuan I Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AJU	1	1	2	1	1	1	2	2	11	Kurang
2	ASH	1	2	3	3	3	3	2	3	20	Cukup
3	TR	1	1	2	1	1	1	1	2	10	Kurang
4	YCN	2	3	1	2	2	3	3	3	19	Cukup
5	MIA	2	3	2	1	1	1	1	3	14	Cukup
6	AA	1	1	1	1	1	1	2	2	10	Kurang
7	AI	2	2	1	2	2	2	3	3	17	Cukup
8	DNS	2	1	4	2	2	2	2	3	18	Cukup
9	NRS	3	3	4	1	1	3	3	3	21	Cukup
10	AJ	3	3	2	2	2	2	1	4	19	Cukup
11	AJN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	AEP	2	2	3	2	2	1	2	4	18	Cukup
13	ALN	2	2	3	1	1	2	1	1	13	Kurang
14	BNS	3	2	3	2	2	3	2	1	18	Cukup
15	BK	2	2	2	2	2	2	1	1	14	Cukup
16	DGY	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
17	FK	1	2	4	2	2	2	2	1	16	Cukup
18	FRH	4	4	4	3	3	3	3	4	28	Sangat baik
19	ISM	3	4	4	3	3	3	3	3	26	Sangat baik
20	KNC	3	3	4	3	3	3	3	3	25	Baik
21	LIJ	3	3	4	4	4	3	4	4	29	Sangat baik
22	MWP	2	1	3	2	2	2	2	1	15	Cukup
23	MDA	2	2	2	1	1	2	1	1	12	Kurang
24	MHA	1	2	3	1	1	2	2	3	15	Cukup
25	MR	2	1	2	3	3	2	1	4	18	Cukup
26	NRF	3	3	3	4	4	4	4	4	29	Sangat baik
27	NAW	2	2	3	2	2	2	1	4	18	Cukup
28	NH	2	2	3	2	2	1	2	2	16	Cukup
29	NC	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
30	RR	1	2	1	2	2	2	1	4	15	Cukup
31	SRO	2	2	3	3	3	2	4	4	23	Baik
32	SN	1	2	3	3	3	2	1	4	19	Cukup
33	YNA	2	1	3	2	2	2	1	4	17	Cukup
34	WYP	3	4	4	4	4	4	3	4	30	Sangat baik
35	FAF	2	1	3	1	1	1	1	1	11	Kurang
36	RNF	4	3	3	3	3	2	1	4	23	Baik
37	ANM	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Kurang
38	IW	2	1	4	4	4	4	3	4	26	Baik
39	ATA	4	3	1	2	2	2	1	1	16	Cukup
40	BJN	1	1	3	1	1	1	1	2	11	Kurang
41	NPZ	1	2	2	1	1	1	1	2	11	Kurang
Jumlah		87	88	111	88	88	88	81	112	743	
Rata – rata		2,1	2,2	2,7	2,2	2,2	2,2	2,0	2,8	18,5	Cukup

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA Pertemuan II Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AJU	1	2	1	2	2	1	1	2	12	Kurang
2	ASH	3	3	3	3	3	1	1	2	19	Cukup
3	TR	1	1	1	2	2	1	1	1	10	Cukup
4	YCN	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Baik
5	MIA	3	1	3	1	1	1	1	2	13	Kurang
6	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Kurang
7	AI	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Cukup
8	DNS	4	3	4	4	4	3	3	4	29	Sangat baik
9	NRS	3	4	4	4	4	3	3	4	29	Sangat baik
10	AJ	3	4	4	4	4	3	3	4	29	Sangat baik
11	AJN	3	4	1	3	3	3	3	4	24	Baik
12	AEP	3	3	3	3	3	3	2	4	24	Baik
13	ALN	2	3	2	3	3	3	3	4	23	Baik
14	BNS	3	3	3	3	3	3	2	4	24	Baik
15	BK	3	2	2	3	3	2	3	4	22	Baik
16	DGY	4	4	4	4	4	3	4	4	31	Sangat baik
17	FK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	FRH	2	4	3	3	3	1	1	2	19	Cukup
19	ISM	3	4	4	4	4	4	3	4	30	Sangat baik
20	KNC	3	4	4	4	4	4	3	4	30	Sangat baik
21	LIJ	3	4	3	3	3	4	4	4	28	Sangat baik
22	MWP	2	2	2	3	3	1	2	3	18	Cukup
23	MDA	4	4	4	4	4	2	2	4	28	Sangat baik
24	MHA	4	3	3	3	3	1	2	3	22	Baik
25	MR	4	3	3	3	3	1	1	2	20	Cukup baik
26	NRF	3	3	3	3	3	2	2	4	23	Baik
27	NAW	2	3	2	3	3	1	2	3	19	Cukup
28	NH	3	3	3	3	3	1	1	2	19	Cukup
29	NC	4	4	3	3	3	3	3	4	27	Sangat baik
30	RR	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Cukup
31	SRO	3	3	4	4	4	4	3	4	29	Sangat baik
32	SN	3	3	4	3	3	1	2	3	22	Baik
33	YNA	4	3	4	4	4	2	3	4	28	Sangat baik
34	WYP	4	3	4	4	4	2	3	4	28	Sangat baik
35	FAF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	RNF	4	3	3	3	3	1	1	2	20	Cukup
37	ANM	2	3	1	3	3	1	1	2	16	Cukup
38	IW	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Baik
39	ATA	4	2	3	3	3	1	1	3	20	Cukup
40	BJN	4	4	4	3	3	2	2	3	25	Baik
41	NPZ	2	2	2	1	1	1	2	2	13	Kurang
Jumlah		116	115	112	120	120	79	83	122	867	
Rata – rata		2,97	2,94	2,8	3,0	3,0	2,0	2,1	3,1		

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA Pertemuan II Siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AJU	2	2	2	1	1	1	2	3	14	Cukup
2	ASH	3	3	3	3	3	3	4	4	26	Baik
3	TR	2	2	2	1	1	2	2	2	14	Cukup
4	YCN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
5	MIA	2	2	3	3	3	2	2	1	18	Cukup
6	AA	1	1	1	2	2	1	1	1	10	Kurang
7	AI	4	3	3	3	3	3	2	4	25	Baik
8	DNS	3	3	3	4	4	3	2	4	26	Baik
9	NRS	4	3	3	4	4	4	3	4	29	Sangat baik
10	AJ	4	3	3	4	4	4	3	3	28	Sangat baik
11	AJN	4	3	4	4	4	4	4	3	30	Sangat baik
12	AEP	2	2	2	2	2	1	1	3	15	Cukup
13	ALN	4	4	3	4	4	4	4	4	31	Sangat baik
14	BNS	3	3	2	2	2	2	2	4	20	Cukup
15	BK	3	4	3	4	4	4	3	4	29	Sangat baik
16	DGY	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
17	FK	4	2	4	4	4	4	3	4	29	Sangat baik
18	FRH	3	3	4	4	4	3	2	2	25	Baik
19	ISM	3	4	4	3	3	3	4	4	28	Sangat baik
20	KNC	4	3	4	3	3	4	3	4	28	Sangat baik
21	LIJ	4	3	4	4	4	3	4	4	30	Sangat baik
22	MWP	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Sangat baik
23	MDA	1	1	4	2	2	1	1	2	14	Kurang
24	MHA	1	1	1	1	1	1	1	3	10	Kurang
25	MR	4	1	4	4	4	3	4	4	28	Sangat baik
26	NRF	3	4	4	3	3	4	3	4	28	Sangat baik
27	NAW	3	4	4	3	3	3	4	4	28	Sangat baik
28	NH	3	4	4	4	4	4	3	4	30	Sangat baik
29	NC	4	4	4	4	4	4	4	4	31	Sangat baik
30	RR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	SRO	4	4	2	4	4	3	2	4	27	Sangat baik
32	SN	3	2	4	3	3	4	4	4	27	Sangat baik
33	YNA	4	4	4	3	3	4	3	4	29	Sangat baik
34	WYP	4	4	4	4	4	3	4	4	31	Sangat baik
35	FAF	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
36	RNF	4	4	4	3	3	4	3	4	29	Sangat baik
37	ANM	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
38	IW	4	4	4	3	3	4	4	4	30	Sangat baik
39	ATA	4	4	4	2	2	2	2	4	24	Baik
40	BJN	3	2	2	2	2	2	2	4	19	Cukup
41	NPZ	2	1	2	1	1	2	1	2	12	Kurang
Jumlah		129	120	131	124	124	121	114	140	1003	
Rata – rata		3,2	3	3,3	3,1	3,1	3,0	2,8	3,5		

DATA HASIL UNJUK KERJA SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AJU	3	1	1	1	6	Kurang
2	ASH	3	1	2	2	8	Cukup
3	TR	3	2	3	1	9	Cukup
4	YCN	4	3	2	2	11	Baik
5	MIA	4	3	3	1	11	Baik
6	AA	3	1	1	1	6	Kurang
7	AI	4	4	1	1	10	Cukup
8	DNS	4	3	2	2	11	Baik
9	NRS	3	2	3	3	11	Baik
10	AJ	4	3	1	2	10	Cukup
11	AJN	-	-	-	-	-	-
12	AEP	2	1	2	3	8	Kurang
13	ALN	4	4	1	2	11	Baik
14	BNS	4	3	2	3	12	Baik
15	BK	2	1	1	3	7	Cukup
16	DGY	4	4	4	4	16	Sangat baik
17	FK	2	2	2	4	10	Cukup
18	FRH	2	1	2	2	7	Cukup
19	ISM	3	2	2	3	10	Cukup
20	KNC	4	3	2	3	12	Baik
21	LIJ	3	2	4	4	13	Baik
22	MWP	2	1	1	3	7	Cukup
23	MDA	2	2	3	2	9	Cukup
24	MHA	3	2	2	3	10	Cukup
25	MR	2	1	1	1	5	Kurang
26	NRF	4	2	2	2	10	Cukup
27	NAW	2	1	1	3	7	Cukup
28	NH	4	2	3	2	11	Baik
29	NC	3	3	2	4	12	Baik
30	RR	4	4	3	2	13	Baik
31	SRO	2	2	1	4	9	Cukup
32	SN	3	2	1	4	10	Cukup
33	YNA	3	2	1	2	8	Cukup
34	WYP	4	4	3	4	15	Sangat baik
35	FAF	2	2	1	3	8	Cukup
36	RNF	3	2	1	3	9	Cukup
37	ANM	4	1	4	3	12	Baik
38	IW	3	2	1	4	10	Cukup
39	ATA	1	1	1	2	5	Kurang
40	BJN	4	4	3	4	15	Sangat baik
41	NPZ	1	1	1	1	4	Kurang
Jumlah		121	87	77	103	388	
Rata – rata		3,0	2,2	2,0	2,5		

DATA HASIL UNJUK KERJA SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AJU	1	1	2	1	5	Kurang
2	ASH	3	3	3	2	11	Baik
3	TR	2	1	2	1	6	Kurang
4	YCN	4	3	3	3	13	Baik
5	MIA	2	2	2	1	7	Kurang
6	AA	1	1	1	1	4	Kurang
7	AI	2	2	1	1	6	Kurang
8	DNS	4	3	3	3	13	Baik
9	NRS	4	4	3	3	14	Baik
10	AJ	2	2	2	2	8	Kurang
11	AJN	3	2	1	1	7	Kurang
12	AEP	4	4	3	2	13	Baik
13	ALN	3	2	2	2	9	Kurang
14	BNS	4	3	3	2	12	Baik
15	BK	4	4	3	3	14	Baik
16	DGY	4	3	4	4	15	Sangat baik
17	FK	-	-	-	-	-	-
18	FRH	3	2	2	4	11	Baik
19	ISM	4	4	4	4	16	Sangat baik
20	KNC	4	2	3	3	12	Baik
21	LIJ	4	3	4	3	14	Baik
22	MWP	3	2	1	4	10	Cukup
23	MDA	4	4	4	3	15	Sangat baik
24	MHA	2	2	2	2	8	Kurang
25	MR	4	3	3	3	13	Baik
26	NRF	4	4	4	3	15	Sangat baik
27	NAW	4	3	3	3	13	Baik
28	NH	4	3	3	3	13	Baik
29	NC	3	2	4	4	13	Baik
30	RR	2	1	4	2	9	Cukup
31	SRO	3	2	3	2	10	Cukup
32	SN	3	2	4	2	11	Baik
33	YNA	3	1	3	2	9	Kurang
34	WYP	4	3	4	4	15	Sangat baik
35	FAF	-	-	-	-	-	-
36	RNF	4	3	4	3	14	Sangat baik
37	ANM	2	1	2	2	7	Kurang
38	IW	3	2	3	4	12	Baik
39	ATA	1	2	1	1	5	Kurang
40	BJN	3	2	2	2	9	Cukup baik
41	NPZ	1	2	2	2	7	Cukup baik
Jumlah		119	95	107	97	418	
Rata – rata		3,0	2,4	2,7	2,4		

DATA HASIL UNJUK KERJA SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AJU	1	3	1	3	8	Kurang
2	ASH	3	2	2	2	9	Cukup
3	TR	2	1	2	3	8	Kurang
4	YCN	4	4	4	4	16	Sangat baik
5	MIA	3	3	3	3	12	Baik
6	AA	2	2	2	1	6	Kurang
7	AI	3	3	3	3	12	Baik
8	DNS	2	3	3	3	11	Baik
9	NRS	2	3	2	3	10	Kurang
10	AJ	3	3	3	3	12	Baik
11	AJN	2	2	2	3	9	Cukup
12	AEP	4	4	4	4	16	Sangat baik
13	ALN	3	3	3	2	11	Baik
14	BNS	3	3	3	3	12	Baik
15	BK	2	2	2	3	9	Cukup
16	DGY	4	4	4	4	16	Sangat baik
17	FK	-	-	-	-	-	-
18	FRH	4	3	3	4	15	Sangat baik
19	ISM	4	3	3	4	15	Sangat baik
20	KNC	1	1	1	2	6	Kurang
21	LIJ	4	4	4	4	16	Sangat baik
22	MWP	4	4	4	4	16	Sangat baik
23	MDA	2	2	2	2	8	Cukup
24	MHA	4	4	4	4	16	Sangat baik
25	MR	2	2	2	2	7	Cukup
26	NRF	4	4	4	4	16	Sangat baik
27	NAW	4	4	4	4	16	Sangat baik
28	NH	4	4	4	4	15	Sangat baik
29	NC	4	4	4	4	16	Sangat baik
30	RR	2	2	2	2	8	Cukup
31	SRO	3	3	3	3	12	Baik
32	SN	3	4	4	4	15	Sangat baik
33	YNA	3	3	3	3	12	Baik
34	WYP	3	2	2	3	10	Baik
35	FAF	3	2	2	3	11	Baik
36	RNF	4	4	4	4	16	Sangat baik
37	ANM	1	1	3	4	9	Kurang
38	IW	-	-	-	-	-	-
39	ATA	3	2	2	4	13	Sangat baik
40	BJN	3	3	3	4	5	Kurang
41	NPZ	2	1	1	1	5	Kurang
Jumlah		113	108	108	115	439	
Rata – rata		2,8	2,7	2,7	2,9	10,7	

DATA HASIL UNJUK KERJA SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AJU	3	3	3	3	12	Baik
2	ASH	4	4	4	4	16	Sangat baik
3	TR	3	3	3	3	12	Baik
4	YCN	4	4	4	4	16	Sangat baik
5	MIA	1	1	1	1	4	Kurang
6	AA	3	3	3	2	11	Baik
7	AI	2	1	1	1	5	Kurang
8	DNS	4	4	4	4	16	Sangat baik
9	NRS	3	3	3	3	12	Baik
10	AJ	4	3	3	3	13	Baik
11	AJN	2	1	1	1	5	Kurang
12	AEP	2	2	2	2	8	Cukup
13	ALN	4	4	4	4	16	Sangat baik
14	BNS	2	2	2	2	8	Cukup baik
15	BK	3	3	3	3	12	Baik
16	DGY	4	3	3	4	14	Baik
17	FK	3	4	4	3	14	Baik
18	FRH	4	4	4	4	16	Sangat baik
19	ISM	3	3	3	3	12	Baik
20	KNC	4	4	4	3	15	Sangat baik
21	LIJ	3	3	3	3	12	Baik
22	MWP	2	2	2	2	8	Cukup
23	MDA	2	2	2	2	8	Cukup
24	MHA	1	1	1	2	5	Kurang
25	MR	4	3	3	3	13	Baik
26	NRF	2	2	1	2	7	Cukup
27	NAW	4	4	4	4	16	Sangat baik
28	NH	3	3	3	4	13	Baik
29	NC	4	4	4	4	16	Sangat baik
30	RR	-	-	-	-	-	-
31	SRO	4	4	4	4	16	Sangat baik
32	SN	3	3	3	4	13	Baik
33	YNA	4	4	4	4	16	Sangat baik
34	WYP	3	2	2	4	11	Baik
35	FAF	4	4	4	4	16	Sangat baik
36	RNF	3	2	2	2	9	Cukup baik
37	ANM	4	4	4	4	16	Sangat baik
38	IW	3	2	2	4	11	Baik
39	ATA	4	2	2	2	10	Baik
40	BJN	4	4	4	4	16	Sangat baik
41	NPZ	4	2	4	4	14	Sangat baik
Jumlah		127	116	117	123	483	
Rata – rata		3,2	2,9	2,9	3,1		

DATA NILAI AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Tertulis	Nilai Akhir	Kategori
1	AJU	43,7	60	51,8	TT
2	ASH	50	64	57	T
3	TR	56	64	60	TT
4	YCN	68	78	73	T
5	MIA	68	66	67	T
6	AA	50	53	51,5	T
7	AI	62,5	55	58,75	TT
8	DNS	68	76	72	T
9	NRS	68	75	71,5	T
10	AJ	62,5	80	71,2	T
11	AJN	-	-	-	-
12	AEP	50	75	62,5	T
13	ALN	68	60	64	TT
14	BNS	75	60	67,5	T
15	BK	43,7	78	60,85	T
16	DGY	100	91	95,5	T
17	FK	62,5	85	73,75	T
18	FRH	43,7	96	69,85	T
19	ISM	62,5	94	78,25	T
20	KNC	75	73	74	T
21	LIJ	81	96	88,5	T
22	MWP	43,7	66	54,85	TT
23	MDA	56	75	65,5	T
24	MHA	62,5	60	61,25	TT
25	MR	31,25	75	53,1	TT
26	NRF	62,5	96	79,25	T
27	NAW	43,7	90	66,85	T
28	NH	68	75	71,5	T
29	NC	75	96	85,5	T
30	RR	81	78	79,5	T
31	SRO	56	90	73	T
32	SN	62,5	76	69,25	T
33	YNA	50	80	65	T
34	WYP	93	96	94,5	T
35	FAF	50	96	73	T
36	RNF	56	60	58	TT
37	ANM	75	60	67,5	T
38	IW	62,5	96	79,25	T
39	ATA	43,7	62	52,8	TT
40	BJN	93	95	94	T
41	NPZ	25	78	51,5	TT
Rata – rata				67,06	

DATA NILAI AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA PERTEMUAN II SIKLUS I

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Tertulis	Nilai Akhir	Kategori
1	AJU	50	61	55,5	TT
2	ASH	68	88	78	T
3	TR	50	61	55,5	TT
4	YCN	81	78	79,5	T
5	MIA	56	75	65,5	T
6	AA	50	78	64	T
7	AI	56	61	58,5	TT
8	DNS	81	61	71	T
9	NRS	87,5	80	83,75	T
10	AJ	56	78	67	T
11	AJN	50	76	63	T
12	AEP	81	78	79,5	T
13	ALN	56	61	58,5	TT
14	BNS	75	86	80,5	T
15	BK	87,5	78	82,75	T
16	DGY	93	98	95,5	T
17	FK	-	-	-	-
18	FRH	68	83	75,5	T
19	ISM	100	98	99	T
20	KNC	75	82	78,5	T
21	LIJ	87,5	88	87,75	T
22	MWP	62,5	86	74,25	T
23	MDA	93	81	87	T
24	MHA	50	76	63	T
25	MR	87,5	98	92,75	T
26	NRF	93	78	85,5	T
27	NAW	81	98	89,5	T
28	NH	81	61	71	T
29	NC	81	78	79,5	T
30	RR	62,5	61	61,75	TT
31	SRO	68	73	70,5	T
32	SN	68	70	69	T
33	YNA	75	76	75,5	T
34	WYP	93	76	84,5	T
35	FAF	-	-	-	-
36	RNF	87,3	95	91,15	T
37	ANM	50	78	64	T
38	IW	75	73	74	T
39	ATA	50	70	60	TT
40	BJN	62,5	70	66,25	T
41	NPZ	50	61	55,5	TT
Rata – rata				70,5	

DATA NILAI AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Tertulis	Nilai Akhir	Kategori
1	AJU	50	70	60	TT
2	ASH	56	68	62	T
3	TR	56	68	62	T
4	YCN	100	75	87,5	T
5	MIA	62,5	60	61,25	TT
6	AA	56	64	60	T
7	AI	75	96	85,5	T
8	DNS	68,75	63	63	T
9	NRS	62,5	68	65,25	T
10	AJ	75	63	69	T
11	AJN	56	65	60,5	TT
12	AEP	100	96	98	T
13	ALN	68,75	81	81	T
14	BNS	75	65	70	T
15	BK	56	70	63	T
16	DGY	100	96	98	T
17	FK	-	-	-	-
18	FRH	93,75	86	86	T
19	ISM	93,75	88	88	T
20	KNC	37,5	68	68	T
21	LIJ	100	86	93	T
22	MWP	100	63	81,5	T
23	MDA	56	68	62	T
24	MHA	100	73	86,5	T
25	MR	43,75	63	63	T
26	NRF	100	63	81,5	T
27	NAW	100	91	95,5	T
28	NH	93,75	60	60	TT
29	NC	100	100	100	T
30	RR	50	70	60	TT
31	SRO	75	80	77,5	T
32	SN	93,75	83	83	T
33	YNA	75	81	78	T
34	WYP	62,5	100	81,25	T
35	FAF	68,75	100	84,37	T
36	RNF	100	85	92,5	T
37	ANM	56	65	60,5	TT
38	IW	-	-	-	-
39	ATA	81,25	93	93	T
40	BJN	31,25	81	81	T
41	NPZ	31,25	68	68	T
Rata – rata				73,2	

**DATA NILAI AKHIR KETERAMPILAN MEMBACA PERTEMUAN II
SIKLUS II**

No	Nama	Nilai Unjuk Kerja	Nilai Tertulis	Nilai Akhir	Kategori
1	AJU	75	76	75,5	T
2	ASH	100	66	83	T
3	TR	75	78	76,5	T
4	YCN	100	83	91,5	T
5	MIA	56	65	60,5	TT
6	AA	68,75	78	73,3	T
7	AI	50	70	60	TT
8	DNS	100	71	85,5	T
9	NRS	75	86	80,5	T
10	AJ	81,25	83	82,1	T
11	AJN	50	70	60	TT
12	AEP	56	64	60	TT
13	ALN	100	78	89	T
14	BNS	56	65	60,5	TT
15	BK	75	85	80	T
16	DGY	87,5	83	85,25	T
17	FK	87,5	75	81,25	T
18	FRH	100	81	90,5	T
19	ISM	75	88	81,5	T
20	KNC	93,75	81	87,3	T
21	LIJ	75	83	79	T
22	MWP	56	65	60,5	TT
23	MDA	50	70	60	TT
24	MHA	56	64	60	TT
25	MR	81,25	81	81,1	T
26	NRF	50	70	60	TT
27	NAW	100	90	95	T
28	NH	81,25	80	80,6	T
29	NC	100	93	96,5	T
30	RR	-	-	-	-
31	SRO	100	63	81,5	T
32	SN	81,25	93	87,1	T
33	YNA	100	78	89	T
34	WYP	68,75	100	84,3	T
35	FAF	100	91	95,5	T
36	RNF	56	90	73	T
37	ANM	100	78	89	T
38	IW	68,75	90	79,3	T
39	ATA	62,5	61	61,75	TT
40	BJN	100	68	84	T
41	NPZ	87,5	80	83,75	T
Rata – rata					

Data Hasil Wawancara Siklus I

1. Identitas Kolaborator

Nama Guru : Sri Daningsih
 Nama SD : SDN Sampangan 01
 NIP :
 Hari /Tanggal : 6 Maret 2013

2. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Uraian
1	Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa	√		Menurut saya. Salah satu dampak positif dalam pembelajaran dengan strategi ini adalah guru tidak harus menceritakan ulang isi bacaan
2	Apakah penerapan strategi pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan dapat membantu guru dalam pembelajaran ?	√		Ya, karena dengan strategi pembelajaran ini tugas guru untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih ringan
3	Apakah pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dapat mendorong siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	√		Ya,tetapi dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan belum semua siswa terlibat secara aktif karena mungkin masih membutuhkan pembiasaan
4	Apakah siswa terbantu dalam memahami is bacaan dalam dongeng Jawa dengan penerapan strategi tersebut ?	√		Menurut saya cukup terbantu karena siswa secara tidak sadar membaca bacaan secara berulang kali

Data Hasil Wawancara Siklus II

1. Identitas Kolaborator

Nama Guru : Sri Daningsih
 Nama SD : SDN Sampangan 01
 NIP :
 Hari /Tanggal : 11 Maret 2013

2. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Uraian
1	Apakah penerapan strategi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca dongeng Jawa	√		Peneraan strategi pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih memahami isi bacaan karena dengan adanya tugas membuat pertanyaan dan sinopsis cerita, siswa menjadi membaca berulang kali
2	Apakah penerapan strategi pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan dapat membantu guru dalam pembelajaran ?	√		Ya, karena siswa bisa belajar mandiri
3	Apakah pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dapat mendorong siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	√		Ya,karena strategi ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat
4	Apakah siswa terbantu dalam memahami is bacaan dalam dongeng Jawa dengan penerapan strategi tersebut ?	√		Menurut saya cukup terbantu karena siswa secara tidak sadar membaca bacaan secara berulang kali

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
REACT REVIEW BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan I Siklus I

Nama guru : Bkti Nanda P.
Nama SD : SD Sampangan 01
Hari/Tanggal : Selasa/ 5 Maret 2013
Pukul : 12.00 WIB
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikan komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Pra Pembelajaran

Masih terdapat beberapa siswa yang belum tertib ketika telah masuk kelas.

2. Kegiatan Awal

Siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, akan tetapi guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

3. Kegiatan Inti

Siswa masih belum terlalu memahami dalam membaca dongeng Jawa sehingga ada beberapa yang maju untuk bertanya. Siswa belum cukup berani untuk maju.

4. Kegiatan Akhir

Dalam mengerjakan soal evaluasi, beberapa siswa masih berjalan untuk melihat pekerjaan temannya.

Semarang, 5 Maret 2013

Observer

Saptianti R.

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
REACT REVIEW BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan II Siklus I

Nama guru : Bkti Nanda P.
Nama SD : SD Sampangan 01
Hari/Tanggal : Rabu / 6 Maret 2013
Pukul : 12.00 WIB
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikan komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Pra Pembelajaran

Siswa sudah lebih tertib untuk masuk ke kelas.

2. Kegiatan Awal

Hanya beberapa siswa yang masih mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

3. Kegiatan Inti

Siswa tidak terlalu sering bertanya seperti pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa laki – laki masih melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung

4. Kegiatan Akhir

Siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pembelajarn.

Semarang, 6 Maret 2013

Observer

Asri

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
REACT REVIEW BERBANTUAN *TIMELINE CHART***

Pertemuan I Siklus II

Nama guru : Bkti Nanda P.
Nama SD : SD Sampangan 01
Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Maret 2013
Pukul : 09.00 WIB
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikan komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Pra Pembelajaran

Terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Awal

Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran. Masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru memulai pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

Siswa cukup antusias untuk maju dan membacakan sinopsis cerita masing-masing. Guru belum memberikan penguatan kepada seluruh siswa.

4. Kegiatan Akhir

Dalam mengerjakan soal evaluasi masih terdapat siswa yang kurang bersungguh – sungguh.

Semarang, 11 Maret 2013

Observer

Asri Yuniarti

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MELALUI STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
*REACT REVIEW BERBANTUAN TIMELINE CHART***

Pertemuan II Siklus II

Nama guru : Bkti Nanda P.
 Nama SD : SD Sampangan 01
 Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Maret 2013
 Pukul : 12.00 WIB
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi selama pembelajaran yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pra pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Berikan komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Pra Pembelajaran

Siswa tertib masuk ke kelas dan dan duduk di tempanya masing –masing.

2. Kegiatan Awal

Beberapa siswa menanyakan media gambar yang ditampilkan guru.

3. Kegiatan Inti

Siswa maju ke depan kerja dengan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan tenang. Guru melakukan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

4. Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi.

Semarang, 13 Maret 2013

Observer

Saptianti R.

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Guru melakukan kegiatan pra pembelajaran



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi dengan disertai penempilan media gambar



Gambar 3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada tahapan eksplorasi



Gambar 4. Siswa membaca dongeng Jawa



Gambar 5. Guru membimbing siswa dalam menemukan ide pokok



Gambar 6. Siswa membuat sinopsis cerita



Gambar 7. Perwakilan siswa membacakan sinopsis cerita



Gambar 8. Guru memberikan penguatan



Gambar 9. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu



Gambar 10. Guru menutup pembelajaran

BIODATA PENELITI DAN OBSERVER

1. Peneliti : Bekti Nanda Pratiwi Ningtyas
NIM : 1401409162
Alamat : Pakintelan RT 02/RW 01
2. Observer 1 : Saptianti Retno Asih
NIM : 1401409025
Alamat : Pati
3. Observer 2 : Asri Yuniarti
NIM : 1401409125
Alamat : Blora
4. Dokumentasi : Agus Hermawan
NIM : 1401409356
Alamat : Cilacap

Lampiran 10.Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1094/UN/37.1.1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Sampangan 01 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : BEKTI NANDA PRATIWI NINGTYAS
NIM : 1401409162
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Jawa melalui Preview Question Read Reflect React Review Berbantuan timeline chart Pada Siswa Kelaw VA SDN Sampangan 01

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 01 Maret 2013
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



1401409162



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMPANGAN 01
 Jl. Menoreh Tengah III / 23 Telp. (024) 8319427

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Sampangan 01 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : BEKTI NANDA PRATIWI
 NIM : 1401409162
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Sampangan 01 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dari tanggal 5 Maret 2013 sampai dengan 13 Maret 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG JAWA MELALUI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW* BERBANTUAN *TIMELINE CHART* SISWA KELAS VA SDN SAMPANGAN 01 SEMARANG"**.

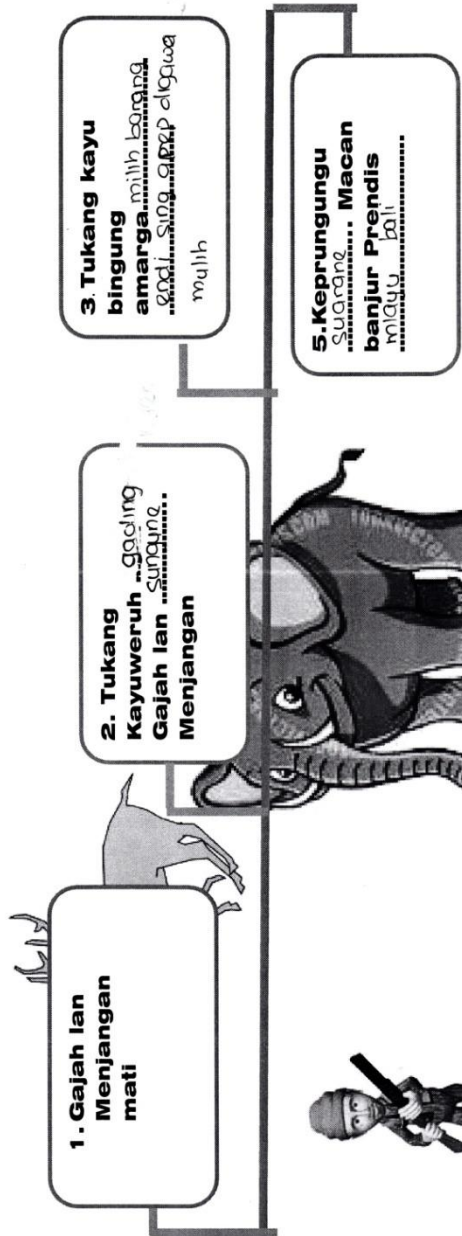
Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Kepala SDN Sampangan 01
 SD SAMPANGAN 01
 KEC. GAJAHMUNGKUR
Mursiti, S.Pd
 NIP. 195410311977012001

Nita Ayu W Da.

Timeline Chart "Tukang Golek Kayu sing Ragu-Ragu"



Gawea ringkesan wacana "Tukang kayu sing ragu-ragu" lumantar bagan ing dhuwur!

Aha pamburu... sing... kasi... marah... manggon... ning alas... banjur... manggon... digondong... arep... digawa... milih...
 Nalalaha... ning... tengah... malan... chawete... waruh... Gajah... sing... lemu... kuyh"... ning... ngisar... wit... geri)...
 Gajah... lan... Menjangan... mati... Aha... Tukang... golek... Kayu... Tukang... kayu... waruh... gading... lan... Sungune...
 menjangan...
 Tukang... kayu... bingung... amarga... milih... barang... endi... Sing... arep... digawa... milih...
 Tukang... kayu... keprungu... Suarane... ga... macan... banjur... Prendis... milyu... bali...

Yuliana Nur Azizah
 Va 33

Lembar Kerja Siswa

Wacanen kanthi pratitis!

Tuladha: Kancil duwe kanca cacahé telu yaiku Baya, Gajah, lan Bulus. Baya wis rada suwe dadi kancane Kancil nanging isih seneng ngece Kancil lan sato kewan liyane. Koncone Kancil sing liyane yaiku Gajah lan Bulus. Gajah wis suwe banget kekancan karo Kancil, senenge ngrewangi Kancil lan sato kewan liyane dene Bulus yen nindakake pagawean mesti suwe banget mula ora ditresnani marang kanca-kancane.

Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku : **Kanca-kancane Kancil**

Sing Bodho Dadi Pangane Sing Pinter

Gajah wis suwe anggone nggoleki kancil, amarga kerep diapusi, dicilakake, diwirang-wirangke, anjalari duwe rasa kemropok lan kepengin males ukum. Nganti pirang-pirang sasi meksa ora ketemu. Yen ditakokake kancane, kabeh mangsuli yen ora kepethuk.

Dina iku panas banget hawane, mula kabeh kewan ing alas podho golek buah sing seger. Dene kancil uga golek pelem sing wis tiba lan mateng. Lagi mlaku ana sangisore wit pelem, dumadakan gajah teka saka mburi nanging kancil ora weruh. "haya, arep mlayu menyang ngendi kowe cil?" panggetake gajah. Bareng ngerti gajah teka, kancil ndheprok kaget lan ambegane menggos-menggos. Sawise ambegane kancil nuli kandha, "Dhuh sinuwun, kawula kaget banget dene paduka tanpa cecala."

"panchen aku wis suwe nggoleki kowe, ora bisa ketemu, jalaran yen ketemu kowe dak pateni minangka walesku." Ujare gajah.

"dhuh sinuwun sang maharja, kula aturi sabar sawetawis, jalaran menawi paduka kasesa paring pidhana dumatheng kula ateges ngege mangsa. miturut wangsiting jawata, wana mriki badhe wonten ontran-ontran njongkeng kawibawan paduka. Ing salebeting wangsit, ugi paring dhawuh datheng kula. Supados madosi mungsuh paduka. Dene wekdal punika dereng pinanggih, menawi kula lajeng kapidana harak punika paduka ngege mangsa." wangsulane kancil.

"Terus kapan kowe saguh tak pateni, lan sapa mungsuhku kuwi?" Pitakone gajah.

"kula nyuwun wekdal sedalu kemawon, manawi sampun manggihaken mengsah paduka kula sanggah panjenengan pidana" wangsulane kancil.

"yah, yen ngono sesuk watara jam rolas awan dak enteni ing kene kowe kudu aweh wangsulan lan takpateni" tembungé gajah.

Dina candhake, gajah wis ngenteni kang papan wis ditentoake. Nanging kancil durung katon. Gajah ora ngerti yen kancil golek pitulungsemut abang kanggo ngroyok gajah. Gandheng anggone gajah ngenteni kesuwen, mula gajah ngrasa kesel lan ngantuk, banjur keturon. Dene kancil wis suwe ngulatake polahe kancil saka kadohan. Bareng ngerti yen gajah wis turu, kancil banjur ngandani ratu semut abang supaya groyok gajah. Semut abang bebarengan maju, ngrubung gajah. Gajah tangi nanging wis kadhung akeh semut kang nyakoti awake, gajah ginjal-ginjal, ngalor ngidu njaluk tulung. Nanging ora ono sing ngewangi. Tenagane entek, ambruk breg lan dadi patine. Kedadean iki nganti bengi. Mula kancil lan semut pada pesta kemenangan.

Ide pokok wacan ing dhuwur yaiku

Kanca-kancane Kancil /
 Gajah kang diapusi kaliyan
 Kancil

Saka ide pokok wacan ing dhuwur, gawea pitakonan kang kawiwiti ukara ing ngisor iki !

1. Sapa... Kancane Kancil ?
2. Apa... sing digorek gajah ?
3. Kepriye... watae gajah ?
4. Kapan... kancil ngapusi gajah

Saiki jawaba pitakon kasebut ing panggonan ngisor iki, nanging sakdurunge wacanen crita ing dhuwur sepisan maneh !

1. Baya, gajah, lan Bulus
2. kancil
3. ~~Kancil~~ / Kancil lan Seneng
4. Kancil ngapusi kancane
 mbendino / nek tolan baro
 gajah.

Nama : Rizal

No. Absen : 36

Kelas : VA

100

Evaluasi

Wangsulana pitakon – pitakon ing ngisor iki !

1. Apa irah- irahane wacan ing dhueur ?
2. Kepriye matine Gajah ?
3. Genea Tukang golek kayu bingung ?
4. Kepriye tindhakanmu yen dadi Prendis ?
5. Gawe saran kanggo Prendis !

Jawaban

1. Tukang golek kayu sing ragu-Ragu ✓
2. di tembak kena jatunge lanti bo mati ✓
3. amarga ~~ne~~ nemuke gajah mati arep njikok gadinge nanging bingung ✓
4. ngubur si gajah ✓
5. Prendis oga intuk materi kewan mengko duso ✓